



Sri Nur Mulyani
Agus Mahfudz
Leni Permana

Ekonomi

untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Kelas X

1



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Sri Nur Mulyani
Agus Mahfudz
Leni Permana

Ekonomi 1

untuk SMA/MA Kelas X

Ekonomi 1

untuk Sekolah Menengah Atas/
Madrasah Aliyah Kelas X

Sri Nur Mulyani
Agus Mahfudz
Leni Permana



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

**Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang**

Ekonomi 1

untuk SMA Kelas X

Penulis : **Sri Nur Mulyani
Agus Mahfudz
Leni Permana**

Editor : **R. Nugroho P.
Sri Hapsari**

Desain sampul dan isi : **Mas Andi R.**

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

330.07
SRI
e

SRI Nur Mulyati
Ekonomi 1 : Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Kelas X / Sri Nur Mulyati, Agus Mahfudz, Leni Permana ; editor,
R Nugroho P, Sri Hapsari. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 242 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm.231-232
Indeks : hlm. 239-242
ISBN 978-979-068-192-7 (no.jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-193-4
1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Agus Mahfudz
II. Leni Permana IV. R Nugroho P V. Sri Hapsari

**Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CAKRA MEDIA**

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Pebruari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Pada hakikatnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Konsep, prinsip, dan teori ekonomi akan membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat—khususnya yang berhubungan dengan ekonomi—apabila digunakan dengan metode yang tepat dan secara kritis.

Untuk memberi bekal pengetahuan mengenai mata pelajaran ekonomi, kami menerbitkan buku **Ekonomi** bagi siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Dari peta konsep yang terdapat dalam setiap bab, siswa akan mendapati kerangka berpikir tentang pelajaran Ekonomi yang dibutuhkan bagi siswa yang berada di kelas X.

Diharapkan, dengan mempelajari buku ini melalui bimbingan guru, kalian dapat memahami berbagai konsep ekonomi yang terkait dengan peristiwa atau masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memandang berbagai masalah ekonomi yang dihadapi, bangsa Indonesia dapat berpikir jernih, bijaksana, rasional, dan objektif dengan menggunakan pengetahuan mengenai ekonomi yang diberikan. Memiliki keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi, mencoba menyajikan alternatif penyelesaian berbagai masalah ekonomi sederhana di masyarakat. Pada gilirannya, mampu belajar membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat kita yang majemuk.

Bagi semua pihak yang telah berperan serta dalam penulisan dan penerbitan buku ini, kami mengucapkan terima kasih, serta mohon maaf bila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan sumbangsih yang maksimal bagi pendidikan dan pengembangan generasi muda bangsa, serta bagi siapa saja yang mencintai dan menggeluti dunia pendidikan.

Penerbit

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Bab I	Masalah Ekonomi dan Kaitannya dengan Kelangkaan Kebutuhan Manusia
--------------	--

A. Masalah Ekonomi	4
B. Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas	5
C. Macam-macam Kebutuhan Manusia	7
D. Alat Pemuas Kebutuhan	10
E. Sumber Daya	14
F. Kelangkaan Sumber Daya (<i>Scarcity</i>)	16
G. Pemanfaatan Sumber Daya	18
H. Masalah Pokok Ekonomi	19
I. Biaya Peluang (<i>Opportunity Cost</i>)	20
Rangkuman	21
Evaluasi Bab I.....	22

Bab II	Sistem Ekonomi sebagai Alat untuk Memecahkan Masalah Ekonomi
---------------	---

A. Sistem Ekonomi	30
B. Sistem Demokrasi Ekonomi ...	33
Rangkuman	35
Evaluasi Bab II	36

Bab III	Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi
----------------	--

A. Manfaat dan Nilai Barang	44
B. Pola Perilaku Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi	47
C. Pola Perilaku Produsen dalam Kegiatan Ekonomi	50
D. <i>Circular Flow Diagram</i>	59
E. Peranan Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi	62
Rangkuman	66
Evaluasi Bab III	67

Bab IV	Permintaan dan Penawaran serta Terbentuknya Harga Pasar
---------------	--

A. Permintaan (<i>Demand</i>)	74
B. Penawaran (<i>Supply</i>)	79
C. Harga Pasar/Harga Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>) ..	82
D. Elastisitas Permintaan dan Penawaran	84
Rangkuman	97
Evaluasi Bab IV	98

Bab V **Bentuk-bentuk Pasar dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat**

A. Pengertian Pasar 106
 B. Fungsi Pasar 108
 C. Macam-macam Pasar Output 108
 D. Macam-macam Pasar Input (Pasar Faktor Produksi) 119
 Rangkuman 123
 Evaluasi Bab V 124

Bab VI **Kebijakan Pemerintah dalam Menghadapi Masalah Ekonomi**

A. Pengertian Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro 132
 B. Perbedaan Analisis Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro 133
 C. Masalah Ekonomi Makro yang Dihadapi Pemerintah 136
 D. Masalah Ekonomi Mikro 139
 Rangkuman 141
 Evaluasi Bab VI 142

Bab VII **Pendapatan Nasional**

A. Pengertian Pendapatan Nasional 150
 B. Konsep Pendapatan Nasional 154

C. Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional 157
 D. Indikator Ketimpangan Distribusi Pendapatan 158
 E. Pendapatan Per Kapita (*Income Per Capita/IPC*) 159
 F. Inflasi dan Indeks Harga 161
 Rangkuman 170
 Evaluasi Bab VII 171

Bab VIII **Konsumsi dan Investasi**

A. Fungsi Konsumsi dan Tabungan 178
 B. Investasi 183
 Rangkuman 188
 Evaluasi Bab VIII 189

Bab IX **Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter**

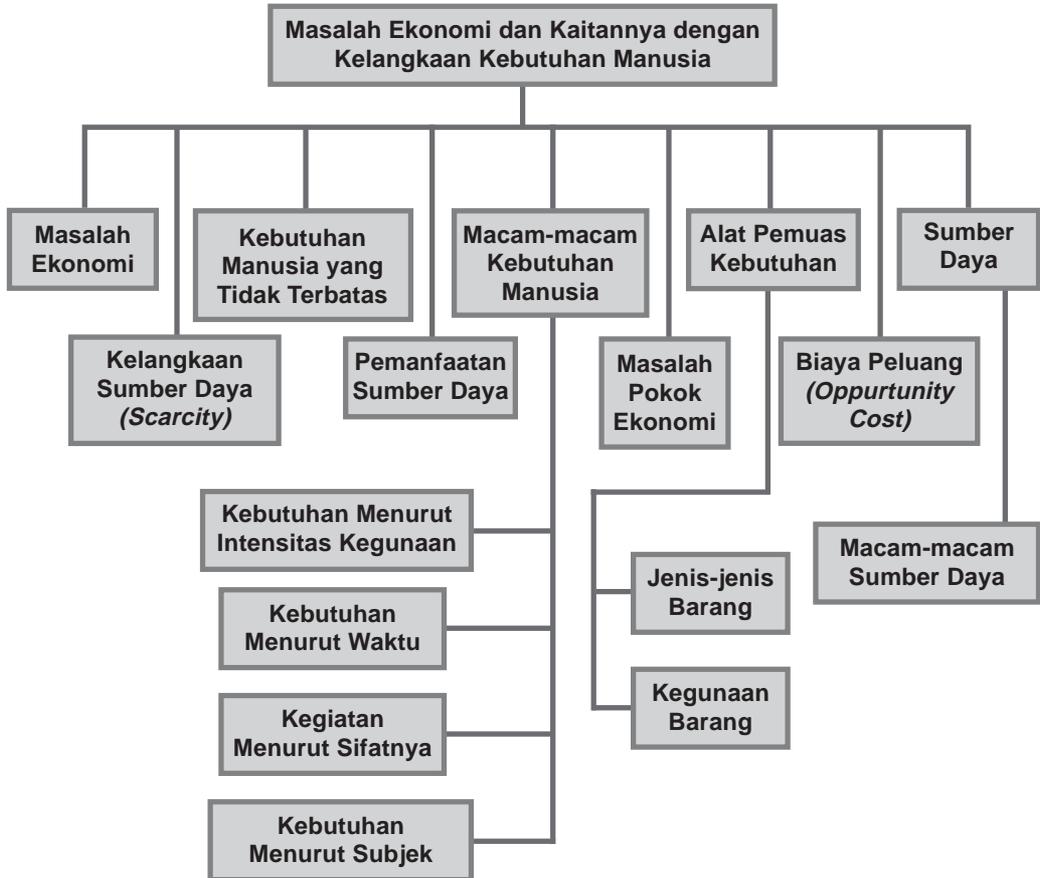
A. Uang 196
 B. Lembaga Keuangan Perbankan 203
 C. Kredit 210
 D. Kebijakan Moneter 216
 Rangkuman 217
 Evaluasi Bab IX 218

Evaluasi Akhir 223
Daftar Pustaka 231
Glosarium 233
Indeks 239

Bab

I

Peta Konsep



Kata Kunci

Akulturasi

Biaya Peluang

Ekonomi

Jasa

Kelangkaan

Komplementer

Utilitas

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan pengertian kebutuhan.
2. Mengidentifikasi bermacam-macam kebutuhan manusia.
3. Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi rakyat banyak.
4. Mendeskripsikan pengertian kelangkaan.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan.
6. Mengidentifikasi barang apa, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi.
7. Mendeskripsikan pengertian biaya peluang.
8. Menunjukkan contoh biaya peluang pada kesempatan kerja jika melakukan produksi di bidang lain.

Bab

I

Masalah Ekonomi dan Kaitannya dengan Kelangkaan Kebutuhan Manusia

Warta Ekonomi

Langka Minyak, DPRD Sumsel akan Panggil Pertamina

Jumat, 18 Februari 2005 Pkl. 16.20 WIB

TEMPO *Interaktif*,

Palembang: Komisi B DPRD Sumatra Selatan akan memanggil Pertamina dan Himpunan Pengusaha Wiraswasta Minyak Gas (Hiswanamigas) serta pihak lainnya terkait kelangkaan minyak di Sumatra Selatan (Sumsel).

"Ini, kan, tidak masuk akal, sumur minyak itu ada di Sumsel, masa warga harus antre berjam-jam di pangkalan untuk mendapatkan minyak," kata Ketua Komisi B, Amiruddin, Jumat (18/2).

Menurut Amiruddin, kelangkaan minyak yang terjadi belakangan ini menandakan bahwa persoalan minyak tanah di Sumsel tidak pernah selesai, yaitu distribusi yang tidak merata dan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab terhadap pendistribusiannya.

"Ini tidak bisa didiamkan, harus ada solusi jangan sampai antrean dan kelangkaan minyak kembali terjadi di Sumsel," kata politisi dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu.

Amiruddin menduga kelangkaan minyak ini karena banyak minyak yang disubsidi dijual kepada industri. Tapi, katanya, itu hanya sebatas dugaan, Dewan belum mempunyai bukti.

"Yang jelas pihak Pertamina juga tidak harus menutup mata dengan informasi ini, mereka, kan, punya tim. Pengawasan harus juga dilakukan ke pangkalan-pangkalan, cek kembali apa betul untuk rakyat atau untuk lainnya," katanya.

–Arif Ardiansyah–

A Masalah Ekonomi

Manusia sering mengeluhkan hidupnya memiliki banyak sekali masalah. Tidak seorang pun yang hidup di dunia ini yang tidak memiliki masalah baik masalah kecil maupun masalah yang besar yang dapat mengancam kehidupannya. Apakah yang menyebabkan permasalahan itu timbul? Bagaimana cara mengatasinya?

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan masalah. Para ahli mengartikan bahwa masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Jadi, semakin banyak kita memiliki harapan, semakin banyak pula harapan yang mungkin tidak terkabul. Hal tersebut yang biasanya akan menimbulkan masalah.

Begitu juga secara ekonomi. Manusia secara alami memiliki banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi, namun di sisi lain alat pemuas kebutuhan tersebut sangat terbatas. Dari kesenjangan itulah kemudian timbul masalah ekonomi.

Masalah ekonomi adalah kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas.



Gambar 1.1 BBM, salah satu masalah ekonomi di Indonesia
Sumber: Harian Umum *Kompas*, 23 Desember 2004

Tidak setiap masalah berdampak negatif bagi kita. Masalah ekonomi memacu kita untuk dapat menyelesaikannya dan mendorong untuk memanfaatkan seluruh potensi diri dan lingkungannya. Hal ini yang akan membawa bangsa

kita pada kemajuan. Walaupun demikian, jika kita salah memanfaatkan seluruh potensi tersebut, hal itu dapat juga membawa ke arah kehancuran.

Pada Bab I inilah kita akan membahas masalah ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan kelangkaan.

B Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kehidupan manusia memiliki banyak sekali kebutuhan yang akhirnya dapat menimbulkan masalah ekonomi. Kebutuhan timbul karena adanya tuntutan fisik dan/atau psikis agar dapat hidup layak sebagai manusia sehingga kebutuhan manusia sangat beraneka ragam dan sering tidak dapat dipuaskan. Hal ini menyebabkan kebutuhan menjadi tidak terbatas

Keinginan dan kebutuhan kadang disamakan pengertiannya, padahal sesungguhnya ada perbedaan mendasar yang membedakan antara kedua hal tersebut. **Keinginan** adalah hasrat dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi tidak memengaruhi kelangsungan hidupnya, sedangkan **kebutuhan** adalah hasrat yang timbul dalam diri manusia yang jika tidak terpenuhi dapat memengaruhi kelangsungan hidupnya. Dalam pembahasan ini kita akan menggunakan istilah kebutuhan untuk menunjukkan segala hasrat manusia terhadap sesuatu baik itu hanya berupa keinginan ataupun kebutuhan itu sendiri.



Gambar 1.2 Macam-macam kebutuhan manusia jika tidak terpenuhi dapat mengganggu kelangsungan hidupnya
Sumber: Majalah *Kartini*, No. 2173 Edisi 31 Agustus-14 September 2006

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sifat alami manusia

Sudah menjadi sifat alami manusia untuk tidak cepat puas pada segala sesuatu yang sudah dimilikinya. Ketika sudah mendapatkan sesuatu maka akan muncul kebutuhan lainnya seiring dengan situasi dan kondisi.

2. Tingkat pendapatan

Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin banyak kebutuhan hidupnya. Misalnya, kebutuhan seorang pengusaha kaya berbeda dengan kebutuhan para karyawannya.

3. Lingkungan Alam

Untuk dapat bertahan hidup maka manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dan kebutuhan hidupnya dengan keadaan alam sekitarnya. Kebutuhan hidup di daerah dingin akan berbeda dibandingkan dengan kebutuhan hidup di daerah tropis, baik dari segi makanan, pakaian maupun perumahan.



Gambar 1.3 Kebutuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh alam di sekitarnya
Sumber: Encarta 2005, *Reference Library Premium* Microsoft Corporation

4. Lingkungan sosial

Secara naluriah manusia mempunyai kebiasaan meniru tingkah laku orang lain sehingga jumlah dan jenis kebutuhan hidupnya juga akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Seseorang yang tinggal di lingkungan ekonomi tinggi akan terpacu dirinya untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.

5. Kemajuan teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan kepada seseorang untuk mendapatkan informasi sekaligus membeli suatu barang. Hal tersebut dapat mendorong bertambahnya kebutuhan seseorang.

6. Agama dan kepercayaan

Perbedaan agama dan kepercayaan yang dianut seseorang mengakibatkan timbulnya berbagai macam kebutuhan yang berbeda sesuai dengan norma agama yang dianutnya.



Gambar 1.4 Upacara Ngaben yang dilakukan oleh penganut agama Hindu
Sumber: *Magnificent Indonesia*,
New Holland (Publishers) Ltd. Tahun 1995

7. Akulturasi budaya

Kebudayaan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan hidup seseorang baik kebudayaan sendiri maupun kebudayaan yang datangnya dari luar. Hal ini menyebabkan terbentuknya pola perilaku dan kebiasaan yang berbeda yang akan menimbulkan berbagai macam kebutuhan.

8. Perdagangan internasional

Adanya perdagangan internasional menimbulkan terjadinya aliran barang dari luar negeri yang dapat mendorong peningkatan kebutuhan hidup.

C Macam-macam Kebutuhan Manusia

1. Kebutuhan menurut Intensitas Kegunaan

a. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang jika tidak terpenuhi akan mengganggu kelangsungan manusia. Yang termasuk kebutuhan primer adalah makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan.



Gambar 1.5 Setiap manusia membutuhkan makanan untuk dapat bertahan hidup
 Sumber: *Harian Umum Media Indonesia*, 22 Agustus 2004

b. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sangat penting, tetapi jika tidak terpenuhi tidak mengganggu kelangsungan hidup. Misalnya, telepon dan sarana angkutan.



Gambar 1.6 Banyak hal yang dulunya dianggap barang mewah beralih menjadi barang sekunder
 Sumber: *Harian Umum Kompas*, 15 Juli 2004

c. Kebutuhan tertier

Kebutuhan tertier adalah kebutuhan akan barang mewah. Kebutuhan ini lebih cenderung ditujukan untuk menunjukkan status sosial atau prestise seseorang di mata masyarakat.



Gambar 1.7 Tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya bepergian dengan kapal pesiar ini
 Sumber: *Annual Report Pelni*, Tahun 2000

Penafsiran terhadap kebutuhan menurut intensitasnya dapat berbeda pada setiap orang. Bagi orang berpenghasilan tinggi mobil pribadi adalah kebutuhan sekunder, tetapi bagi yang berpenghasilan rendah mobil tersebut menjadi kebutuhan tertier.

2. Kebutuhan Menurut Waktu

- a. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak dapat ditunda. Misalnya, obat bagi orang yang sakit.
- b. Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat dilakukan di kemudian hari dan dapat ditunda karena sifatnya tidak mendesak. Misalnya, tabungan dan jas hujan pada musim panas.

3. Kebutuhan Menurut Sifatnya

- a. **Kebutuhan jasmaniah** adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani atau fisik. Misalnya, makan, olahraga, dan istirahat.



Gambar 1.8 Olahraga merupakan kebutuhan manusia bersifat jasmaniah
Sumber: Majalah *Intisari*,
Edisi September 2005

- b.



Kebutuhan rohaniah merupakan kebutuhan yang bersifat rohani, berhubungan dengan jiwa manusia. Misalnya, beribadah, bersosialisasi, rekreasi, dan hiburan.

Gambar 1.9 Manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat rohaniah, seperti beribadah menurut agamanya masing-masing
Sumber: *Dokumen Cakra Media*

4. Kebutuhan Menurut Subjek

- a. **Kebutuhan individual** adalah kebutuhan perseorangan atau individu. Misalnya, seseorang membutuhkan alat bantu dengar atau kacamata.
- b. **Kebutuhan kolektif** adalah kebutuhan bersama dalam suatu masyarakat dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Misalnya, jalan raya, rumah sakit, dan sekolah.

D Alat Pemuas Kebutuhan

Setelah kita mengetahui berbagai macam kebutuhan, kita perlu mengetahui berbagai alat pemuas kebutuhan. Alat pemuas kebutuhan manusia lazimnya disebut produk, yang berupa barang (*goods*) dan jasa (*service*).

Penggolongan produk menjadi barang dan jasa tersebut berdasarkan atas wujudnya. Alat pemuas kebutuhan berupa barang adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya berwujud, dapat dilihat dan diraba. Contohnya, komputer, tas, buku, dan rumah. Alat pemuas kebutuhan berupa jasa adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak berwujud. Contohnya, jasa dokter, guru, arsitek, tukang cukur, dan sopir taksi.

1. Jenis-jenis Barang

Selain menurut wujudnya, alat pemuas kebutuhan dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis. Jenis-jenis alat pemuas kebutuhan tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Jenis barang menurut cara memperolehnya

Pemuas kebutuhan dapat dibedakan menurut besarnya pengorbanan yang kita lakukan untuk memperolehnya.

1. Barang ekonomi

Barang ekonomi adalah barang pemuas kebutuhan yang untuk memperolehnya memerlukan sejumlah pengorbanan tertentu yang biasanya berupa uang. Misalnya, untuk memperoleh makanan kita harus mengeluarkan sejumlah uang. Uang tersebut adalah sebuah pengorbanan.

2. Barang bebas

Barang bebas adalah barang pemuas kebutuhan yang tersedia hampir tidak terbatas sehingga untuk memperolehnya kita tidak membutuhkan pengorbanan dan dapat mengambilnya begitu saja di alam. Misalnya, udara untuk bernapas, pasir di padang pasir, dan es di kutub.

3. Barang illith

Barang illith adalah barang yang dibutuhkan tapi jika barang ini melebihi dari yang dibutuhkan justru akan merugikan dan berbahaya. Misalnya, air dan api.

b. Jenis barang menurut kegunaannya

Menurut kegunaannya, barang atau alat pemuas kebutuhan dapat digolongkan menjadi dua.

1. Barang konsumsi

Barang konsumsi adalah barang siap pakai karena manfaatnya langsung dapat diambil. Misalnya, makanan, minuman, dan pakaian.

2. Barang produksi

Barang produksi adalah barang yang berguna untuk menghasilkan barang yang lain. Barang produksi merupakan istilah lain dari barang modal. Misalnya, mesin jahit dan radio.

c. Jenis barang menurut proses produksinya

Menurut proses produksinya, barang dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Barang mentah (bahan baku)

Barang mentah adalah bahan dasar untuk membuat barang lain. Barang ini sama sekali belum mengalami proses pengolahan. Misalnya, kapas, kayu, dan hasil tambang.

2. Barang setengah jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang telah melalui proses pengolahan, tetapi belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan karena belum menjadi produk akhir. Misalnya, kain untuk membuat pakaian, besi untuk untuk membuat pisau, dan terigu untuk membuat kue.

3. Barang jadi

Barang jadi merupakan produk akhir yang telah melalui proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan setengah jadi sampai menjadi barang yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.



Gambar 1.10 Barang jadi berupa pakaian yang sudah siap dipasarkan

Sumber: Harian Umum *Suara Pembaruan*, 22 Oktober 2004

d. Jenis barang menurut hubungannya dengan barang lain

Setiap barang pemuas kebutuhan mempunyai hubungan dengan barang lainnya sesuai dengan fungsi dan peranannya, yaitu sebagai berikut.

a. Barang substitusi

Barang substitusi adalah barang pemuas kebutuhan yang fungsinya dapat menggantikan barang lain atau dapat saling menggantikan. Contohnya, gas dapat menggantikan minyak tanah sebagai bahan bakar.

b. Barang komplementer

Barang komplementer adalah barang pemuas kebutuhan yang akan bermanfaat apabila dipakai bersama-sama dengan benda yang lain. Misalnya, mobil dengan bensin, jarum dengan benang, dan kompor dengan minyak tanah.

2. Kegunaan Barang

Setiap barang mempunyai nilai guna atau manfaat tersendiri atau sering juga disebut utilitas (*utility*). Pada dasarnya manusia melakukan suatu proses produksi untuk meningkatkan nilai guna suatu barang. Nilai guna suatu barang dapat ditingkatkan tidak saja karena diubah dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi, dan kemudian diubah lagi menjadi barang jadi, tetapi setelah menjadi barang jadi pun nilai gunanya dapat terus ditingkatkan.

Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan berbagai macam inovasi pada barang-barang yang diproduksinya untuk semakin meningkatkan nilai guna barang tersebut. Misalnya, perkembangan telepon seluler (*handphone*) yang semakin lama semakin canggih, beragam kegunaannya, serta semakin memudahkan proses kerja manusia.

Kegunaan barang umumnya dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Kegunaan bahan dasar (*Elementary utility*)

Kegunaan bahan dasar berarti suatu barang dirasakan kegunaannya karena memiliki bahan dasar tertentu. Misalnya, pasir kuarsa berguna karena mengandung bahan dasar untuk pembuatan kaca.

b. Kegunaan bentuk (*Form utility*)

Kegunaan bentuk berarti peningkatan nilai guna suatu barang terjadi karena perubahan bentuknya. Misalnya, kegunaan sebatang kayu akan meningkat setelah diubah bentuknya menjadi kursi.



Gambar 1.11 Biji besi dan cincin emas merupakan barang yang memiliki bahan dasar
 Sumber: Majalah *Kartini*, No. 2173
 31 Agustus–14 September 2006



Gambar 1.12 Sebatang kayu gelondongan memiliki kegunaan untuk diubah menjadi kursi
 Sumber: *Dokumen Cakra Media*

c. Kegunaan waktu (*Time utility*)

Kegunaan waktu berarti peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika digunakan pada waktu yang tepat. Misalnya, jas hujan dan payung berguna pada saat musim hujan.



Gambar 1.13 Jaket dan baju hangat, pakaian yang biasa digunakan pada musim dingin
 Sumber: Encarta 2005, *Reference Library Premium* Microsoft Corporation

d. Kegunaan tempat (*Place utility*)

Kegunaan tempat berarti peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada tempat yang tepat. Misalnya, perahu berguna ketika berada di lautan.

e. Kegunaan kepemilikan (*Ownership utility*)

Kegunaan kepemilikan berarti peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada pemilik yang tepat. Misalnya, jala lebih berguna bagi seorang nelayan daripada bagi seorang dokter.



Gambar 1.14 Stetoskop akan berguna bagi dokter untuk memeriksa pasien
Sumber: Majalah *Tempo*, 13–19 Juni 2005

E Sumber Daya

Macam-macam Sumber Daya

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus dapat memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin. Ada beberapa macam sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

a. **Sumber daya alam**

Sumber daya alam adalah segala yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Alam adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan yang akan membawa manfaat besar jika dikelola secara bijaksana. Namun, jika sumber daya ini dieksploitasi secara tidak bertanggung jawab, dapat mendatangkan bencana yang besar pula.

Banyak negara yang kecil, tetapi kaya raya karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dikelola dengan baik. Misalnya, Brunei Darussalam memiliki sumber daya alam minyak bumi.

b. Sumber daya manusia

Manusia selain sebagai konsumen bagi barang dan jasa juga merupakan sumber daya yang membawa manfaat besar bagi masyarakat apabila kemampuannya dimanfaatkan secara maksimal sebab manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan diberikan kelebihan berupa kecerdasan dan hati nurani.

Negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang kurang, tetapi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang menguasai perekonomian dunia. Misalnya, Jepang dan Singapura.

Sumber daya manusia yang berkualitas harus memenuhi unsur-unsur seperti berikut.

1. Akhlak yang baik

Akhlak yang baik dapat mendasari segala tingkah laku manusia untuk senantiasa melakukan yang terbaik, jujur, adil, serta berusaha untuk tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Sehingga keberadaannya akan selalu berguna dan tidak sia-sia.

2. Keahlian

Manusia yang memiliki keahlian akan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target yang telah ditentukan baik dalam segi waktu maupun kualitas. Jadi, manusia yang mempunyai keahlian akan sangat berguna untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas.

3. Kekuatan fisik

Kekuatan fisik manusia akan sangat berguna jika diarahkan pada hal-hal yang positif.



Gambar 1.15 Petani merupakan tenaga kerja tidak terlatih, sedangkan penjahit merupakan tenaga kerja terlatih.
Sumber: Harian Umum *Kompas*, 15 Agustus 2006

c. Sumber daya modal

Modal adalah segala yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat meliputi uang, teknologi, peralatan, mesin-mesin, tanah, informasi, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya perhatikan macam-macam modal berikut ini.

1. Modal menurut pemilikannya

- a. Modal perseorangan, artinya modal tersebut dimiliki oleh perseorangan. Misalnya, gedung dan kendaraan.
- b. Modal masyarakat, artinya modal tersebut dimiliki oleh banyak orang dan untuk kepentingan orang banyak. Misalnya, jalan dan jembatan.

2. Modal menurut wujudnya

- a. Konkret, artinya modal yang jelas wujudnya, tetapi dapat dilihat. Misalnya, gedung, mesin, dan peralatan.
- b. Abstrak, artinya modal yang tidak terlihat, tetapi kegunaannya dapat dirasakan. Misalnya, nama baik perusahaan, keahlian karyawan, dan hak cipta.

3. Modal menurut bentuknya

- a. Uang, artinya modal berupa dana.
- b. Barang, artinya modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, dan kendaraan.

4. Modal menurut sifatnya

- a. Modal tetap, artinya modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali masa produksi. Misalnya, mesin, kendaraan, dan gedung.
- b. Modal lancar, artinya modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan baku, kertas, dan bahan bakar mesin.

5. Modal menurut sumbernya

- a. Modal sendiri, artinya modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Misalnya, saham dan tabungan.
- b. Modal pinjaman, artinya modal pinjaman dari pihak lain.

F Kelangkaan Sumber Daya (*Scarcity*)

Sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas. Kalaupun sumber daya dapat diperbarui, hal itu memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tidak dapat mengejar kebutuhan manusia yang semakin

bertambah. Sumber daya memiliki sifat-sifat khusus, yaitu merupakan barang langka (*scarce*) karena jumlahnya terbatas, dapat dipakai dalam penggunaan yang berbeda, dan dapat dikombinasikan dalam berbagai perbandingan untuk menghasilkan barang tertentu.



Gambar 1.16 Sumber daya alam yang tidak dimanfaatkan secara bijaksana dapat menimbulkan bencana. Sumber: Harian Umum *Kompas*, 28 Agustus 2006

Hal di atas menyebabkan manusia dituntut untuk menggunakan sumber-sumber daya tersebut secara cermat dan tepat serta harus tunduk kepada Hukum Kelangkaan (*The Law of Scarcity*), yang menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tertentu orang harus mengorbankan sesuatu yang lebih dahulu.



Gambar 1.17 Barang tambang yang terus dieksplorasi pada suatu saat akan habis
Sumber: Majalah *Tempo*, Edisi 13-19 Desember 2004

Sesuai dengan sistem ekonomi yang dianut oleh Indonesia, yaitu sistem demokrasi ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam pun harus berdasarkan kepentingan rakyat banyak.

Pemanfaatan sumber daya alam diatur dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 sebagai berikut.

1. Mengembangkan kebijakan industri, perdagangan, dan investasi dalam rangka meningkatkan daya saing global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif terutama yang berbasis keunggulan sumber daya alam dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan.
2. Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan serta budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau, dengan memerhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan serta peningkatan produksi yang diatur oleh undang-undang.
3. Meningkatkan persediaan dan pemanfaatan sumber energi dan tenaga listrik yang relatif murah serta ramah lingkungan dan secara berkelanjutan yang pengelolaannya diatur dengan undang-undang.
4. Mengembangkan kebijakan pertanahan untuk meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan tanah secara adil, transparan, dan produktif dengan menyamakan hak-hak rakyat setempat, termasuk hak ulayat (wilayah) yang sesuai dan seimbang.
5. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana publik, termasuk transportasi, telekomunikasi, energi, listrik, dan air bersih guna mendorong pemerataan pembangunan, melayani kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau, serta membuka keterisolasian wilayah pedalaman dan terpencil.
6. Mengembangkan ketenagakerjaan secara menyeluruh dan terpadu yang diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan pengupahan, penjaminan kesejahteraan, perlindungan kerja, dan kebebasan berserikat.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penempatan tenaga kerja ke luar negeri dengan memerhatikan kompetensi, perlindungan, dan pembelaan tenaga kerja.

Sumber daya yang terbatas menimbulkan paling sedikit tiga masalah pokok dalam perekonomian yang harus dipecahkan oleh masyarakat sebagai subjek ekonomi. Tiga masalah pokok tersebut adalah sebagai berikut.

1. Barang dan jasa apa yang akan diproduksi *What*

Masalah pokok ekonomi yang membutuhkan pemecahan di antaranya adalah barang apa yang akan diproduksi? Barang primer, sekunder, tertier atau ketiganya? Mana yang paling dibutuhkan? Berapa banyak dari masing-masing barang tersebut diproduksi?

Dengan sumber daya yang tersedia produsen harus mampu memutuskan penggunaan barang tersebut untuk sumber daya. Misalnya terdapat sebidang tanah, digunakan untuk apa tanah tersebut? Apakah untuk bercocok tanam? Membangun rumah atau pabrik? Keputusan yang tepat dapat mengatasi beberapa masalah ekonomi dan menekan sedikit kemungkinan timbulnya masalah baru.

2. Bagaimana cara memproduksi *How*

Pertanyaan ini menyangkut teknik produksi yang diterapkan dan kemampuan mengombinasikan faktor-faktor produksi atau sumber daya alam yang ada di dalam proses produksi. Dengan keterbatasan sumber daya ekonomi yang tersedia para produsen harus mampu mengombinasikannya bahkan sampai kepada penentu pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses produksi.

3. Untuk siapa barang atau jasa dihasilkan *for Whom*

Pertanyaan ini menyangkut masalah untuk siapa atau lapisan masyarakat yang mana yang menikmati barang dan jasa yang diberikan. Apakah setiap warga negara mendapat bagian yang sama atau berbeda? Apakah pendapatan nasional telah diretribusi secara adil? Apakah proyek tertentu perlu dilaksanakan agar setiap penduduk dapat mengonsumsinya? Semua pertanyaan tersebut menyangkut untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Ketiga masalah di atas, yaitu *what*, *how*, dan *for whom* bersifat fundamental dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta selalu dihadapi oleh setiap negara, baik negara sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Namun, tidak semua perekonomian dapat memecahkan ketiga masalah tersebut dengan cara yang sama. Kemungkinan-kemungkinan produksi setiap negara untuk memecahkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh setiap negara tergantung dari sistem perekonomian yang dianut oleh masing-masing negara. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab II termasuk sistem ekonomi apa yang dianut oleh Indonesia untuk menjawab ketiga masalah pokok ini.

I Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)

Masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia mendorong manusia untuk selalu bersikap rasional dalam menentukan berbagai pilihan, agar sumber daya alam yang dimilikinya dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan hidup dengan semaksimal mungkin.

Dalam ekonomi dikenal istilah biaya peluang (*Opportunity Cost*). Biaya peluang adalah biaya yang timbul akibat memilih sebuah peluang terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia. Ketika seseorang dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan dan harus memilih salah satu di antaranya maka alternatif yang tidak dipilihnya itulah yang menjadi biaya peluang.



Pilihan 1

Pilihan 2

Pilihan 3

Menurut pendapat kalian, di antara makanan tersebut mana yang menjadi pilihan pertama, kedua, dan ketiga? Karena kalian hanya dapat memilih salah satu di antaranya maka pilihan kedua dan ketiga itulah yang dimaksud dengan biaya peluang.

Seperti juga yang terjadi pada salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja, jika seorang pekerja mengambil salah satu kesempatan atau peluang untuk melakukan suatu produksi maka secara bersamaan dia akan kehilangan peluang untuk melakukan produksi pada bidang lain. Kehilangan kesempatan itulah yang disebut *opportunity cost* atau biaya peluang. Setiap orang harus selalu berusaha untuk mendapatkan manfaat tertinggi dari setiap alternatif pilihan dan mengambil biaya peluang yang terendah.

Contoh lain dari *opportunity cost* pada kesempatan kerja adalah Faris ditawarkan untuk bekerja di suatu perusahaan dengan gaji Rp1.000.000,00 per bulan. Di sisi lain Faris memiliki kemampuan secara keahlian dan modal untuk melakukan produksi suatu barang dengan peluang mendapatkan laba Rp5.000.000,00 per bulan, tetapi setelah melalui proses produksi dan promosi selama 4 bulan.

Dari ilustrasi di atas, jika Faris lebih memilih mengambil peluang untuk melakukan produksi sendiri maka dia telah kehilangan peluang untuk bekerja pada orang lain dengan gaji Rp1.000.000,00 selama 4 bulan. Itulah yang dimaksud

dengan biaya peluang. Jadi besarnya biaya peluang bagi Faris selama 4 bulan adalah $4 \times \text{Rp}1.000.000,00$, yaitu $\text{Rp}4.000.000,00$.

Jika kalian memiliki uang $\text{Rp}150.000,00$ dan membutuhkan beberapa buah barang dan jasa yang telah kalian tulis dalam sebuah daftar kebutuhan. Barang yang mana yang akan kalian pilih? Tetapi ingat, uang yang dapat kalian gunakan hanya $\text{Rp}150.000,00$.

Berikut daftar barang yang telah dibuat.

1. Buku	Rp20.000,00	5. Rekreasi	Rp60.000,00
2. Transportasi	Rp60.000,00	6. Tas	Rp50.000,00
3. Sepatu	Rp70.000,00	7. Makanan	Rp10.000,00
4. Seragan	Rp80.000,00		

Sekarang manakah kebutuhan yang kalian pilih? Dan berapakah biaya peluangnya?

(Jika jawabanmu $\text{Rp}200.000,00$ berarti kamu benar).

Rangkuman

1. Masalah ekonomi terjadi karena adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas.
2. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas disebabkan beberapa faktor, yaitu sifat alami manusia, tingkat pendapatan, lingkungan alam, lingkungan sosial, teknologi informasi, agama dan kepercayaan, akulturasi budaya, dan perdagangan internasional.
3. Barang sebagai alat pemuas kebutuhan manusia digolongkan menurut cara memperolehnya, kegunaan proses produksi, dan hubungannya dengan barang lain.
4. Kegunaan barang sebagai alat pemuas kebutuhan digolongkan menjadi kegunaan bahan dasar (*Elementary Utility*), kegunaan bentuk (*Form Utility*), kegunaan waktu (*Time Utility*), kegunaan tempat (*Place Utility*), dan kegunaan kepemilikan (*Ownership Utility*).
6. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya manusia harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

Evaluasi Bab I

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Masalah ekonomi terjadi karena
 - a. kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - b. sumber daya alam yang terbatas
 - c. kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuasnya terbatas
 - d. cara manusia dalam menghabiskan penghasilan
 - e. cara manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok
2. Perkembangan kebutuhan manusia, di antaranya disebabkan oleh faktor
 - a. perdagangan internasional
 - b. terbatasnya faktor produksi
 - c. banyaknya kebutuhan jasmani
 - d. terbatasnya pengetahuan manusia
 - e. banyaknya uang yang beredar
3. Kebutuhan menurut intensitasnya, di antaranya adalah
 - a. kebutuhan jasmani
 - b. kebutuhan sekarang
 - c. kebutuhan psikologis
 - d. kebutuhan primer
 - e. kebutuhan individual
4. Masalah pokok ekonomi mencakup
 - a. *what, how, for who*
 - b. *what, how, who*
 - c. *what, when, who*
 - d. *why, when, who*
 - e. *why, where, how*
5. Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan adalah
 - a. kebutuhan harus dipenuhi, keinginan tidak perlu dipenuhi
 - b. kebutuhan harus dipenuhi terlebih dahulu, baru setelah itu keinginan

- c. kebutuhan semua orang sama, sedangkan keinginan setiap orang berbeda
 - d. jika kebutuhan tidak dipenuhi, kehidupan kita tidak akan terganggu, sedangkan jika keinginan tidak dipenuhi, kehidupan akan terganggu
 - e. kebutuhan dan keinginan tidak perlu terpenuhi
6. Jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia sifatnya
- a. langka atau terbatas dibandingkan dengan kebutuhan
 - b. bebas dan dapat dieksploitasi sesuai dengan kebutuhan
 - c. hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak
 - d. cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
 - e. dapat diperbarui dengan cepat
7. Suatu keadaan adanya keseimbangan antara kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan disebut
- a. kaya
 - b. bahagia
 - c. subur
 - d. makmur
 - e. sejahtera
8. Yang dimaksud dengan barang substitusi, contohnya adalah
- a. gas dengan kompor gas
 - b. jarum dengan benang
 - c. sepatu dengan kaos kaki
 - d. kopi dengan teh
 - e. nasi dengan sayuran
9. Alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menurut pengorbanan untuk memperolehnya. Perbedaan ini dibuat berdasarkan
- a. kegunaan barang
 - b. jumlah barang yang tersedia di alam
 - c. ekonomis atau tidaknya barang
 - d. murah mahalnya barang
 - e. proses pembuatan barang

10. Contoh faktor yang dapat memengaruhi kebutuhan manusia dari segi alam adalah
- umat Kristen membutuhkan pohon natal, sedangkan umat Islam membutuhkan sajadah.
 - orang zaman dahulu membutuhkan kereta, sedangkan orang zaman sekarang membutuhkan kereta api.
 - masyarakat di pulau terpencil membutuhkan kapal, sedangkan masyarakat di gunung membutuhkan helikopter.
 - petani membutuhkan traktor, sedangkan nelayan membutuhkan kapal.
 - karyawan kantor membutuhkan internet, sedangkan karyawan di lapangan membutuhkan telepon selular.
11. Di bawah ini yang bukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memenuhi kriteria adalah
- akhlak yang baik
 - pekerja keras
 - keahlian
 - kekuatan fisik
 - tidak memiliki kekurangan
12. Yang termasuk modal abstrak adalah
- saham
 - jalan raya
 - pinjaman
 - tabungan
 - keahlian
13. Berikut ini yang termasuk barang ekonomi adalah
- air sungai
 - pasir di padang pasir
 - oksigen tabung
 - udara terbuka
 - sinar matahari
14. Berikut ini adalah macam-macam modal:
- perseorangan
 - abstrak
 - lancar
 - masyarakat
 - tetap

Yang termasuk modal menurut sifatnya adalah

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 3 dan 5
 - e. 2 dan 5
15. Pemanfaatan sumber daya, di antaranya sebagai berikut.
- 1. Dieksploitasi semaksimal mungkin
 - 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja ke luar negeri
 - 3. Mengembangkan sistem ketahanan pangan
 - 4. Digunakan sehemat mungkin untuk persediaan di masa depan
 - 5. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana
- Pemanfaatan sumber daya yang diatur dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 5
 - e. 1 dan 4

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

- 1. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan!
- 2. Sebutkan (minimal 5) contoh yang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan!
- 3. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan manusia!
- 4. Apakah konsep kegunaan juga berlaku bagi sektor jasa? Jelaskan!
- 5. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
- 6. Menurut pendapatmu, apa saja yang harus dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal?
- 7. Jelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia berdasarkan intensitas kegunaannya! Lengkapi dengan contohnya!
- 8. Jelaskan jenis-jenis barang berdasarkan proses produksinya!
- 9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan barang ekonomi! Lengkapi dengan contohnya!
- 10. Jelaskan mengenai penggolongan kegunaan barang!

Unjuk Sikap

Penebangan hutan ilegal oleh sekelompok pengusaha atau penjarahan hutan oleh masyarakat di daerah hutan Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi, dan daerah lainnya di Tanah Air telah menjadikan hutan dunia kita menjadi gundul, yang berakibat sangat fatal terhadap kelangsungan ekosistem lingkungan alam dunia. Lapisan ozon terus menipis sehingga udara di bumi semakin panas, marga satwa di dalamnya terancam punah, struktur tanah yang rusak akhirnya mengakibatkan kerusakan alam di dalamnya, seperti banjir dan longsor pasti akan terjadi. Dan tentunya peristiwa bencana yang terjadi dewasa ini, merupakan salah satu jawabannya.

Diskusikan secara kelompok yang beranggotakan maksimal 4 orang, berikan pendapatmu mengenai isi wacana di atas, apa yang harus dilakukan pemerintah, masyarakat, dan kalian sendiri untuk mencegah dan mengatasi keadaan tersebut?

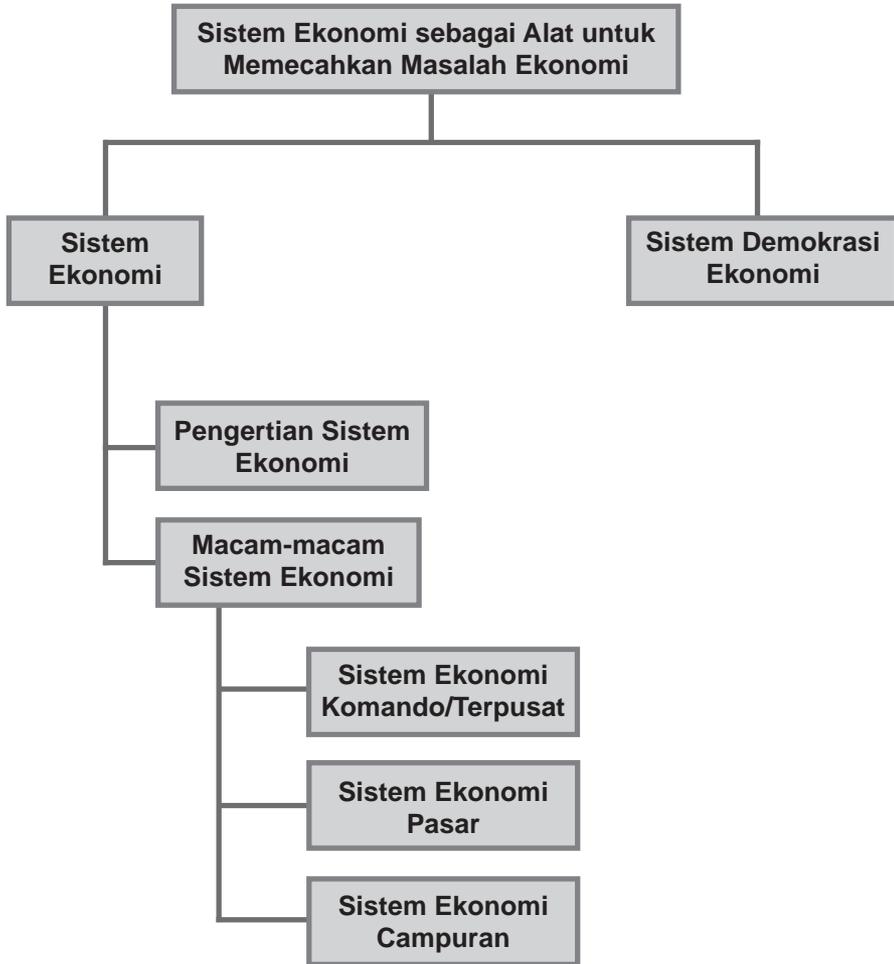
Unjuk Kerja

Tuliskan kejadian ekonomi yang membuat kalian harus membuat sebuah keputusan dari berbagai alternatif pilihan, keputusan apa yang diambil dan hitunglah biaya peluangnya!

Bab



Peta Konsep



Kata Kunci

Distribusi

Konsumsi

Masalah ekonomi

Produksi

Sistem ekonomi

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi.
2. Mengidentifikasi sistem ekonomi yang ada dan cara memecahkan masalah ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).

Bab



Sistem Ekonomi sebagai Alat untuk Memecahkan Masalah Ekonomi

Warta Ekonomi

Relevansi *Platform* Ekonomi Pancasila Menuju Penguatan Peran Ekonomi Rakyat

Ekonomi Rakyat dan Reformasi Kebijakan – Maret 2004

Di sinilah relevansi *platform* (istilah penulis) Ekonomi Pancasila sebagai ‘media’ untuk mengenali (*detector*) bekerjanya paham dan moral ekonomi yang berciri neoliberal kapitalistik di Indonesia. Profesor Mubyarto merumuskan Ekonomi Pancasila sebagai sistem ekonomi yang bermoral Pancasila, dengan lima *platform* sebagai manifestasi sila-sila Pancasila, yaitu moral agama, moral pemerataan sosial, moral nasionalisme ekonomi, moral kerakyatan, dan moral keadilan sosial. Ekonomi Pancasila merupakan prinsip-prinsip moral (ideologi) ekonomi yang diderivasikan dari etika dan falsafah Pancasila.

Oleh karena itu, selain berisi cita-cita visioner terwujudnya keadilan sosial, ia juga mengangkat realitas sosiokultur ekonomi rakyat Indonesia, sekaligus ‘rambu-rambu’ yang bernilai sejarah untuk tidak terjerumus pada paham liberalisme dan kapitalisme. Gagasan Ekonomi Pancasila mulai dikembangkan Profesor Mubyarto sejak tahun 1981 dalam suatu polemik tentang sistem ekonomi nasional sampai saat ini. Inilah *platform* ekonomi yang lebih awal lahir daripada gagasan Amitai Etzioni tentang ‘ekonomi baru’ yang berdimensi moral dalam bukunya *The Moral Dimension: Toward a New of Economics* (Free Press 1988). Penerapan *platform* Ekonomi Pancasila secara utuh (multisektoral) dan menyeluruh (nasional) menempatkan Indonesia sebagai negara yang menganut sistem ekonomi khas Indonesia, yaitu *Sistem Ekonomi Pancasila*.

– Awan Santosa –

Dikutip dengan pengubahan dari www.ekonomirakyat.org

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Seperti telah dibahas dalam Bab I masalah pokok ekonomi terkait dengan mencari jawaban tiga pertanyaan *what, how, dan for whom*. Beberapa ahli menyatakan bahwa jawaban terhadap ketiga pertanyaan tersebut diatur dalam sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara, seperti yang terlihat dalam pengertian sistem ekonomi di bawah ini.

Sistem ekonomi dapat diartikan sebagai seperangkat mekanisme dan institusi untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi (*what, how, dan for whom*).

(McEachern, 2000 : 35)

Menurut Gilarso (1992:486) sistem ekonomi adalah keseluruhan tata cara untuk mengoordinasikan perilaku masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan kekacauan dapat dihindari.

2. Macam-macam Sistem Ekonomi

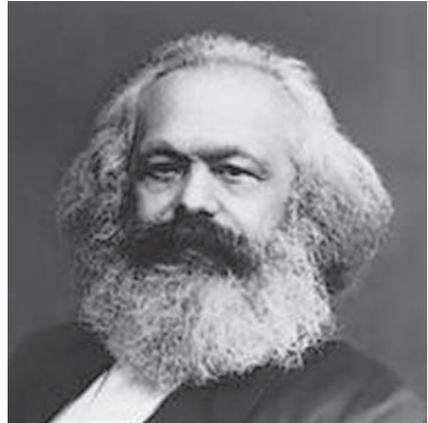
a. Sistem Ekonomi Komando/Terpusat (Komunisme/Kolektivisme)

Kita sering mendengar istilah komunisme dan sosialisme. Semula kedua kata tersebut memiliki pengertian yang sama. Akan tetapi kemudian komunisme dipakai untuk menyebutkan sosialisme paling radikal, yang menuntut penghapusan total terhadap hak-hak pribadi. Sementara itu, sosialisme adalah ajaran dan gerakan yang menganutnya bahwa keadilan sosial tercapai melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi atau suatu keadaan masyarakat yang hak milik pribadi atas alat-alat produksinya telah dihapus. (Suseno, 1999 : 270).

Sistem ekonomi komando/terpusat/komunisme/kolektivisme atau dalam pembelajaran ini kita gunakan istilah Sistem Ekonomi Komando diartikan sebagai suatu sistem dengan kendali yang ketat berada di pihak pemerintahan dalam menentukan kepemilikan bisnis, laba, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut.

1. Semua sumber daya ekonomi dikuasai negara atas nama rakyat.
2. Seluruh kegiatan produksi diusahakan bersama. Tidak ada perusahaan swasta yang ada perusahaan negara.
3. Harga dan penyaluran barang ditentukan dan dikendalikan oleh negara.
4. Jenis pekerjaan dan pembagian kerja diatur oleh pemerintah.



Gambar 2.1 Karl Marx
Sumber: Encarta 2005, Reference Library
Premium Microsoft Corporation

Kebaikan sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perekonomian.
2. Pemerintah dapat menentukan jenis-jenis industri/produksi.
3. Pemerintah mengatur distribusi barang-barang.
4. Pemerintah mudah melaksanakan pengendalian dan pengawasan.

Keburukan sistem ekonomi komando adalah sebagai berikut.

1. Hak milik perseorangan tidak ada.
2. Potensi dan kreativitas masyarakat tidak berkembang.

b. Sistem Ekonomi Pasar (Kapitalisme Murni)

Sistem kapitalisme, menurut Ebenstein (1990), mulai berkembang di Inggris pada abad 18 M kemudian menyebar luas ke kawasan Eropa Barat Laut dan Amerika Utara. Risalah terkenal Adam Smith, yaitu *The Wealth of Nations* (1776), diakui sebagai tonggak utama kapitalisme klasik yang mengekspresikan gagasan "laissez faire" dalam ekonomi. Ini bertentangan sekali dengan merkantilisme, yaitu adanya intervensi pemerintah dalam urusan negara. Smith berpendapat bahwa jalan yang terbaik untuk memperoleh kemakmuran adalah dengan membiarkan individu-individu mengejar kepentingan-kepentingan mereka sendiri tanpa keterlibatan perusahaan-perusahaan negara (Robert Lerner, 1988). Lahirnya Revolusi Prancis (1789) semakin memperkuat paham kapitalisme tersebut.

Kapital (pasar murni) sebagai sistem ekonomi semata-mata mementingkan kapital untuk mendapatkan kapital yang lebih besar lagi. Adapun ciri-ciri sistem ekonomi pasar bebas adalah sebagai berikut.

1. Semua alat dan sumber produksi dikuasai oleh perseorangan.
2. Orang bebas memilih lapangan pekerjaan dan bidang usaha sendiri.
3. Para produsen bebas menentukan apa dan berapa yang akan diproduksi dengan harapan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya.
4. Campur tangan negara ditiadakan/dibatasi.
5. Ada persaingan antarpengusaha.



Gambar 2.2 Adam Smith, pencetus paham Liberalisme
Sumber: Encarta 2005,
Reference Library Premium
Microsoft Corporation

Kebaikan sistem ekonomi pasar bebas adalah sebagai berikut.

1. Setiap individu bebas mengatur perekonomiannya.
2. Setiap individu bebas memiliki alat-alat produksi.
3. Adanya persaingan mengarah ke kemajuan.
4. Produksi berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Keburukan sistem ekonomi pasar bebas adalah sebagai berikut.

1. Menimbulkan eksploitasi.
2. Menimbulkan monopoli.
3. Tidak ada pemerataan pendapatan.
4. Terjadinya ketidakstabilan ekonomi.

c. **Sistem Ekonomi Campuran**

Dalam sistem ekonomi ini, pemerintah dan swasta mempunyai peranan yang berimbang dalam kegiatan ekonomi.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut.

1. Gabungan dari sistem ekonomi komando dan sistem pasar.
2. Barang modal dan sumber daya yang vital dikuasai langsung oleh pemerintah.
3. Pemerintah melakukan intervensi dengan cara membuat peraturan, menetapkan kebijakan fiskal, moneter, membantu dan mengawasi kegiatan sektor swasta.
4. Peran pemerintah dan swasta berimbang.

Dalam sistem ini pemerintah dapat mengatur, mengawasi, menstabilkan, dan memajukan ekonomi nasional secara keseluruhan dengan cara mendorong dan membimbing inisiatif swasta dan prakarsa rakyat. Pada umumnya campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui kebijakan *fiskal* dan *moneter*.



Gambar 2.3 Cina tidak lagi menggunakan sistem ekonomi komando secara murni
Sumber: Majalah *Tempo* 26 April–2 Mei 2004

Pada saat ini dapat dipastikan tidak ada satu negara pun yang menganut sistem ekonomi komando ataupun sistem ekonomi pasar secara murni. Amerika Serikat yang mengikrarkan diri sebagai negara paling kapitalis tetap saja pemerintahnya ikut mengatur sektor swasta, seperti Lembaga Federal mengatur keselamatan kerja, kualitas lingkungan, persaingan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Negara RRC, yang semula menerapkan sistem komando, sekarang menggunakan pendekatan pasar bebas yang semakin meningkat setiap saat. Maka tidak heran kita akan sangat mudah menemukan produk-produk Cina di negara kita.

B Sistem Demokrasi Ekonomi

Sistem Ekonomi Komando, Sistem Ekonomi Pasar, dan Sistem Ekonomi Campuran adalah tiga sistem ekonomi yang secara umum dikenal di seluruh dunia. Bagaimana dengan sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia? Indonesia tidak menganut Sistem Ekonomi Komando, Sistem Ekonomi Pasar, maupun

Sistem Ekonomi Campuran. Sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia adalah Sistem Ekonomi Pancasila, yang di dalamnya terkandung demokrasi ekonomi maka dikenal juga dengan Sistem Demokrasi Ekonomi. Demokrasi Ekonomi berarti bahwa kegiatan ekonomi dilakukan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat. Dalam pembangunan ekonomi masyarakat berperan aktif, sementara pemerintah berkewajiban memberikan arahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu ciri positif demokrasi ekonomi adalah potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum. Negara sangat mengakui setiap upaya dan usaha warga negaranya dalam membangun perekonomian.

Landasan pokok perekonomian Indonesia adalah Pasal 33 Ayat 1, 2, 3, dan 4 UUD 1945 hasil Amendemen, yang berbunyi sebagai berikut.

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- d. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Selain tercantum dalam penjelasan Pasal 33 UUD 1945, demokrasi ekonomi tercantum dalam Tap MPRS No. XXII/MPRS/1966 sebagai cita-cita sosial dengan ciri-cirinya. Selanjutnya, setiap Tap MPR tentang GBHN mencantumkan demokrasi ekonomi sebagai dasar pelaksanaan pembangunan dengan ciri-ciri positif yang selalu harus dipupuk dan dikembangkan. Ciri-ciri positif diuraikan dalam poin-poin berikut.

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.



Gambar 2.4 Mohammad Hatta, pencetus demokrasi ekonomi
Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*, Periode 1963–1973
Penerbit Tira Pustaka Tahun 1983

- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- d. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- e. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan dengan pemufakatan lembaga-lembaga perwakilan rakyat.
- f. Warga memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- g. Hak milik perseorangan diakui pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- h. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
- i. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Adapun ciri negatif yang harus dihindari dalam sistem perekonomian kita karena bersifat kontradiktif dengan nilai-nilai dan kepribadian bangsa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Sistem "*Free Fight Liberalism*", yang menumbuhkan eksploitasi manusia dan bangsa lain.
2. Sistem "*Etatisme*", negara sangat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
3. Pemusatan kekuatan ekonomi pada suatu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Rangkuman

1. Masalah pokok ekonomi terkait dengan mencari jawaban atas pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Perangkat mekanisme dan institusi yang dipakai untuk menjawab masalah tersebut akan membentuk sistem ekonomi.
2. Pada saat ini tidak ada satu negara pun yang menganut sistem ekonomi komando ataupun ekonomi pasar secara murni.
3. Indonesia menerapkan sistem ekonomi Pancasila yang di dalamnya terkandung prinsip demokrasi ekonomi.

Evaluasi Bab II

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Salah satu ciri sistem ekonomi komando adalah
 - a. perekonomian dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta oleh rakyat
 - b. perekonomian dilaksanakan oleh pemerintah untuk swasta dan rakyat
 - c. perekonomian dilaksanakan oleh dan untuk swasta dan rakyat dengan pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat
 - d. perekonomian dilaksanakan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat
 - e. perekonomian dilaksanakan oleh dan untuk swasta bersama dengan rakyat
2. Salah satu ciri sistem perekonomian Indonesia adalah
 - a. potensi inisiatif dan daya kreasi setiap warga dikembangkan sebatas tidak merugikan kepentingan umum
 - b. pemerintah menguasai sektor-sektor ekonomi penting bersama koperasi
 - c. hak milik perseorangan diakui dan pemanfaatannya boleh bertentangan dengan kepentingan umum
 - d. pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok
 - e. bebas mengeksploitasi manusia dan sumber daya alam
3. Sistem "Free Fight Liberalism" dapat
 - a. mendorong masyarakat berusaha
 - b. menjadikan masyarakat lebih modern
 - c. mewujudkan kemakmuran masyarakat
 - d. menghindarkan kemiskinan masyarakat
 - e. menimbulkan penindasan terhadap sesama
4. Salah satu ciri khas sistem ekonomi pasar adalah
 - a. perdagangan diatur dalam taraf tertentu
 - b. harga diserahkan kepada sistem mekanisme pasar
 - c. pemerintah memberikan sebagian pengelolaan sumber daya kepada pasar

- d. pemerintah ikut campur dalam mekanisme pasar
 - e. pedagang memiliki kekuasaan terhadap harga barang
5. Sisi positif sistem ekonomi pasar adalah
- a. kebebasan usaha sehingga yang kuat semakin kuat
 - b. menimbulkan monopoli
 - c. persaingan menimbulkan dorongan untuk maju
 - d. menimbulkan eksploitasi
 - e. tidak terlalu memerhatikan perubahan
6. Cara masyarakat suatu negara mengatur perekonomiannya disebut
- a. motif ekonomi
 - b. sistem ekonomi
 - c. politik ekonomi
 - d. kebijakan ekonomi
 - e. prinsip ekonomi
7. Di bawah ini yang bukan ciri-ciri dari sistem ekonomi campuran adalah
- a. perekonomian dipegang koperasi dan pemerintah
 - b. barang modal dan sumber daya yang vital dikuasai langsung oleh pemerintah
 - c. kegiatan ekonomi terbentuk karena kebiasaan
 - d. perekonomian dipegang koperasi dan swasta
 - e. sumber daya dikuasai individu
8. Berikut ini adalah kebaikan sistem ekonomi komando/terpusat pada
- a. kehidupan masyarakat dijamin oleh pemerintah
 - b. pemerintah dapat menentukan jenis-jenis industri/produksi
 - c. tidak adanya persaingan
 - d. mudah melaksanakan pengendalian dan pengawasan
 - e. mutu barang dan jasa terjamin
9. Berikut yang bukan pelaku utama dalam sistem demokrasi ekonomi Indonesia adalah
- a. BUMN
 - b. BUMD
 - c. Koperasi
 - d. Distributor
 - e. BUMS

10. Berikut ini adalah keburukan sistem ekonomi.
1. Terjadinya ketidakstabilan ekonomi.
 2. Potensi masyarakat tidak berkembang.
 3. Masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya.
 4. Pemusatan kekuatan ekonomi pada kelompok masyarakat tertentu.
 5. Kreativitas terhambat.
- Yang termasuk keburukan sistem ekonomi pasar adalah ...
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 3 dan 5
 - e. 2 dan 5
11. Yang bukan peranan dari BUMN/BUMD dalam perekonomian Indonesia adalah
- a. Memperjuangkan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
 - b. Mencegah timbulnya monopoli swasta.
 - c. Melaksanakan amanat Pasal 33 UUD 1945.
 - d. Mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi.
 - e. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak diminati oleh pihak swasta dan koperasi.
12. Salah satu ciri sistem demokrasi ekonomi yang harus dihindari adalah Etatisme, yang artinya
- a. negara sangat dominan sehingga mematikan potensi dan daya kreasi
 - b. adanya monopoli kelompok masyarakat tertentu
 - c. sebagian masyarakat tersingkirkan
 - d. tidak berkembangnya koperasi
 - e. pemerintah tidak dapat mengawasi perekonomian
13. Berikut ini yang bukan sistem ekonomi yang dikenal dunia adalah
- a. Etatisme
 - b. Liberalisme
 - c. Campuran
 - d. Klasik
 - e. Sosialisme

14. Pelopor Liberalisme adalah
 - a. Karl Marx
 - b. Adam Smith
 - c. David Richardo
 - d. Moh. Hatta
 - e. Frederich List
15. Landasan pokok perekonomian Indonesia adalah
 - a. Pasal 23 Ayat 1 dan 2
 - b. Pasal 33 Ayat 1, 2, 3, dan 4
 - c. Pasal 29 Ayat 2
 - d. Pasal 31 Ayat 1, 2, 3, dan 4
 - e. Pasal 30 Ayat 1

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud sistem ekonomi?
2. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi sistem perekonomian suatu negara!
3. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi campuran?
4. Jelaskan perbedaan antara sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi liberal!
5. Jelaskan mengapa koperasi merupakan saka guru perekonomian di Indonesia?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sistem "etatisme"?
7. Jelaskan mengapa sistem "Free Fight Liberalisme" tidak sesuai dengan nilai-nilai di Indonesia?
8. Jelaskan tentang paham kapitalisme dari Adam Smith!
9. Jelaskan prinsip-prinsip yang dianut dalam penyelenggaraan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi!
10. Jelaskan peran-peran BUMN dalam perekonomian Indonesia, lengkap dengan contohnya!

Unjuk Sikap

Buatlah kelompok kemudian diskusikan tanggapanmu mengenai artikel di bawah ini! (Dapat dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diarahkan guru).

Sinar Harapan, 30 April 2003

Menggagas Hukum Persaingan Usaha ASEAN

Ekonomi Pasar

Seperti kita ketahui, hampir semua anggota negara-negara ASEAN dalam menjalankan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi terbuka, yaitu apa yang disebut dengan ekonomi pasar. Bahkan, negara yang dulu menganut sistem ekonomi tertutup, seperti Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar, telah menjalankan ekonominya dengan sistem ekonomi pasar. Karena sudah terbukti, sistem ekonomi pasar adalah suatu sistem yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun. Terbukti juga sistem ekonomi yang terkonsentrasi dalam perkembangannya tidak dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh negara yang menganutnya. Hal ini merupakan salah satu penyebab runtuhnya Uni Soviet melalui *perestroika*.

Hancurnya ekonomi negara-negara Eropa Timur mengakibatkan negara-negara Eropa Timur tersebut beralih kepada sistem ekonomi pasar terbuka. Nah, untuk mendukung berjalannya sistem ekonomi pasar tersebut—seperti di negara-negara maju, Amerika Serikat dan Uni Eropa—perlu didukung suatu *legal system* untuk mendukung persaingan yang sehat dan kondusif, yaitu diperlukan hukum persaingan usaha dan lembaga antimonopoli sebagai pengawas pelaksana hukum persaingan tersebut di tingkat regional.

– Udin Silalahi –

Researcher, Department of Economics

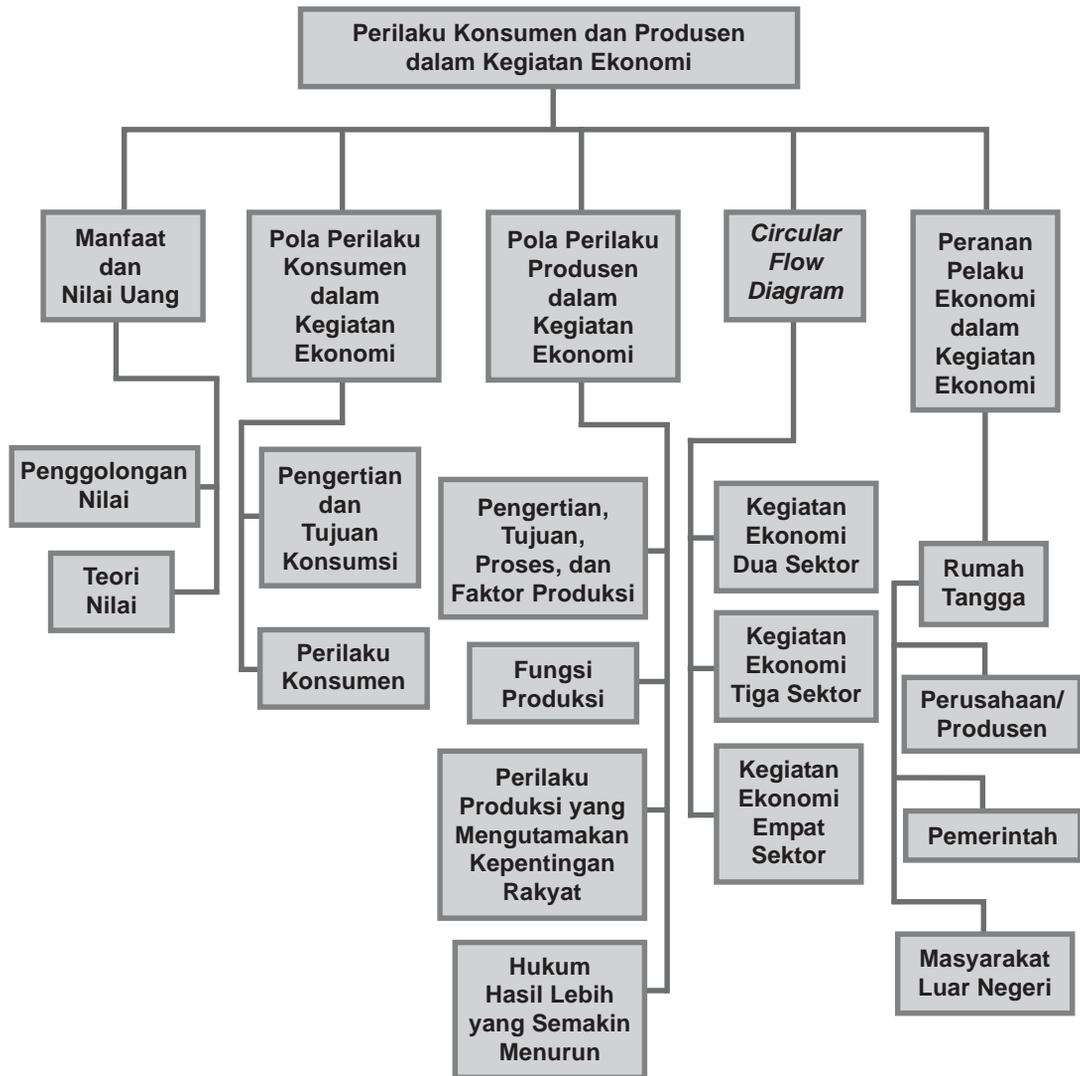
Unjuk Kerja

Carilah informasi tentang negara-negara yang menganut ekonomi kapital, komando, dan campuran minimal tiga negara! Jika dilihat dari jumlah IPC-nya termasuk golongan negara apakah negara-negara tersebut? Buatlah laporan tertulis!

Bab



Peta Konsep



Kata Kunci

Circular Flow

Investasi

Konsumen

Motif

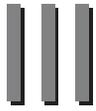
Produktivitas

Produsen

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang.
2. Mendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen.
3. Mendeskripsikan teori perilaku konsumen (dengan tabel dan grafik).
4. Mendeskripsikan teori perilaku produsen (dengan tabel dan grafik).
5. Membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (*Circular Flow Diagram*).
6. Mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.
7. Mendeskripsikan peran pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri).
8. Memberi contoh peran pelaku ekonomi di masyarakat (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri).

Bab



Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi

Warta Ekonomi

Sistem Ekonomi Terbuka Dituntut Kesiapan

Sabtu, 6 Maret 2004

Pontianak

Sistem ekonomi terbuka dituntut kesiapan dalam menghadapi perkembangan segala sektor yang bergerak cepat. "Dalam kondisi ini dana dalam jumlah besar dapat masuk dan keluar dengan cepat. Bahkan, menembus batas-batas negara mencari tempat investasi yang paling menguntungkan," kata Asisten II Sekda Kalbar Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, Drs. Kamaruzzaman, M.M., pada penarikan undian berhadiah Simpeda Tingkat Nasional di PCC, Rabu (3/3).

Ia mengatakan dengan terintegrasinya pasar dalam negeri ke dalam pasar global menyebabkan perekonomian menjadi sangat sensitif terhadap berbagai gejolak. Akibatnya, gejolak yang terjadi di suatu negara akan memengaruhi negara kita.

Dituturkan, pengalaman membuktikan bahwa hanya mengandalkan instrumen kebijakan moneter dan perbankan belumlah cukup untuk memulihkan kondisi perekonomian. Salah satu faktor utama yang sangat berperan adanya dukungan stabilitas sosial dan politik.

Selain itu, dalam membangkitkan kembali perekonomian Indonesia, khususnya sektor riil, diperlukan pembiayaan cukup besar baik melalui dana pemerintah maupun masyarakat. Peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sangatlah penting dan strategis.

Bertambahnya kantor bank di daerah mengakibatkan semakin tingginya tingkat persaingan antarbank. "Diharapkan para pimpinan perbankan di Kalbar dapat menjalin kerja sama yang baik guna menghindari persaingan yang tidak sehat," pintanya.

Kamaruzzaman mengimbau, dengan keharmonisan serta pelayanan yang baik serta pembinaan yang berkesinambungan kepada nasabah, diharapkan pihak perbankan akan lebih berperan dalam membantu Pemda.

"Pertumbuhan ekonomi Kalbar tahun 2003 sebesar 2,96 persen atau meningkat 0,72 persen dibanding tahun 2002 sebesar 2,24 persen, sedangkan tahun 2004 diasumsikan 3,23 persen," ujarnya.

Bank sebagai lembaga intermediasi mengemban amanah pemilik dana sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta menyalurkannya dalam bentuk kredit, di samping berperan serta dalam meningkatkan kegiatan gemar menabung pada masyarakat Kalbar.

Di satu pihak, peran sebagai penyalur kredit bagi sektor usaha produktif juga perlu lebih ditingkatkan. Berdasarkan data Bank Indonesia, sampai Desember 2003 dari Rp 7,9 triliun dana yang berhasil dihimpun hanya Rp 4,3 triliun atau 54,43 persen yang baru disalurkan.

Dikutip dengan pengubahan dari <http://www.equator-news.com>

A Manfaat dan Nilai Barang

Alat pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa yang telah kita bahas pada bab sebelumnya jumlahnya sangat terbatas sehingga tidak setiap orang mampu memilikinya, padahal barang dan jasa tersebut dibutuhkan dan bermanfaat bagi manusia.

Barang yang memiliki manfaat bagi manusia dikatakan bahwa barang itu memiliki nilai bagi manusia. Dengan kata lain, barang-barang yang memiliki nilai berarti barang itu mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai barang diartikan sebagai kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

1. Penggolongan Nilai

Nilai barang dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Nilai Pakai (*Value in Use*)

Suatu barang dikategorikan memiliki nilai pakai apabila barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemiliknya secara langsung. Nilai pakai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. **Nilai pakai objektif**, yaitu kemampuan suatu barang dalam memenuhi kebutuhan setiap orang. Misalnya, air memiliki nilai pakai yang tinggi bagi setiap orang.

2. **Nilai pakai subjektif**, yaitu nilai yang diberikan seseorang karena barang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, kursi roda bagi orang yang tidak dapat berjalan memiliki nilai pakai yang tinggi, tetapi bernilai pakai rendah bagi orang yang sehat.

b. Nilai Tukar (*Value in Exchange*)

Suatu barang dapat dikategorikan memiliki nilai tukar apabila mempunyai kemampuan untuk ditukarkan dengan barang lain. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. **Nilai tukar objektif**, yaitu kemampuan suatu barang apabila ditukarkan dengan barang lain (sering disebut harga). Misalnya, semua orang mengakui bahwa berlian memiliki nilai tukar yang tinggi maka berlian akan memiliki harga yang tinggi di setiap tempat.
2. **Nilai tukar subjektif**, yaitu nilai tukar yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang. Misalnya, bagi seseorang nilai tukar sebuah lukisan tertentu lebih tinggi dari nilai tukar sebuah mobil baru, tetapi tidak demikian bagi yang lain.

c. Paradoks Nilai

Barang yang memiliki nilai tukar yang tinggi seharusnya memiliki nilai pakai yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya, akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian.

Dua nilai yang telah diuraikan di atas berbeda sudut pandangnya sehingga hal ini dapat menyebabkan pertentangan penilaian pada suatu barang yang sama disebut **Paradoks nilai**. Bisa jadi nilai guna suatu barang sangat tinggi, tetapi nilai tukarnya rendah, atau sebaliknya. Seperti pada contoh di atas, air memiliki nilai guna yang sangat tinggi, tetapi nilai tukarnya rendah. Begitu juga dengan berlian yang memiliki nilai guna rendah, tetapi memiliki nilai tukar yang sangat tinggi.

2. Teori Nilai

a. Teori Nilai Objektif

Beberapa ahli ekonomi melakukan penelitian tentang bagaimana terjadinya nilai terhadap barang/jasa melahirkan teori nilai objektif sebagai berikut.

1. Teori nilai biaya produksi dari Adam Smith

Menurut Adam Smith nilai suatu barang/jasa ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan produsen untuk memproduksi barang/jasa tersebut. Semakin tinggi biaya produksi semakin tinggi pula nilai dari barang tersebut. Jika biaya produksi yang

dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi suatu barang adalah Rp450.000,00 maka nilai dari barang tersebut sebesar Rp450.000,00 pula.

2. Teori nilai biaya produksi tenaga kerja dari David Ricardo

Menurut teori ini, nilai suatu barang ditentukan oleh biaya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut. Tenaga kerja yang dimaksud meliputi tenaga kerja manusia, mesin, dan peralatan lain yang digunakan.

3. Teori nilai lebih dari Karl Marx

Menurut Karl Marx, barang dinilai berdasarkan pada biaya rata-rata tenaga kerja di masyarakat. Karl Marx juga berpendapat bahwa upah yang diberikan kepada buruh tidak sesuai dengan harga barang yang dijual sehingga terjadi pemerasan terhadap buruh. Laba yang diterima pengusaha didapat dari selisih nilai jual dengan biaya produksi yang rendah karena pemerasan terhadap buruh disebut nilai lebih. Oleh karena itu, teori ini disebut teori nilai lebih.

4. Teori nilai reproduksi dari Carey

Menurut teori ini, nilai suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan kembali (biaya reproduksi) barang tersebut. Oleh karena itu, nilai barang ditentukan oleh harga-harga bahan pada saat barang tersebut akan dibuat kembali.

5. Teori nilai pasar dari Hummed and Locke

Menurut teori ini, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran yang ada di pasar atau nilai suatu barang ditentukan oleh harga pasar.

b. Teori Nilai Subjektif

Menurut teori ini nilai suatu barang ditentukan oleh utilitas dari barang tersebut. Setiap orang akan mempunyai utilitas yang berbeda untuk suatu barang yang sama. Teori nilai subjektif yang terkenal berasal dari Herman Heinrich Gossen dan Carl Menger.

1. Hukum Gossen I

Hukum Gossen I ini mengemukakan tentang gejala tambahan kepuasan yang tidak proporsional yang dikenal dengan *The Law of Diminishing Marginal Utility* (Hukum Tambahan Kepuasan yang Semakin Menurun). Hukum Gossen I berbunyi sebagai berikut. *"Jika jumlah suatu barang yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu terus ditambah maka kepuasan total yang diperoleh juga bertambah, akan tetapi kepuasan marginal (tambahan*

kepuasan yang diperoleh jika dikonsumsi ditambah dengan satu unit) pada titik tertentu akan semakin berkurang. Bahkan jika konsumsi terus dilakukan, pada akhirnya tambahan kepuasan yang diperoleh akan menjadi negatif dan kepuasan total menjadi berkurang.”

2. Hukum Gossen II

Uraian di atas mengemukakan perilaku konsumen terhadap satu macam barang saja. Pada kenyataannya, konsumen membutuhkan beraneka macam barang. Masalahnya adalah berapa pengorbanan yang harus dilakukan agar bermacam-macam kebutuhannya dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya dan tercapai kepuasan maksimal. Hal ini dikemukakan dalam Hukum Gossen II, yaitu sebagai berikut.

“Manusia akan berusaha memuaskan yang beraneka ragam sampai mencapai tingkat intensitas yang sama.”

Artinya manusia akan membagi-bagi pengeluaran uangnya sedemikian rupa sehingga kebutuhannya terpenuhi secara seimbang.

3. Teori Nilai Subjektif Carl Menger

Menurut Menger, nilai ditentukan oleh faktor subjektif dibandingkan faktor objektif. Nilai berasal dari kepuasan manusia. Karena kebutuhan manusia lebih banyak daripada barang/jasa yang tersedia maka untuk memuaskan kebutuhannya manusia akan memilih secara rasional di antara barang/jasa alternatif yang tersedia.

Dalam teori ini dikemukakan tentang prinsip-prinsip pengkatagorian barang/jasa menurut tingkat intensitasnya. Katagori I adalah barang-barang untuk mempertahankan hidup, katagori II barang/jasa untuk kesehatan, dan katagori III adalah barang/jasa untuk memberikan kesejahteraan individu. Semakin penting barang/jasa tersebut bagi seorang individu maka nilai barang/jasa tersebut semakin tinggi.

B

Pola Perilaku Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi

Penilaian seseorang terhadap suatu barang akan memengaruhi pola perilakunya dalam berkonsumsi.

1. Pengertian dan Tujuan Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Dalam pengertian ekonomi, konsumsi diartikan sebagai kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus habis. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen.

b. Tujuan Konsumsi

Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya sehingga tercapai tingkat kemakmuran. Dengan adanya lapisan masyarakat yang berbeda-beda, tujuan konsumsi juga berbeda pula. Pada masyarakat tradisional yang ditandai dengan peradaban yang belum maju dan kebutuhan masih sederhana, kegiatan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mempertahankan kelangsungan hidup. Sedangkan pada masyarakat modern, tujuan konsumsi sudah berubah bukan hanya sekadar mempertahankan hidup, tetapi lebih banyak diarahkan untuk kepentingan kesenangan dan prestise (harga diri).

2. Perilaku Konsumen

a. Kepuasan Konsumen terhadap Produk

Tujuan utama dari konsumen dalam mengonsumsi suatu produk adalah untuk memaksimalkan kepuasan total (*total utility*). Kepuasan total dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi.

Jika kepuasan total konsumen dapat dimaksimalkan maka barang tersebut akan memiliki nilai tukar dan nilai pakai yang tinggi. Artinya, jika suatu barang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen maka konsumen akan bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Vincent Gasperz, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penilaian dan dugaan/pengharapan (ekspektasi) konsumen terhadap suatu barang, yaitu sebagai berikut.

1. Kebutuhan dan keinginan

Jika kebutuhan dan keinginan konsumen besar maka penilaian dan pengharapan konsumen juga besar, demikian pula sebaliknya. Jika kebutuhan dan keinginan kecil maka penilaian dan pengharapan konsumen juga kecil.

2. Pengalaman masa lalu
Pengalaman mengonsumsi produk yang sama atau produk lainnya yang sama fungsinya.
3. Pengalaman dari teman
Teman Anda ada yang pernah mengonsumsi suatu produk sebelum Anda, akan menceritakan kepada Anda kualitas produk tersebut sehingga dapat menambah atau mengurangi penilaian dan pengharapan Anda terhadap produk yang akan Anda konsumsi.
4. Komunikasi iklan dan pemasaran
Iklan dan pemasaran dapat mengubah pengharapan Anda terhadap suatu barang. Mungkin saja pengharapan Anda terhadap suatu produk tertentu karena penyajian dan pemasaran yang baik.

b. Karakteristik produk yang diinginkan konsumen

Konsumen biasanya menginginkan produk yang memiliki karakteristik lebih murah, lebih cepat, dan lebih baik. Karakteristik **lebih murah** berkaitan dengan biaya produksi suatu produk. Artinya, jika produsen dapat menghasilkan produk yang lebih murah konsumen akan lebih tertarik karena faktor harga merupakan pertimbangan paling penting bagi konsumen dalam melakukan pembelian. Biasanya produk yang lebih murah lebih diinginkan oleh konsumen dibandingkan produk yang sama dengan harga yang lebih mahal.

Karakteristik **lebih cepat** berkaitan dengan waktu. Artinya, konsumen menginginkan produk yang mudah didapat serta ada di mana saja. Jadi, konsumen tidak perlu pergi jauh-jauh hanya untuk mendapatkan suatu produk.

Karakteristik **lebih baik** berkaitan dengan kualitas produk. Kualitas merupakan faktor yang cukup berperan dalam pengambilan keputusan pembelian. Produk dengan kualitas yang lebih baik diinginkan oleh konsumen dibandingkan produk yang sama dengan kualitas lebih jelek.

c. Pengeluaran untuk konsumsi

Besar kecilnya konsumsi yang dilakukan oleh konsumen (perilaku konsumen) tergantung pada faktor-faktor berikut.

1. Selera (*Taste*)

Selera adalah keinginan yang muncul dari dalam hati seseorang karena adanya daya tarik/rangsangan terhadap suatu benda atau jasa sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis konsumen. Jika selera rendah, konsumsi pun rendah, sebaliknya jika selera tinggi, jumlah konsumsi pun akan tinggi pula.

2. Tingkat pendapatan

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi.

3. Kebiasaan dan sikap hidup

Hal ini menyangkut perilaku yang sering muncul dan dilakukan oleh konsumen, misalnya hidup hemat atau sebaliknya hidup senang atau boros.

4. Lingkungan tempat tinggal

Manusia selalu hidup beradaptasi atau dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga pola konsumsi pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

5. Alat distribusi

Pengadaan jumlah barang di suatu tempat tergantung pada alat distribusi yang digunakan. Semakin baik alat transportasi yang digunakan, semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Menurut **Engel**, semakin besar pendapatan seseorang semakin kecil bagian pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi, dan sebaliknya semakin kecil pendapatan semakin besar bagian pendapatan yang dipakai untuk konsumsi.

C

Pola Perilaku Produsen dalam Kegiatan Ekonomi

1. Pengertian, Tujuan, Proses, dan Faktor Produksi

a. Pengertian produksi

Dalam ilmu ekonomi pengertian produksi mengacu pada dua hal, yaitu

1. produksi yang menghasilkan barang dan jasa baru sehingga dapat menambah jumlah, mengubah bentuk, atau memperbesar ukurannya;
2. produksi yang diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan atau menambah daya guna suatu barang sehingga lebih bermanfaat.

Dari uraian di atas, secara keseluruhan pengertian produksi adalah setiap usaha atau kegiatan manusia untuk menciptakan atau menambah daya guna suatu benda/jasa bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

b. Tujuan produksi

Dengan memproduksi barang dan jasa akan terbuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran.

Oleh karena itu tujuan produksi, antara lain:

1. memperbanyak jumlah barang/jasa;
2. menghasilkan barang/jasa yang berkualitas tinggi;
3. memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan serta perkembangan teknologi;
4. mengganti barang yang rusak atau habis;
5. memenuhi pasar dalam negeri untuk kebutuhan perusahaan dan rumah tangga;
6. memenuhi pasar internasional;
7. mendapatkan keuntungan;
8. meningkatkan kemakmuran.

c. Proses produksi

Untuk menghasilkan produk dibutuhkan proses tertentu yang disebut proses produksi. Proses produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan atau menambah manfaat barang/jasa.

Hasil produksi dapat dibedakan atas barang atau jasa.

1. Produk barang

Barang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a. barang konsumsi (*consumption goods*) adalah barang-barang yang langsung dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Misalnya, beras, pakaian, alat tulis, dan perabot rumah tangga;
- b. barang modal (*capital goods*) adalah barang-barang yang berguna untuk menghasilkan barang lain atau barang yang digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Barang modal tidak dapat dikonsumsi langsung, tetapi harus digunakan untuk memproduksi lebih banyak. Misalnya, mesin pabrik, alat-alat produksi, bahan mentah, dan gedung.

Barang modal dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu

1. barang modal tahan lama, yaitu barang modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti mesin-mesin, kendaraan, dan gedung;

2. barang modal tidak tahan lama, yaitu barang modal yang habis dipakai dalam sekali proses produksi, seperti bahan baku, bahan pembantu, dan bahan bakar.



Gambar 3. 1 Contoh dari barang modal
Sumber: *Dokumen Cakra Media*

2. Produksi jasa

Produksi jasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a. produksi jasa yang langsung dapat dinikmati/dirasakan misalnya hiburan, pengobatan, pendidikan, jasa pelayanan, dan jasa perias pengantin;
- b. produksi jasa yang tidak langsung dapat dinikmati, misalnya asuransi, pergudangan, jasa perancang mode, pengubah lagu (pencipta), pengarang buku pelajaran, dan sebagainya.

Produksi jasa ditinjau dari pelakunya dibedakan menjadi dua, yaitu

1. jasa pribadi adalah jasa yang diselenggarakan oleh perseorangan, seperti dokter, guru, dan sopir;
2. jasa kolektif adalah jasa yang disalurkan oleh masyarakat atau negara. Misalnya, jasa kolektif rumah sakit, sekolah, areal parkir, jalan, dan bendungan.

Proses produksi mempunyai tahapan-tahapan. Ada tahapan yang paling sederhana, yaitu proses produksi langsung dan proses produksi tidak langsung. Proses produksi langsung menghasilkan barang-barang konsumsi, sedangkan proses produksi tidak langsung disebut oleh *Von Bohm Bawerk* sebagai proses produksi berputar (*round about production process*). Proses produksi berputar ini memakan waktu. Oleh karena itu, disebut dengan *consuming production process*.

d. Faktor produksi

Untuk melakukan kegiatan produksi diperlukan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi, yaitu tanah atau sumber daya alam, tenaga manusia, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan atau keterampilan tertentu. Semua unsur-unsur tersebut dinamakan faktor-faktor produksi. Jadi, faktor produksi adalah semua unsur yang menopang usaha memperbesar nilai barang/jasa.

Dalam ilmu ekonomi faktor produksi terdiri dari empat macam, yaitu

1. tanah atau sumber daya alam (*natural resources*);
2. tenaga kerja (*labour*);
3. modal (*capital*);
4. *skill* kewirausahaan (*entrepreneurship*).

1. Faktor produksi tanah atau sumber daya alam

Faktor produksi tanah mutlak harus ada pada setiap proses produksi. Faktor produksi tanah adalah segala sesuatu yang berasal dari atau disediakan alam.

Dengan kata lain, segala sumber asli yang bukan berasal dari kegiatan manusia, seperti

- a. tanah;
- b. air/tenaga air;
- c. ikan baik dari sungai, danau, maupun ikan dari laut;
- d. iklim cuaca, curah hujan, arah angin;
- e. tenaga alam (tenaga penumbuh misalnya pertanian, perikanan);
- f. bahan tambang, bebatuan, dan kayu;
- g. binatang ternak dan bukan ternak.

2. Faktor produksi tenaga kerja

Tenaga kerja menurut kualitasnya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan, seperti guru, dokter, akuntan, dan pengacara.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian dari pengalaman dan latihan, seperti montir dan sopir.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan terlebih dahulu, seperti pesuruh dan buruh kasar.

Pemerintah sangat memerhatikan kesejahteraan tenaga kerja dengan mengeluarkan peraturan dan perundang-undangan perlindungan tenaga kerja dan pemberian fasilitas, baik fasilitas kesehatan maupun fasilitas untuk meningkatkan keterampilan, misalnya dana untuk pendidikan/latihan.

3. Faktor produksi modal

Menurut ilmu ekonomi modal adalah barang-barang modal (*real capital goods*) yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain, termasuk yang menghasilkan jasa dan modal berupa uang (*money capital*) yang tersedia di perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor-faktor produksi.

Modal uang (*money capital*) adalah dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya. Yang dimaksud modal dalam faktor produksi ini adalah barang-barang modal (*real capital goods*), yaitu setiap barang yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa lain, misalnya mesin-mesin, pembangkit tenaga listrik, gedung, jalan raya, gudang, serta peralatan-peralatan lainnya. Barang-barang modal ini dihasilkan oleh proses produksi tidak langsung (*indirect production*). Macam-macam modal dapat dilihat pada Bab I.

4. Faktor produksi kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan merupakan faktor produksi yang tidak dapat dilihat, dihitung, ditakar, diraba, tetapi hanya dapat dirasakan dan diketahui dengan melihat produk yang dihasilkan. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki kemampuan mengelola, menyatukan faktor-faktor produksi, dan dapat mengendalikan perusahaan secara baik dengan menghasilkan produk dan memperoleh keuntungan dan berani menanggung risiko.

Keahlian (*skill*) yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha terdiri dari:

1. *managerial skill*, yaitu kemampuan dalam mengorganisasikan semua faktor produksi agar mencapai tujuan;
2. *technical skill*, yaitu keahlian yang bersifat teknis dalam pelaksanaan proses produksi sehingga berjalan dengan baik;
3. *organizational skill*, yaitu keahlian dalam memimpin berbagai usaha, tidak hanya intern perusahaan yang bersifat bisnis, tetapi juga organisasi dalam bentuk lain.

2. Fungsi Produksi

Kegiatan produksi menyangkut dua persoalan utama. Persoalan pertama menyangkut input (masukan), yaitu segala sesuatu yang dimasukkan dalam proses produksi. Misalnya, bahan mentah, modal, dan mesin-mesin. Input tersebut sebelumnya telah kita kenal dengan istilah faktor-faktor produksi. Persoalan kedua, menyangkut output (keluaran), yaitu hasil yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan demikian, fungsi produksi adalah hubungan fungsional yang terdapat antara input dan output. Dalam hal ini output merupakan akibat.

Persamaan fungsi produksi

Secara matematika, fungsi produksi merupakan persamaan yang menunjukkan hubungan antara input dan output. Persamaan tersebut dapat ditulis dengan simbol sebagai berikut.

$$B = f(S, T, M, KT)$$

Keterangan:

- B = jumlah barang/jasa yang dihasilkan (output)
- f = fungsi, simbol persamaan fungsional
- S = sumber daya alam
- T = tenaga kerja
- M = modal/sarana dan teknologi
- KT = kewirausahaan dan teknologi

3. Perilaku Produksi yang Mengutamakan Kepentingan Rakyat

Motif utama sektor produksi ingin memproduksi barang dan jasa adalah memperoleh laba. Laba dalam pengertian sederhana adalah total penerimaan dikurangi total pengeluaran. Dua unsur utama tersebut adalah total penerimaan dan total pengeluaran. Perusahaan selaku produsen, untuk memperbesar laba, berusaha semaksimal mungkin menekan pengeluaran dengan cara menekan upah buruh, mengurangi mutu, dan sebagainya. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi haruslah selalu mengedepankan kepentingan masyarakat. Tidak sewajarnya dalam mencapai laba yang tinggi perusahaan mengorbankan kepentingan masyarakat dengan cara pembuangan limbah sembarangan, polusi, dan pemberian upah yang rendah.

Untuk menciptakan perilaku produksi yang mengutamakan kepentingan masyarakat, perusahaan selaku produsen haruslah menanamkan hal-hal berikut.

a. Memberikan keuntungan bagi stakeholders

Stakeholders yaitu pihak-pihak yang terkait, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

b. Memberikan sumbangan sosial

Perusahaan harus memberi sumbangan pada pembangunan sosial suatu negara secara keseluruhan dengan menciptakan lapangan kerja yang produktif dan membantu meningkatkan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

c. Menumbuhkan rasa saling percaya

Perusahaan harus menyadari bahwa kelurusan hati, ketulusan, kejujuran, sikap memegang teguh janji, dan transparansi bermanfaat tidak hanya bagi kredibilitas dan stabilitas bisnis sendiri, tetapi juga bagi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

d. Menghormati aturan

Aturan-aturan yang ditetapkan, seperti larangan monopoli, harus dihormati agar tidak terjadi penguasaan oleh pihak-pihak tertentu terhadap masyarakat dirugikan.

e. Sikap hormat terhadap lingkungan alam

Perusahaan wajib melindungi dan dengan cara-cara tertentu meningkatkan lingkungan alam, mendukung pelestarian alam, dan mencegah terjadinya pemborosan sumber daya alam.

f. Menghindari operasi-operasi tidak etis

Praktik-praktik, seperti penyuapan, pencucian uang, penyelundupan, narkoba, dan inside trading haruslah dihindari.

4. Hukum Hasil Lebih yang Semakin Menurun (*The Law of Diminishing Return*)

Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat tidak ada jalan lain yang dapat dilakukan, kecuali peningkatan produksi. Hal ini berarti harus terus-menerus diadakan penambahan input. Karena keterbatasan faktor produksi, walaupun dilakukan penambahan input terus-menerus, pada suatu saat akan terjadi kenaikan output yang tidak seimbang dengan input yang telah digunakan. Hal ini berhadapan dengan hukum hasil lebih yang semakin menurun yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil penelitian David Ricardo

David Ricardo (1772–1823) seorang ahli ekonomi yang terkenal dari Inggris, mengemukakan salah satu kaidah ekonomi, yaitu hukum hasil lebih yang berkurang (*the law of diminishing return*). Menurut David Ricardo, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing returns*) tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita akan peroleh akan semakin berkurang (*diminishing returns*).

Sebagai contoh, perluasan produksi pertanian dengan menambah faktor produksi tenaga kerja pada sebidang tanah akan memberikan tambahan hasil yang paling meningkat. Meningkatnya tambahan hasil tersebut berjalan terus sampai tercapai kombinasi faktor-faktor produksi yang paling tepat, yaitu pada waktu diperoleh tambahan hasil yang paling tinggi. Jika hal tersebut sudah tercapai, penambahan tenaga kerja selanjutnya akan memberikan tambahan hasil yang semakin menurun bahkan tidak memberikan hasil sama sekali dan akhirnya menjadi negatif.

b. Hasil lebih sebidang tanah

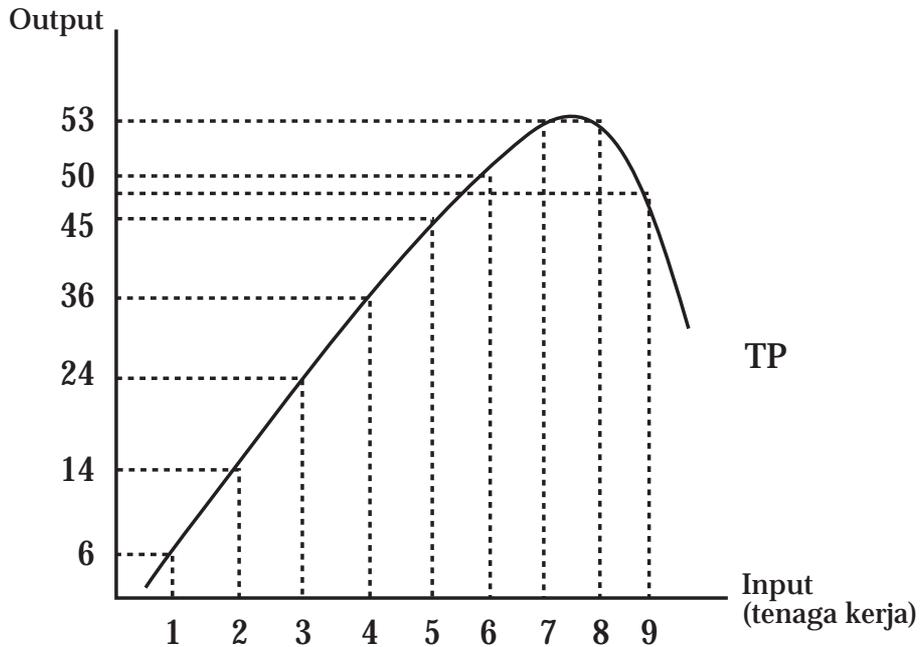
Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut.

Input 1 (Tanah)	Input 2 (Tenaga Kerja)	Output (<i>Total Product</i>)	Hasil Lebih (<i>Marginal Product</i>)
Tetap	0	0	0
Tetap	1	6	6
Tetap	2	14	8
Tetap	3	24	10
Tetap	4	36	12
Tetap	5	45	9
Tetap	6	50	5
Tetap	7	53	3
Tetap	8	53	0
Tetap	9	48	-5

Dari angka-angka dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah output (*Total Product*) memang bertambah sebagai akibat ditambahnya jumlah tenaga kerja tetapi hasil lebihnya (*Marginal Product*) tidak selalu sebanding. Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan juga bahwa *Marginal Product* (MP) yang tertinggi didapat ketika jumlah tenaga kerja

berjumlah empat orang dan Total Product (TP) tertinggi adalah 53 yaitu ketika Marginal Product (MP) = 0.

Keadaan tersebut dapat digambarkan dalam kurva sebagai berikut.



c. Berlakunya The Law of Diminishing Return

Setelah diadakan penelitian oleh pakar-pakar ekonomi lainnya, ternyata hukum ini berlaku juga pada perusahaan yang kemampuan faktor produksinya terbatas.

Berlakunya the law of diminishing return diperlukan beberapa asumsi.

- Salah satu faktor produksi (misalnya, tanah pada pertanian atau mesin pada industri) harus tetap sehingga perbandingannya saja yang berubah.
- Teknik produksi yang diterapkan dalam proses produksi tetap. Jika tingkat teknik produksi yang diterapkan lebih canggih berarti dapat mempertinggi produktivitas setiap tenaga kerja, hukum tersebut tidak berlaku.
- Daya kerja (produktivitas) faktor produksi yang diubah harus sebanding (sama). Seandainya faktor produksi yang diubah adalah jumlah tenaga kerja maka tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja tersebut harus sama terhadap pekerjaan yang dimaksud.

D

Circular Flow Diagram

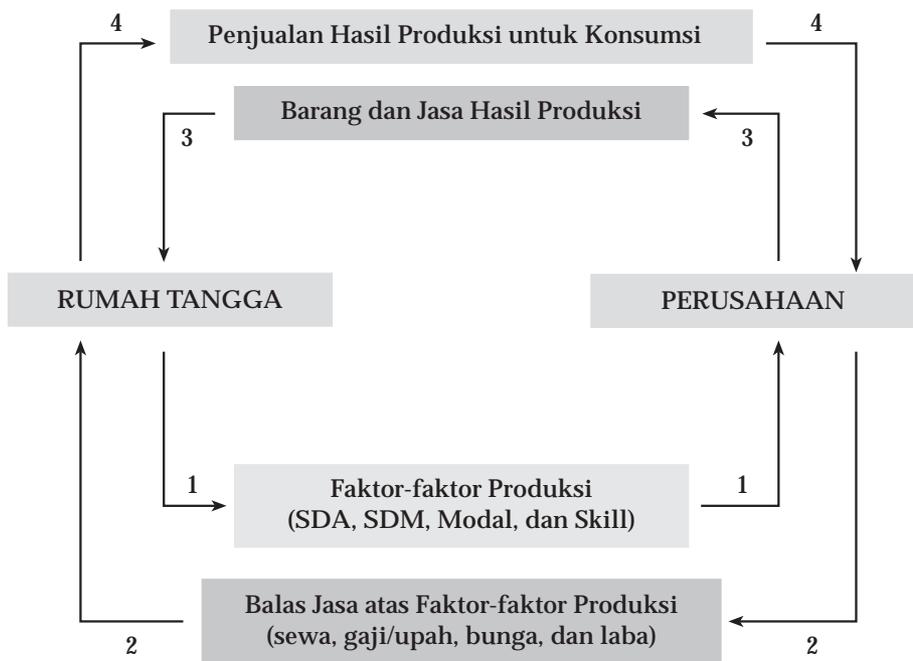
Kegiatan perekonomian suatu negara dan pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat dalam perekonomian tersebut dapat dilihat dari circular flow diagram di bawah ini.

1. Kegiatan Ekonomi Dua Sektor

Kegiatan ekonomi dua sektor hanya melibatkan dua pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga dan perusahaan.

a. Corak Kegiatan Ekonomi Subsistem

Dalam corak kegiatan ekonomi subsistem penerima-penerima pendapatan, dalam hal ini rumah tangga, tidak menabung, dan para pengusaha tidak menanam modal. Dalam masyarakat yang seperti ini aliran pendapatannya adalah seperti yang tampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan kegiatan ekonomi dua sektor

Dalam kegiatan ekonomi seperti ini sekiranya sektor produksi menggunakan seluruh faktor produksi yang ada dalam perekonomian, pengeluaran sektor rumah tangga akan sama dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Ini adalah gambaran yang

sangat sederhana yang terjadi pada suatu perekonomian, di mana kegiatan perdagangan pada umumnya masih menggunakan cara barter.

b. Corak Perekonomian Modern

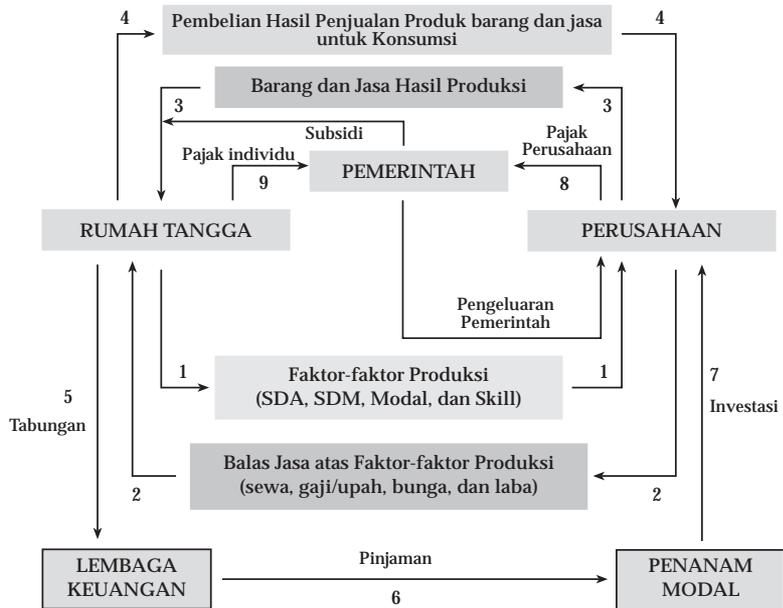
Dalam perekonomian yang lebih maju, penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada pengusaha yang akan menggunakannya untuk investasi, yaitu melakukan pembelian barang-barang modal.



Gambar 3.2 Bagan corak perekonomian modern

2. Kegiatan Ekonomi Tiga Sektor

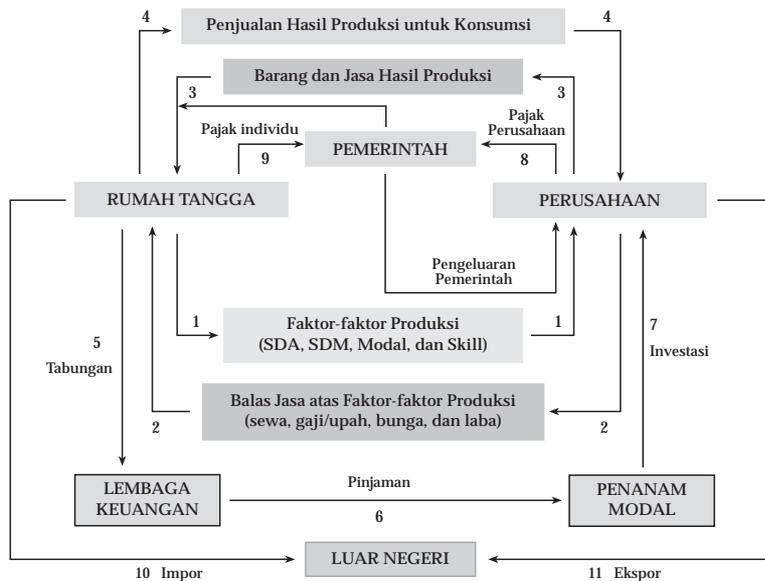
Dalam kegiatan ekonomi tiga sektor, pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat selain dari rumah tangga dan perusahaan, diperlihatkan juga peranan dan pengaruh pemerintah atas kegiatan perekonomian.



Gambar 3.3 Bagan ekonomi tiga sektor

3. Kegiatan Ekonomi Empat Sektor

Kegiatan ekonomi empat sektor sering disebut perekonomian terbuka karena kegiatan ini tidak hanya melibatkan pelaku-pelaku ekonomi di dalam negeri, tetapi juga masyarakat ekonomi di luar negeri.



Gambar 3.4 Bagan ekonomi empat sektor

1. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga.

Rumah tangga juga merupakan kelompok masyarakat sebagai pemilik faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan wirausaha). Untuk melaksanakan kegiatan konsumsinya, setiap individu/rumah tangga harus memiliki pendapatan.

Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari perusahaan dengan cara sebagai berikut.

- a. Sewa (rent), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah menyewakan tanahnya kepada pihak lain, misalnya perusahaan.
- b. Upah (wage), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah mengorbankan tenaganya untuk bekerja pada perusahaan dalam kegiatan produksi.
- c. Bunga (interest), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga dari perusahaan karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk modal usaha perusahaan dalam kegiatan produksi.
- d. Laba (profit), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga dari rumah tangga produsen karena telah mengorbankan tenaga dan pikirannya dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba.

Dengan memerhatikan kegiatan di atas, terlihat di sini bahwa ada interaksi rumah tangga dengan perusahaan yang menyebabkan terjadinya aliran arus uang dan arus barang/jasa. Dari kegiatan tersebut dapat kita lihat peranan rumah tangga konsumen sebagai berikut.

- a. Rumah tangga berperan sebagai pemasok faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk kegiatan produksi.
- b. Rumah tangga berperan sebagai pemakai (konsumen) barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Perusahaan/Produsen

Dalam ekonomi, yang dimaksud dengan kegiatan produksi adalah usaha untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kepentingan

orang lain. Kegiatan tersebut dilakukan oleh perusahaan. Ditinjau dari pemilikinya, perusahaan ada yang dimiliki oleh pemerintah (negara) dan ada pula yang dimiliki oleh swasta, baik milik perseorangan maupun milik bersama.

Dalam rangkaian kegiatan ekonomi, perusahaan berperan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa, termasuk distribusinya (memasarkannya), dan adakalanya perusahaan tersebut tidak memproduksi sendiri barang, misalnya yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai produsen, dengan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga keluarga, pemerintah, bahkan masyarakat luar negeri. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memerhatikan kualitas dan kuantitas produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- b. Sebagai distributor, sebagai mata rantai penyaluran barang dalam rangka melayani konsumen agar barang yang dibutuhkan sampai pada konsumen tepat waktu, tepat tempat, tepat sasaran, tepat kuantitas, dan tepat kualitas sehingga barang yang dibutuhkan masyarakat dengan mudah dapat diperoleh.
- c. Sebagai agen pembangunan, kegiatan perusahaan sebagai agen pembangunan ditujukan untuk meningkatkan produksi melalui penelitian dan pengembangan. Setiap perusahaan selalu berusaha supaya tidak ketinggalan ilmu dan teknologi serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan zaman. Perusahaan yang mencapai sukses dapat dikatakan berfungsi sebagai agen pembangunan. Perusahaan yang demikian tidak hanya mengejar keuntungan bagi pemilik modal, tetapi bertanggung jawab pula atas kesejahteraan karyawan khususnya dan masyarakat umumnya.

3. Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam perkonomian. Di dalam perkonomian pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian agar negara dapat maju dan rakyat dapat hidup layak dan damai.

- a. Peranan Pemerintah sebagai Pengatur

Pengaturan kegiatan ekonomi oleh pemerintah dapat ditempuh melalui peraturan dan perundang-undangan disertai berbagai tindakan nyata. Pemerintah dapat melaksanakannya sebab memiliki alat-alat

untuk melaksanakannya baik alat pengendali, pengatur, maupun pemaksa.

b. Peranan Pemerintah sebagai Pengontrol

Sebagai pengontrol kegiatan ekonomi, pemerintah mempunyai bank sentral yang berfungsi mengawasi lalu lintas keuangan, antara lain jumlah uang yang beredar, tinggi rendahnya suku bunga, lalu lintas kredit, dan sebagainya. Pemerintah juga satu-satunya yang mempunyai hak untuk mencetak uang serta mengedarkannya di masyarakat.

c. Peranan Pemerintah sebagai Penguasa

1. Pemerintah memiliki alat pemaksa bagi terselenggaranya ketertiban di dalam masyarakat, yaitu polisi.
2. Pemerintah memiliki alat peradilan bagi terselenggaranya keadilan bagi seluruh rakyat.

d. Peranan Pemerintah sebagai Konsumen

Untuk menjalankan tugasnya, pemerintah memerlukan berbagai macam barang dan jasa, misalnya untuk kegiatan administrasi, diperlukan peralatan kantor dan alat-alat tulis.

e. Peranan Pemerintah sebagai Produsen/Investor

1. Pemerintah dapat bertindak sebagai produsen untuk menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan orang banyak.
2. Pemerintah bertindak sebagai investor, artinya penanam modal baik seluruhnya atau sebagian pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

4. Masyarakat Luar Negeri

Peranan masyarakat luar negeri dalam perekonomian sangat penting apalagi dalam perekonomian yang mengglobal seperti sekarang ini, setiap negara tidak dapat lagi menghindar dari keterlibatannya dalam perdagangan internasional jika ingin perekonomian negaranya tidak terpuruk.

Peranan masyarakat luar negeri tersebut adalah sebagai berikut.

a. Masyarakat Luar Negeri sebagai Konsumen

Masyarakat luar negeri sebagai konsumen dari produk barang/jasa yang dihasilkan, yaitu dengan mengekspor barang/jasa tersebut ke negara mereka.

b. Masyarakat Luar Negeri sebagai Produsen

Selain sebagai konsumen, masyarakat luar negeri juga bertindak sebagai produsen. Artinya, produk barang/jasa yang mereka hasilkan dapat kita konsumsi dengan cara mengimpornya. Dengan demikian, masyarakat berkesempatan menikmati produk-produk yang bermutu tinggi yang belum tentu dapat dihasilkan di dalam negeri.

c. Masyarakat Luar Negeri sebagai Investor

Pembangunan suatu bangsa membutuhkan pelaku-pelaku yang berani menanamkan modalnya, baik penanaman langsung maupun tidak langsung. Investor-investor itu banyak berasal dari luar negeri karena umumnya mereka banyak mempunyai dana dan lebih maju.

d. Sumber Tenaga Kerja Ahli

Negara maju banyak memiliki tenaga ahli yang sangat dibutuhkan negara lain. Dengan demikian, negara lain dapat memenuhi kekurangan tenaga kerja di dalam negeri.

Rangkuman

1. Barang atau jasa yang memiliki manfaat bagi manusia dikatakan memiliki nilai karena harga barang atau jasa tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Penilaian seseorang terhadap suatu barang akan memengaruhi pola perilakunya dalam berkonsumsi. Tujuan konsumsi dalam mengonsumsi suatu produk adalah untuk memaksimalkan kepuasan total.
3. Untuk melakukan kegiatan produksi barang atau jasa diperlukan berbagai faktor produksi yang merupakan unsur penopang usaha memperbesar nilai barang atau jasa.
4. Kegiatan perekonomian di suatu negara dan para pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya dapat digambarkan dalam circular flow diagram.
5. Rumah tangga adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga.
6. Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Tugas pemerintah dalam perekonomian untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian negara.
7. Untuk menjalankan tugasnya, pemerintah memerlukan berbagai macam barang dan jasa, misalnya kegiatan administrasi diperlukan peralatan kantor dan alat-alat tulis.

Evaluasi Bab III

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Tujuan konsumsi adalah
 - a. melakukan usaha
 - b. mengurangi pengangguran
 - c. memanfaatkan hasil produksi
 - d. memenuhi kebutuhan hidup
 - e. menghabiskan atau mengurangi nilai barang dan jasa
2. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi adalah
 - a. teknologi
 - b. biaya produksi
 - c. pendapatan masyarakat
 - d. kemungkinan laba
 - e. besarnya tabungan
3. Yang termasuk kegiatan produksi adalah
 - a. pelajar naik angkot
 - b. pengrajin menganyam rotan
 - c. pengrajin gerabah menjajakan pot tanaman
 - d. pelukis mengadakan pameran hasil karyanya
 - e. pedagang mengantar barang dagangannya
4. Tujuan produksi, antara lain untuk:
 1. menghasilkan barang-barang yang berkualitas
 2. mencari keuntungan yang sebesar-besarnya
 3. memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri
 4. menyaingi perusahaan yang memproduksi barang yang sama

Pernyataan yang benar adalah

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 2, 4
- c. 1, 2, 3, 4
- d. 1, 3
- e. 2, 4

5. Yang termasuk produksi jasa adalah
 - a. produksi buku pelajaran
 - b. produksi motor
 - c. produksi air mineral
 - d. produksi jasa boga
 - e. telekomunikasi
6. Faktor produksi yang digolongkan ke dalam faktor produksi turunan adalah
 - a. alam dan tenaga kerja
 - b. alam dan modal
 - c. modal dan tenaga kerja
 - d. modal dan kewirausahaan
 - e. tenaga kerja dan kewirausahaan
7. Yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah
 - a. setiap tindakan untuk mengubah suatu benda supaya dapat memenuhi kebutuhan
 - b. suatu wadah untuk menghasilkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan
 - c. hubungan antara jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dihasilkan
 - d. hubungan hasil produksi yang dapat menentukan tercapainya pendapatan
 - e. pembuatan barang-barang kebutuhan supaya dapat dipergunakan untuk memuaskan konsumen
8. Di bawah ini yang bukan pertimbangan pemilikan suatu barang konsumen adalah
 - a. intensitas kebutuhan
 - b. kemampuan daya beli
 - c. harga barang yang bersangkutan
 - d. jumlah persediaan barang yang dimiliki
 - e. jarak lokasi pabrik dengan tempat tinggal konsumen
9. Menerapkan pola hidup efisien dalam perilaku konsumsi dapat dilakukan dengan melaksanakan
 - a. motif ekonomi
 - b. prinsip ekonomi
 - c. politik ekonomi
 - d. hukum ekonomi
 - e. sistem ekonomi

10. Manakah dari hal berikut yang termasuk barang modal?
- Gedung
 - Pakaian
 - Makanan
 - Buku pelajaran
 - Kursi tamu di rumah
11. Di bawah ini yang bukan merupakan pendapatan rumah tangga adalah
- bunga
 - laba
 - sewa
 - upah
 - saing
12. Di bawah ini yang bukan merupakan peran pemerintah dalam perekonomian adalah
- pengatur
 - penguasa
 - konsumen
 - produsen
 - distributor
13. Perusahaan berperan sebagai agen pembangunan dalam hal
- menghasilkan barang/jasa
 - menjaga kualitas produksi
 - mendistribusikan barang/jasa
 - penelitian dan pengembangan
 - menjaga kuantitas produksi
14. Di bawah ini yang merupakan pengertian bunga adalah
- balas jasa atas mengeluarkan tanah
 - balas jasa atas tenaga kerja
 - balas jasa atas meminjamkan dana
 - balas jasa atas mengelola perusahaan
 - balas jasa atas memasak kebutuhan
15. Di bawah ini yang bukan peran pemerintah sebagai pengontrol kegiatan perekonomian adalah
- mengawasi lalu lintas keuangan
 - mengatur tingkat suku bunga
 - mengawasi lalu lintas kredit
 - memproduksi barang/jasa publik
 - mencetak dan mengedarkan uang

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan pengertian produksi dan lima (5) tujuan produksi!
2. Sebutkan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga dan balas jasa apa yang didapat!
3. Sebutkan peran konsumen dalam kehidupan sehari-hari!
4. Sebutkan peran produsen dan kegiatan ekonomi!
5. Mengapa kegiatan ekonomi dua dan tiga sektor disebut perekonomian tertutup? Pada negara yang menggunakan sistem ekonomi apakah hal tersebut terjadi?
6. Jelaskan peran masyarakat luar negeri dalam perekonomian, lengkapi dengan contoh!
7. Apa yang dimaksud dengan the law of deminishing return?
8. Jelaskan fungsi persamaan produksi
9. Apa saja perilaku produksi yang mengutamakan kepentingan rakyat?
10. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi besarnya konsumsi!

Unjuk Sikap

Berdasarkan warta ekonomi di awal pembelajaran dan konsep-konsep ekonomi yang telah kalian pelajari, menurut pendapatmu, perekonomian tertutup atau terbukakah yang sebaiknya berlaku di Indonesia? Apakah kebaikan dan keburukan dari kedua kondisi tersebut?

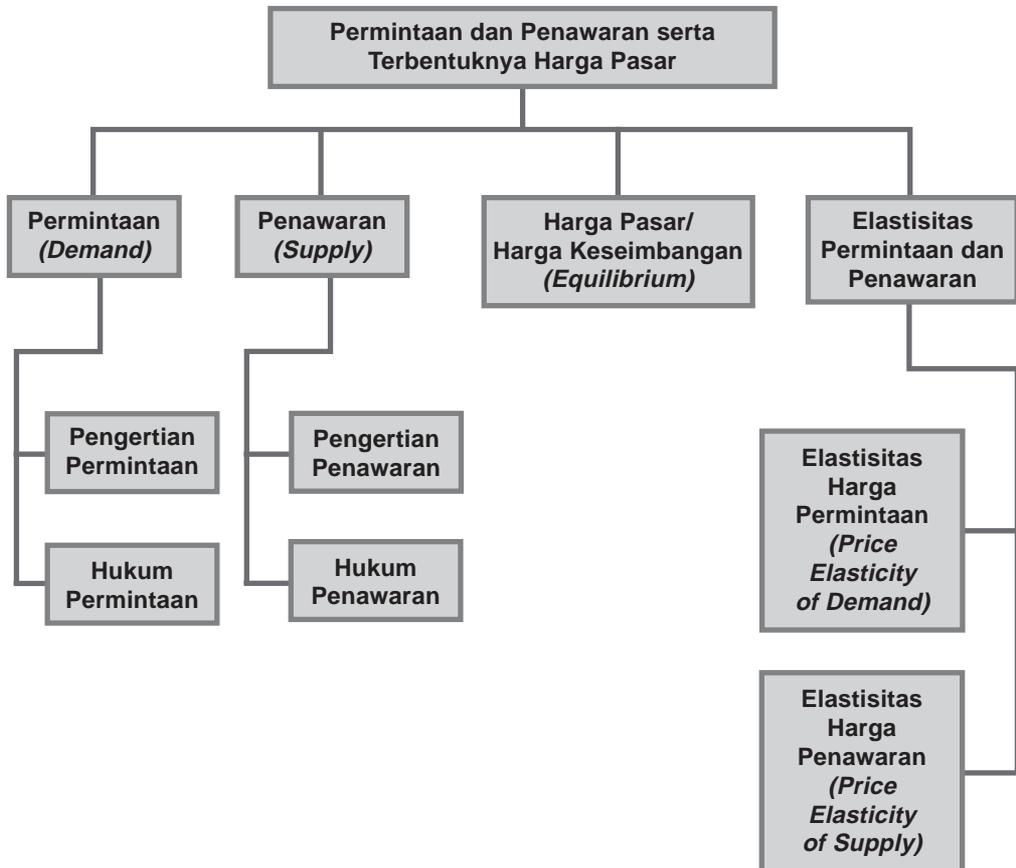
Unjuk Kerja

Dengan memerhatikan kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu, kegiatan ekonomi apa yang berlaku di Indonesia? Jelaskan pendapatmu dengan menggunakan konsep yang telah dipelajari berikut gambar circular flow-nya!

Bab

IV

Peta Konsep



Kata Kunci

Elastisitas

Harga

Inelastis

Konstan

Penawaran

Permintaan

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran.
3. Menggambar kurva permintaan dan penawaran.
4. Mendeskripsikan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi-asumsinya.
5. Memberikan contoh penerapan hukum permintaan dan penawaran dalam kehidupan masyarakat.
6. Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dan output dalam keadaan keseimbangan.
7. Mendeskripsikan pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas.
8. Menghitung elastisitas permintaan dan penawaran dengan menggunakan tabel, grafik, dan matematis.
9. Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dan output keseimbangan dan menggambarkan grafiknya.
10. Menghitung harga dan output dalam keadaan keseimbangan.

Bab IV

Permintaan dan Penawaran serta Terbentuknya Harga Pasar

Warta Ekonomi

Memasuki Ramadan, Harga Kebutuhan Pokok Merangkak Naik

Kamis, 28 September 2006 Pukul 13.50 WIB

Hukum permintaan dalam ekonomi menyebutkan apabila harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah permintaan akan turun/berkurang. Sepertinya dalil hukum permintaan itu tidak berlaku pada saat bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya Idulfitri. Meskipun harga-harga melangit, masyarakat tetap bersemangat untuk mencukupi kebutuhannya, terutama kebutuhan pangan.



Gambar 4.1 Harga kebutuhan pokok semakin mahal
Sumber: Dokumen Cakra Media

Kondisi ini dianggap hal yang wajar bagi para pedagang bahan kebutuhan pokok. Contohnya, Ngatini pedagang sayur mayur di Pasar Inpres Kramat Jati, Jakarta Timur. Ia mengungkapkan sejak memasuki bulan puasa harga sayur mayur sudah mulai meningkat, terutama cabai rawit merah harganya saat ini sudah mencapai Rp16.000,00 per kilogram, sebelumnya hanya berkisar Rp8.000,00 per kilogramnya. Namun, untuk harga bawang merah per kilogramnya masih termasuk normal, berkisar Rp6.000,00 per kilogram.

Secara umum sayur mayur memang naik, mungkin karena musim kering tidak ada hujan, tapi kalau bawang justru malah murah, sebab kalau hujan hasilnya malah kurang baik, banyak yang busuk, ujar wanita yang sudah puluhan tahun menjadi tukang sayur itu.

Ngatini melanjutkan, bahwa kenaikan yang paling signifikan pada bulan Ramadan saat ini terjadi pada harga jeruk nipis dari Rp4.000,00 per kilogram menjadi Rp10.000,00, sedangkan untuk wortel dan timun, meski harganya naik, kenaikannya hanya sedikit. Ia mengaku, situasi pembeli yang tidak menentu saat ini, mengakibatkan dagangannya terkadang tidak habis terjual.

Dikutip dengan perubahan dari www.erasmuslim.com

A Permintaan (*Demand*)

1. Pengertian Permintaan

Menurut William A. Mc Eachern dalam bukunya Pengantar Ekonomi Makro, di sebuah daerah terpencil negara bagian Pennsylvania terdapat sebuah bangunan kuning yang diberi nama Pecchin s Mart. Jika kita lihat, kondisi bangunan itu tidak begitu baik. Gang-gang di tempat itu tidak diberi pembatas, atap melengkung yang kalau hujan dipastikan akan bocor, tetapi mengapa konsumen rela datang jauh-jauh dan bergabung dalam kekacauan dan kejojoran di Pecchin s Mart? Jawabannya adalah karena Pecchin s Mart berpedoman pada aturan pedagang yang telah dikenal selama ribuan tahun, yaitu harganya paling murah dibandingkan dengan toko lainnya.

Dari uraian di atas kita dapat menyimak bagaimana permintaan begitu banyak meskipun kondisi pasar tidak begitu baik. Lalu apakah itu permintaan?

Permintaan adalah jumlah produk (baik barang maupun jasa) yang diinginkan konsumen pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu.

Permintaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Permintaan absolut

Permintaan absolut adalah permintaan yang tidak didukung oleh daya beli, tetapi lebih merupakan angan-angan. Setiap orang dapat dipastikan mempunyai permintaan absolut.



Gambar 4.2 Barang mewah bagi beberapa orang merupakan permintaan absolut
Sumber: Majalah Popular, Edisi Mei 2002

b. Permintaan potensial

Permintaan potensial adalah permintaan yang akan diwujudkan dengan sejumlah uang yang dimiliki. Artinya, permintaan yang didukung daya beli, tetapi belum dilaksanakan. Misalnya, dengan uang sebesar Rp100.000,00 di tabungan, seseorang berniat membeli sepatu, dan sedang memikirkan sepatu merk apa yang hendak dibelinya. Orang-orang yang memiliki permintaan potensial inilah yang biasanya menjadi sasaran iklan dan berbagai bentuk promosi lainnya.

c. Permintaan efektif

Permintaan efektif adalah permintaan terhadap barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan daya beli yang dimiliki. Misalnya, Faris akhirnya membeli sepatu dengan merk X seharga Rp75.000,00.

Permintaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini.

1. Harga barang itu sendiri

Harga barang merupakan faktor utama yang memengaruhi permintaan seseorang atau pasar. Harga yang murah, tetapi mutu yang baik, akan menjadikan permintaan lebih banyak, sedangkan harga tinggi dengan mutu yang biasa-biasa saja menjadikan permintaan berkurang.

2. Perubahan harga barang yang berkaitan

Jika kompor gas disubstitusikan dengan kompor minyak tanah maka ketika terjadi kenaikan harga gas maka permintaan terhadap kompor minyak tanah bertambah sebagai barang pengganti karena dianggap lebih murah. Contoh lainnya jika gas adalah barang komplementer dari kompor gas maka ketika harga gas naik akan menyebabkan permintaan kompor gas menjadi turun.

3. Pendapatan masyarakat (daya beli masyarakat)



Gambar 4.3 Peningkatan pendapatan seseorang cenderung menyebabkan permintaan yang semakin tinggi terhadap barang tertentu
Sumber: Dokumen Cakra Media

Pendapatan memengaruhi daya beli seseorang. Semakin besar pendapatan, permintaan terhadap barang cenderung meningkat. Begitupun semakin kecil pendapatan maka akan semakin kecil pula permintaan terhadap barang.

4. Populasi penduduk (banyak sedikitnya jumlah penduduk)

Semakin banyak jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula permintaan barang di daerah tersebut.

5. Selera konsumen (minat/keinginan masyarakat)

Misalnya, setelah ditemukan alat komunikasi berupa telepon selular, selera orang beralih dari telepon rumah ke telepon selular sehingga permintaan akan jenis telepon tersebut semakin meningkat.



Gambar 4.4
Salah satu perkembangan teknologi
Sumber: Dokumen Cakra Media

6. Adanya barang pengganti (substitusi)

Ketika harga gas naik, masyarakat beralih pada barang substitusinya, yaitu minyak tanah sehingga permintaan minyak tanah akan meningkat.

7. Tingkat kebutuhan terhadap suatu macam barang (intensitas kebutuhan)

Kebutuhan barang pokok, seperti pangan, papan, dan sandang di daerah bencana (seperti di Nangroe Aceh Darussalam dan Pangandaran, Jawa barat) sangat mendesak sehingga tingkat permintaan akan kebutuhan pangan, papan, dan sandang sangat besar dibandingkan di daerah lainnya.

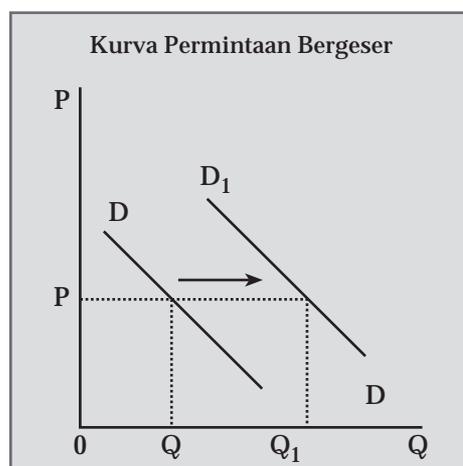
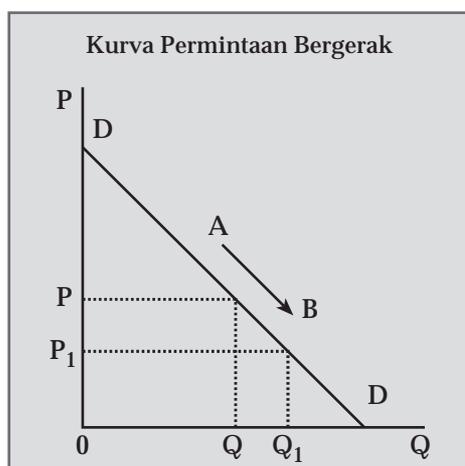
8. Mode (trend)

Mode mendorong orang untuk menyesuaikan diri dengan zamannya sehingga sangat memengaruhi permintaan akan barang karena jika tidak membeli barang sesuai dengan mode atau trendnya saat itu, akan cenderung ketinggalan zaman.

2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa antara harga dan jumlah barang yang diminta berbanding terbalik. Artinya, jika harga naik, akan menyebabkan jumlah barang yang diminta turun, dan sebaliknya jika harga turun, akan menyebabkan jumlah barang yang diminta naik, dengan syarat ceteris paribus, yaitu faktor-faktor lain dianggap konstan.

Contoh konkret dari Hukum Permintaan adalah ketika harga telepon selular semakin lama semakin murah maka permintaan akan barang tersebut meningkat secara signifikan.

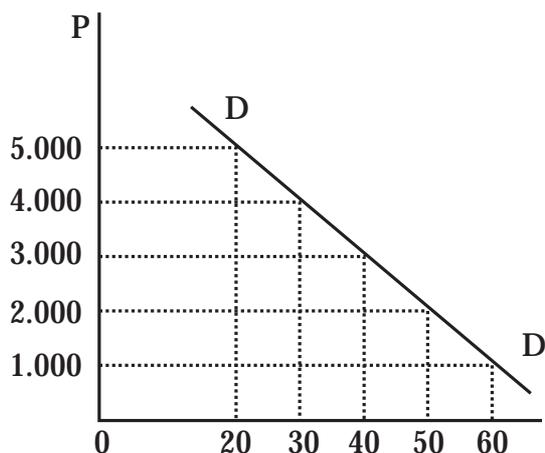


Jika faktor harga yang memengaruhi permintaan maka akan menyebabkan kurva permintaan bergerak. Namun, jika faktor lain yang memengaruhi permintaan akan menyebabkan kurva permintaan bergeser.

Data permintaan beras di pasar adalah sebagai berikut.

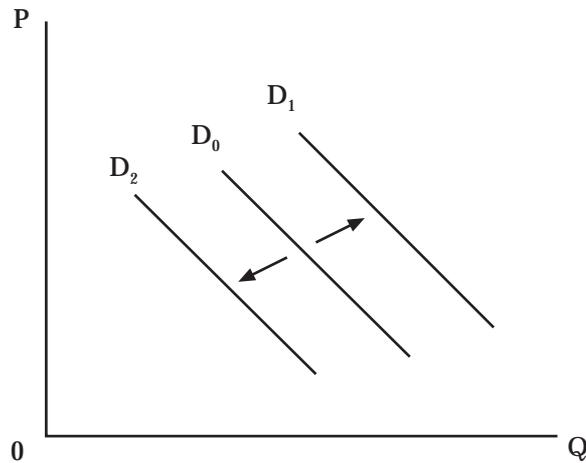
Harga per Kilogram (P)	Jumlah yang Diminta Per hari (Ton) (Q)
Rp5.000,00	20
Rp4.000,00	30
Rp3.000,00	40
Rp2.000,00	50
Rp1.000,00	60

Dari data di atas dapat dibuat kurva seperti berikut.



Contoh Pergeseran Kurva Permintaan

Seperti yang telah dijelaskan, pergeseran kurva permintaan dapat terjadi jika faktor yang memengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri tidak ceteris paribus, misalnya perubahan pendapatan. Hal ini dapat menyebabkan tidak berlakunya Hukum Permintaan. Berikut adalah pergeseran kurva permintaan yang disebabkan perubahan pendapatan.



D_0-D_1 = pergeseran kurva permintaan karena peningkatan pendapatan sehingga jumlah permintaan bertambah.

D_0-D_2 = pergeseran kurva permintaan karena penurunan pendapatan sehingga jumlah permintaan berkurang.

B Penawaran (*Supply*)

1. Pengertian Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu (per hari, per minggu, per tahun).

Macam-macam penawaran adalah sebagai berikut.

- Penawaran perseorangan (individu), adalah penawaran yang datang dari seorang produsen (penjual) terhadap barang yang akan dijualnya kepada konsumen.
- Penawaran kolektif (bersama), adalah penawaran yang berasal dari beberapa penjual (produsen) yang akan menjual barang kebutuhan untuk konsumen.

Adapun hal-hal yang memengaruhi penawaran adalah sebagai berikut.

1. Harga

Jika harga sayuran di pasar tinggi, petani akan meningkatkan jumlah produksinya sehingga kuantitas yang ditawarkan akan naik.

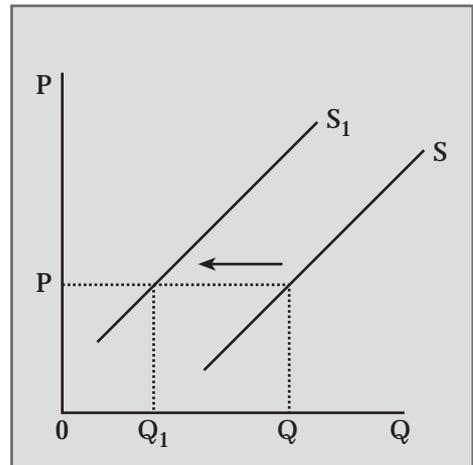
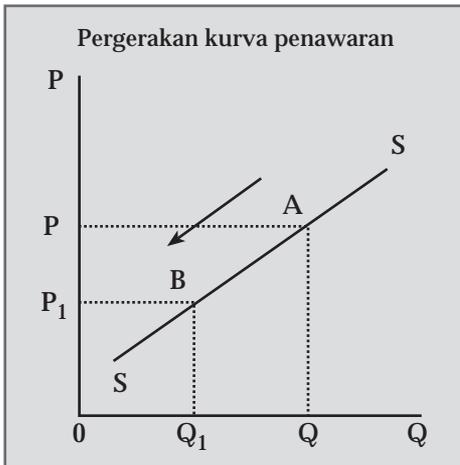
2. **Biaya input (faktor produksi)**
Untuk menghasilkan kedelai yang baik, dibutuhkan faktor produksi berupa tanah, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Jika salah satu atau seluruh faktor produksi tersebut mengalami kenaikan, petani akan mengurangi produksi dan menawarkan hasil produksi (kedelai) lebih sedikit. Atau mungkin produksi kedelainya dihentikan dan digantikan dengan produksi lain yang mungkin lebih menguntungkan petani.
3. **Tingkat teknologi**
Seorang pengrajin sepatu sebelum adanya mesin dapat menghasilkan sepatu 250 pasang seminggu, tetapi ketika menemukan mesin yang dapat memproduksi sepatu 1.000 pasang dalam seminggu, jumlah penawaran pun bertambah.
4. **Keuntungan/laba (keuntungan yang diharapkan)**
Jika harga kedelai diperkirakan akan turun pada akhir tahun ini, petani akan mengurangi produksi kedelainya dan menggantikannya dengan produksi yang lain.
5. **Adanya tingkat persaingan**
Semakin tinggi persaingan suatu barang karena semakin banyaknya produsen maka jumlah penawaran pun semakin banyak.
6. **Harapan masa depan (expectation)**
Ketika suatu barang langka di pasaran, produsen mencoba menahan barang tersebut untuk tidak ditawarkan dulu ke pasar dengan harapan harga naik terus dan produsen akan mendapatkan laba yang besar dari perbuatannya. Perbuatan ini termasuk penimbunan yang di dalam etika bisnis tidak diperkenankan karena merugikan banyak orang.

2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa hubungan antara harga barang/jasa dan jumlah yang ditawarkan positif. Artinya, jika harga naik, jumlah yang ditawarkan juga naik. Demikian pula sebaliknya jika harga turun, jumlah yang ditawarkan juga mengalami penurunan dengan syarat *ceteris paribus*, yaitu faktor-faktor lain dianggap konstan.

Contoh berlakunya hukum penawaran adalah ketika petani sedang panen raya, harga barang yang dipanen tersebut akan jatuh.

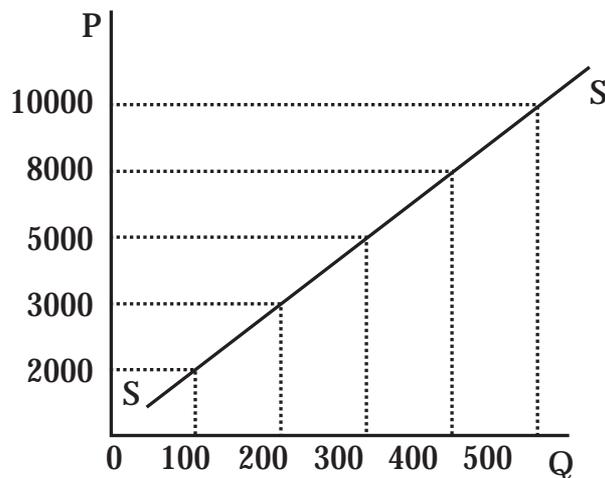
Sama seperti pada permintaan, jika faktor harga memengaruhi penawaran, hal itu akan menyebabkan kurva penawaran bergerak. Namun, jika faktor lain yang memengaruhi penawaran, akan menyebabkan kurva penawaran bergeser.



Contoh data penawaran mangga di pasar sebagai berikut.

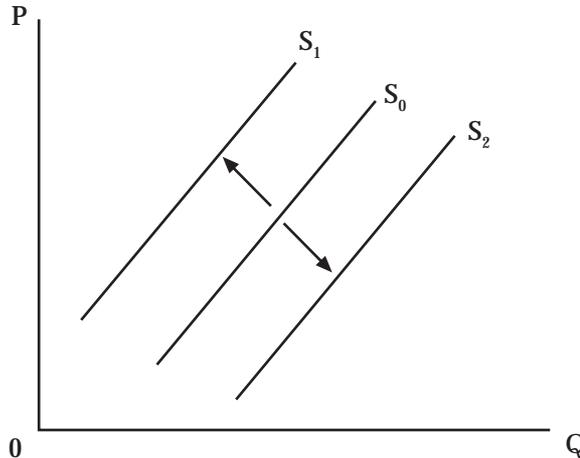
Harga per Pasang (P)	Jumlah yang Ditawarkan Per hari (Lusin) (Q)
Rp 2.000,00	100
Rp 3.000,00	200
Rp 5.000,00	300
Rp 8.000,00	400
Rp 10.000,00	500

Dari data di atas dapat dibuat kurva seperti berikut ini.



Contoh Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva penawaran juga terjadi jika faktor-faktor yang memengaruhi penawaran selain harga barang itu sendiri tidak ceteris paribus, misalnya perubahan biaya produksi. Hal ini dapat menyebabkan tidak berlakunya hukum penawaran. Berikut adalah pergeseran kurva penawaran yang disebabkan perubahan biaya produksi.



S_0-S_1 = pergeseran kurva penawaran karena peningkatan biaya produksi sehingga jumlah penawaran berkurang.

S_0-S_2 = pergeseran kurva penawaran karena penurunan biaya produksi sehingga jumlah penawaran bertambah.

C Harga Pasar/Harga Keseimbangan (*Equilibrium*)

Harga adalah kemampuan suatu barang/jasa yang dinyatakan dengan uang. Dengan adanya harga, orang menjadi mudah dalam melakukan tukar-menukar dan kita dapat membandingkan nilai barang.

Harga pasar adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi. Harga pasar sering disebut juga harga keseimbangan sebab harga tersebut terjadi setelah ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang.

Proses terbentuknya harga pasar.

1. Secara praktik

Adanya proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli di suatu pasar dan harga disetujui oleh kedua belah pihak sehingga harga pasar disebut harga objektif.

2. Dalam tabel permintaan dan penawaran

Apabila pada harga tertentu jumlah permintaan dan jumlah penawaran sama, harga pasar disebut harga keseimbangan. Misalnya, diketahui data permintaan dan penawaran suatu barang sebagai berikut.

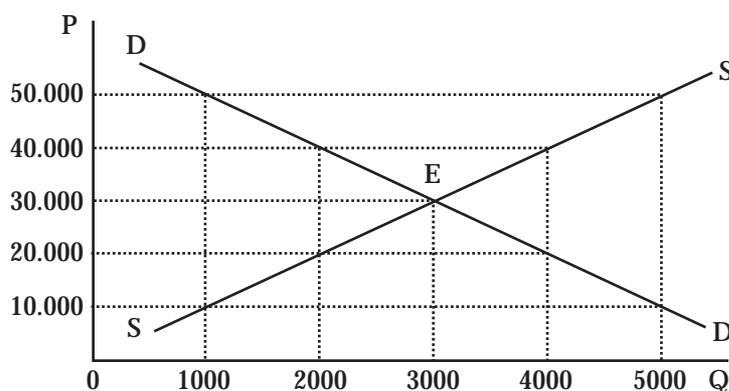
No.	Permintaan	Penawaran	Harga
1.	5.000 kg	1.000 kg	Rp10.000,00
2.	4.000 kg	2.000 kg	Rp20.000,00
3.	3.000 kg	3.000 kg	Rp30.000,00
4.	2.000 kg	4.000 kg	Rp40.000,00
5.	1.000 kg	5.000 kg	Rp50.000,00

Maka, dapat disimpulkan bahwa harga pasar adalah Rp30.000,00 yang terjadi pada saat jumlah permintaan dan penawaran sama, yaitu 3.000 kg.

3. Dalam grafik permintaan dan penawaran

Dengan pendekatan ini kita perlu membuat kurva permintaan dan kurva penawaran terlebih dahulu. Apabila kita gabungkan kedua kurva tersebut, akan didapatkan titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Titik itulah yang menunjukkan harga pasar atau harga keseimbangan (equilibrium price), yang dilambangkan dengan huruf E.

Dari data di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.



Keterangan:

- a. Kurva S adalah kurva penawaran.
- b. Kurva D adalah kurva permintaan.
- c. E adalah titik equilibrium atau titik keseimbangan.

Dari kurva tersebut dapat disimpulkan bahwa harga keseimbangan terjadi pada saat harga Rp30.000,00 dengan jumlah 3.000 kg. Hasil perhitungannya akan sama dengan penggunaan tabel.

D Elastisitas Permintaan dan Penawaran

Menurut M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko elastisitas menunjukkan tanggapan dari variabel tidak bebas karena adanya perubahan dalam variabel bebas tertentu. Besarnya koefisien elastisitas ini ditunjukkan oleh perbandingan antara persentase perubahan dalam variabel tidak bebas dan persentase perubahan variabel bebas yang memengaruhinya.

Dalam hal permintaan dan penawaran akan suatu barang/jasa terdapat tiga macam elastisitas, yaitu elastisitas permintaan/penawaran karena perubahan harga karena perubahan pendapatan, dan karena perubahan harga barang lain yang mempunyai hubungan dengan barang/jasa yang dibicarakan.

1. Elastisitas Harga Permintaan (*Price Elasticity of Demand*)

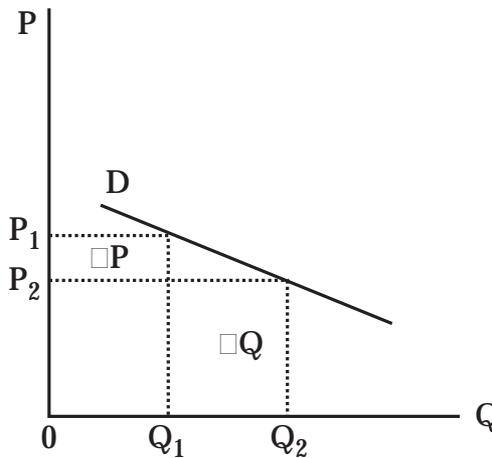
Elastisitas harga permintaan adalah tingkat kepekaan perubahan jumlah barang/jasa yang diminta terhadap perubahan harga.

a. Macam-macam Elastisitas Harga Permintaan

1. Permintaan Elastis ($E_d > 1$)

Apabila diperoleh $E_d > 1$, sifat permintaan dikatakan elastis. Hal ini berarti konsumen peka terhadap perubahan harga barang atau perubahan harga sebesar 1% menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta lebih dari 1%. Barang-barang yang mempunyai sifat permintaan yang elastis adalah barang-barang yang mempunyai pengganti (substitusi) dan barang-barang elektronik, seperti VCD, televisi, dan DVD.

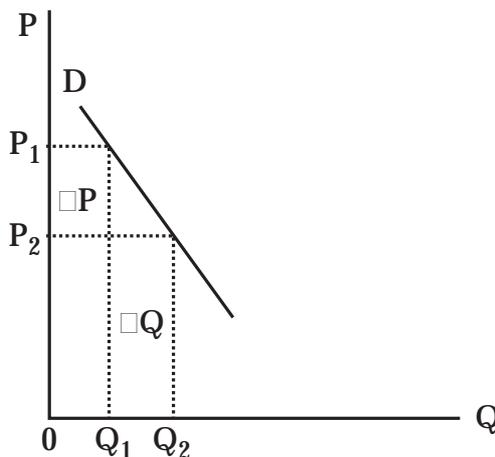
Dalam bentuk kurva, permintaan elastis berbentuk landai seperti terlihat berikut ini.



2. Permintaan Inelastis ($E_d < 1$)

Pada jenis elastisitas ini konsumen kurang peka terhadap perubahan harga. Artinya, meskipun harga naik atau turun, masyarakat akan tetap membelinya. Barang yang mempunyai elastisitas yang inelastis adalah barang-barang kebutuhan pokok dan barang-barang yang tidak mempunyai pengganti (substitusi). $E_d < 1$ berarti perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta kurang dari 1%.

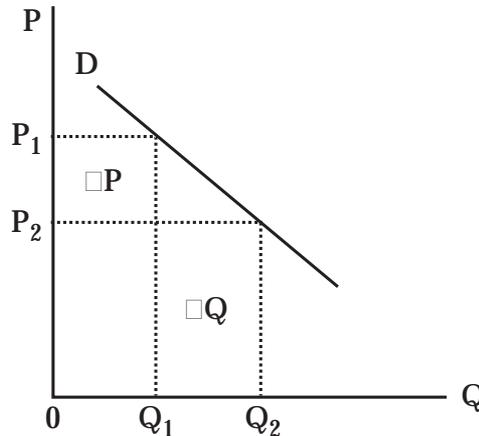
Dalam bentuk kurva, permintaan elastis berbentuk curam seperti terlihat berikut ini.



3. Permintaan Elastis Uniter ($E_d = 1$)

Elastisitas permintaan ini mengandung arti bahwa perubahan harga sebesar 1% menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang diminta sebesar 1%.

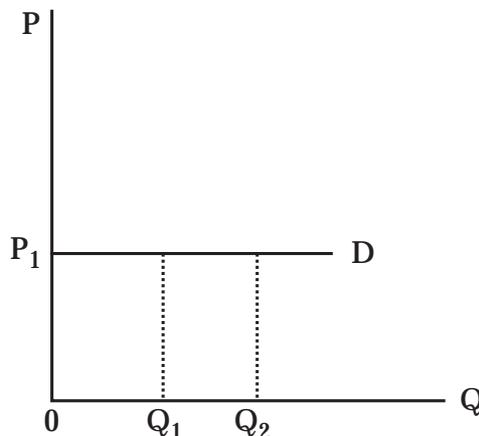
Dalam bentuk kurva, permintaan uniter kemiringannya 45 seperti berikut ini.



4. Permintaan Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

Suatu barang/jasa disebut memiliki elastisitas sempurna jika memiliki koefisien elastisitas tak terhingga. Dengan demikian, pada harga tertentu jumlah yang diminta konsumen mencapai tidak terhingga atau berapa pun persediaan barang/jasa yang ada akan habis diminta oleh konsumen. Salah satu komoditas yang memiliki ciri ini adalah bahan bakar minyak (BBM).

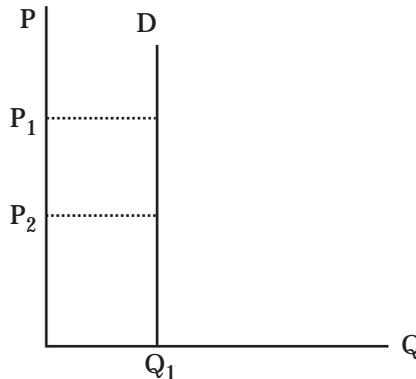
Dalam bentuk kurva, permintaan elastisitas berbentuk sempurna horizontal seperti terlihat berikut ini.



5. Permintaan Inelastis Sempurna ($E_d = 0$)

Untuk barang yang penting sekali (kebutuhan yang sangat pokok), berapa pun perubahan harga tidak akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Kurva untuk jenis elastisitas ini akan berbentuk garis lurus yang sejajar dengan sumbu vertikal (sumbu P).

Dalam bentuk kurva, permintaan inelastis sempurna tegak lurus seperti terlihat berikut ini.



b. Faktor-faktor yang memengaruhi Elastisitas Permintaan

Jika kita mengambil keputusan dari uraian di atas, ternyata barang/jasa tertentu tidak memiliki elastisitas yang sama. Faktor yang memengaruhinya adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan barang substitusi atas suatu barang dan juga semakin tinggi tingkat kemampuannya mensubstitusi maka permintaan barang tersebut semakin elastis.

2. Intensitas kebutuhan (desakan kebutuhan)

Kebutuhan pokok bersifat inelastis, artinya semakin penting kebutuhan pokok itu semakin inelastis permintaannya. Artinya, meskipun harga naik, masyarakat tetap membutuhkan dan tetap membelinya. Sebaliknya, barang mewah lebih bersifat elastis karena tidak mesti diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembelinya dapat ditunda dan jumlah pembeli banyak seandainya harga turun.

3. Pendapatan konsumen

Jika pendapatan konsumen relatif besar dibandingkan dengan harga barang, permintaan akan inelastis. Sebaliknya, konsumen yang berpendapatan kecil dengan terjadinya perubahan harga sedikit saja akan memengaruhi permintaannya terhadap barang sehingga permintaan bersifat elastis.

4. Tradisi

Barang yang sudah menjadi kebiasaan (tradisi) untuk dipergunakan, barang tersebut harganya akan naik. Orang akan tetap membelinya sehingga untuk barang ini permintaannya cenderung elastis.

c. Contoh Penghitungan Koefisien Elastisitas Permintaan

1. Jika diketahui data perubahan harga

Perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Ed = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta P}{P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

P = Harga mula-mula

Q = Jumlah yang diminta mula-mula

ΔQ = Perubahan jumlah yang diminta

ΔP = Perubahan harga

Contoh data permintaan buah mangga di Bandung sebagai berikut.

Bulan	Harga/Kg	Jumlah Permintaan
September	Rp8.000,00	200 kg
Oktober	Rp6.000,00	300 kg

Maka, koefisien elastisitas permintaannya adalah:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{100}{2.000} \times \frac{8.000}{200}$$

$$Ed = 2$$

$Ed > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa permintaan mangga di Bandung bersifat elastis.

2. Dalam bentuk persentase

Untuk menentukan besarnya elastisitas harga dari permintaan di antaranya dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang tersebut.

Dalam rumus dapat kita tuliskan:

Koefisien elastisitas permintaan

$$\frac{\text{Persentase perubahan jumlah yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$Ed = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Contoh

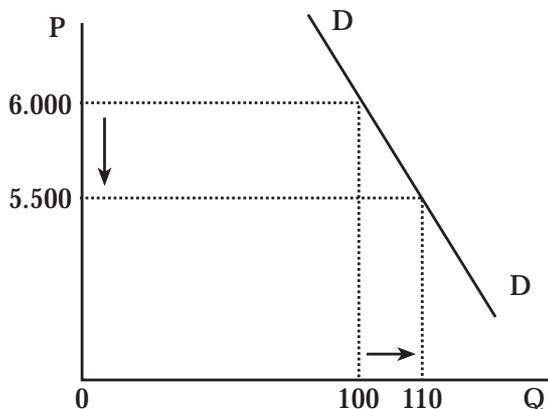
Harga sepatu merk Bagus naik sebesar 10% hal itu menyebabkan permintaan sepatu tersebut turun sebesar 5%. Maka koefisien elastisitasnya adalah ...

$$Ed = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} = \frac{5\%}{10\%} = 0,5$$

Jadi $Ed < 1$ maka dapat disimpulkan barang tersebut bersifat inelastis.

3. Dalam bentuk kurva

Diketahui kurva permintaan gula putih di Bandung sebagai berikut.



$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{50}{100} \times \frac{4.000}{100}$$

$$Ed = 0,8$$

Jadi $Ed < 1$ maka dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap gula putih tersebut bersifat inelastis.

4. Dalam bentuk fungsi matematis

Diketahui fungsi permintaan suatu barang adalah $Q_d = -3P + 100$, hitunglah koefisien elastisitas permintaan pada tingkat harga = 20!

Diketahui:

$$Q_d = -3P + 100$$

$$P = 20$$

Jawab:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = Q \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = -\frac{60}{40} \times \frac{20}{-3P + 100}$$

$$Ed = -\frac{60}{40} \times \frac{20}{-3(20) + 100}$$

$$Ed = -1,5$$

Pada penghitungan elastisitas diabaikan, jadi $Ed = 1,5$ atau $Ed > 1$ maka termasuk barang elastis.

2. Elastisitas Harga Penawaran (*Price Elasticity of Supply*)

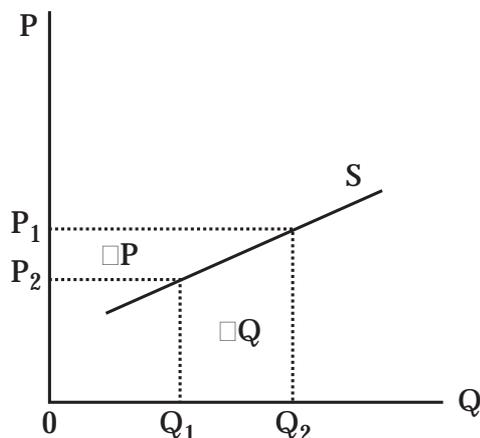
Elastisitas harga dari penawaran adalah tingkat/derajat kepekaan perubahan jumlah yang ditawarkan terhadap perubahan harga.

a. Macam-macam Elastisitas dari Penawaran

1. Penawaran Elastis ($E_s > 1$)

Penawaran yang elastis mengandung arti bahwa penjual peka (sensitif) terhadap perubahan harga, yaitu adanya perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah yang ditawarkan lebih dari 1%.

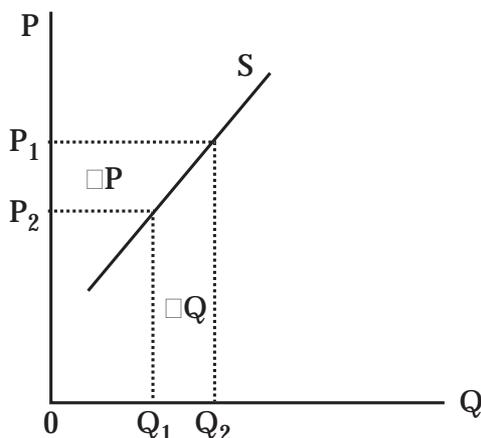
Dalam bentuk kurva, penawaran elastis berbentuk landai, seperti terlihat berikut ini.



2. Penawaran Inelastis ($E_s < 1$)

Penawaran inelastis ditandai dengan penjual yang tidak/kurang peka terhadap perubahan harga. Perubahan harga sebesar 1% menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang ditawarkan kurang dari 1%.

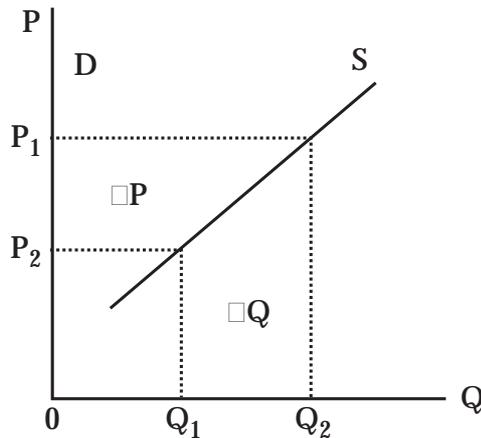
Dalam bentuk kurva, penawaran inelastis berbentuk curam, seperti terlihat berikut ini.



3. Penawaran Elastisitas Uniter/Satuan ($E_s = 1$)

Jenis elastisitas ini ditandai dengan persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan.

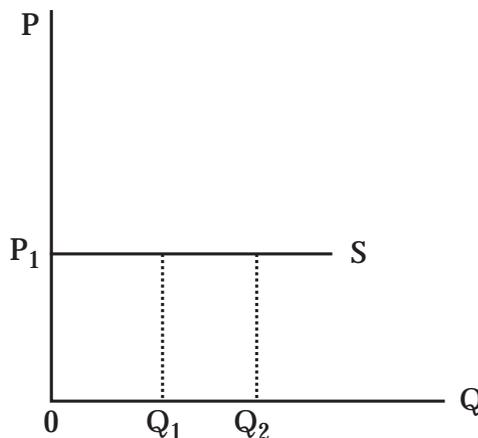
Dalam bentuk kurva, penawaran elastisitas satuan memiliki kemiringan 45, seperti terlihat berikut ini.



4. Penawaran Elastis Sempurna ($E_s = \infty$)

Pada harga tertentu jumlah barang yang ditentukan tidak terbatas, atau perubahan harga 0% menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih 0%.

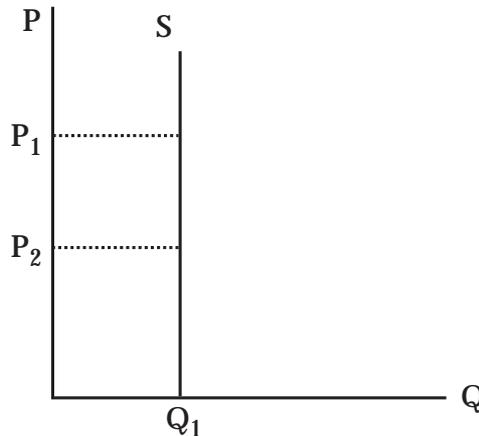
Dalam bentuk kurva, penawaran elastis sempurna berupa garis lurus yang sejajar dengan garis horizontal (sumbu Q), seperti terlihat berikut ini.



5. Penawaran Inelastis Sempurna ($E_s = 0$)

Penawaran inelastis sempurna ditandai oleh perubahan harga yang tidak memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Pada tingkat harga berapa pun jumlah barang yang ditawarkan tetap.

Dalam bentuk kurva, penawaran inelastis sempurna berbentuk tegak lurus, seperti terlihat berikut ini.



b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Elastisitas Harga dari Penawaran

1. Waktu

Yang dimaksud waktu di sini adalah kesempatan produsen/penjual untuk menambah jumlah produksi. Waktu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Jangka waktu sangat pendek

Produsen tidak dapat menambah barang dalam waktu yang sangat pendek karena penawaran tergantung persediaannya (harus menunggu masa panen), seperti produksi di bidang pertanian, misalnya sayur-mayur dan buah-buahan. Waktu dalam beberapa hari saja ± 40 hari menyebabkan penawaran bersifat inelastis.

b. Jangka pendek

Produsen masih tetap dapat menambah produksi barang yang ditawarkan walaupun tidak dapat memperbesar kapasitas produksi yang ada, seperti bangunan, mesin-mesin, tetapi dengan cara bekerja lebih lama dari waktu sebelumnya atau menambah bahan baku sehingga produksi dapat ditambah. Penawaran dalam waktu ini dapat elastis atau inelastis.

c. Jangka panjang

Penawaran bersifat elastis karena produsen mempunyai banyak kesempatan untuk memperluas kapasitas produksi (areal pertanian, mesin-mesin, pabrik baru, dan tenaga ahli). Makin lama waktu makin elastis.

2. Daya tahan produk

Produk-produk hasil pertanian, seperti sayuran dan buah-buahan yang mudah busuk, pecah, dan layu sehingga penawarannya cenderung inelastis. Akan tetapi, produk-produk dengan daya tahan lebih lama, seperti kulkas, mesin jahit, dan kompor gas, cenderung lebih elastis.

3. Kapasitas produksi

Industri yang beroperasi di bawah kapasitas optimal cenderung membuat kurva penawaran elastis.

c. Contoh Penghitungan Koefisien Elastisitas Penawaran

1. Dalam bentuk data perubahan harga

Besar kecilnya pengaruh perubahan jumlah yang ditawarkan terhadap perubahan harga tersebut diukur dengan koefisien elastisitas penawaran, yang mempunyai rumus sebagai berikut.

$$E_s = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta P}{P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

E_s = Koefisien elastisitas penawaran

P_1 = Harga awal

Q_1 = Jumlah yang ditawarkan

ΔQ = Perubahan jumlah yang ditawarkan

ΔP = Perubahan harga

Contoh data penawaran jeruk di Bandung sebagai berikut.

Bulan	Harga/Kg	Jumlah Permintaan
September	Rp5.000,00	300 kg
Oktober	Rp6.000,00	450 kg

Maka, koefisien elastisitas permintaannya adalah:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$E = \frac{150}{1.000} \times \frac{5.000}{300}$$

$$E_s = 2,5$$

$E_s > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa permintaan jeruk di Bandung bersifat elastis.

2. Dalam bentuk persentase

Untuk menentukan besarnya elastisitas harga dari penawaran di antaranya dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang tersebut. Dalam rumus dapat kita tuliskan:

$$\frac{\text{Persentase perubahan jumlah yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_s = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Contoh

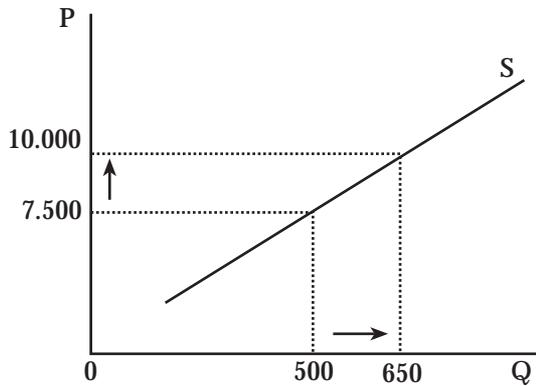
Diketahui kenaikan harga beras sebesar 20%, tapi ternyata hanya menimbulkan pertambahan jumlah beras yang ditawarkan sebanyak 5%. Maka koefisien elastisitasnya adalah

$$E_s = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} = \frac{5\%}{20\%} = 0,25$$

Jadi $E_s < 1$ maka dapat disimpulkan barang tersebut bersifat inelastis.

3. Dalam bentuk kurva

Diketahui kurva penawaran mentega di Bandung sebagai berikut.



Maka koefisien elastisitasnya dapat dihitung sebagai berikut.

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Es = \frac{150}{2.500} \times \frac{7.500}{500} = Ed = 0,9$$

Jadi $Es < 1$ maka dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap mentega tersebut bersifat inelastis.

4. Dalam bentuk matematis

Diketahui fungsi penawaran suatu barang adalah $Q_s = 0,8P - 4$. Hitunglah koefisien elastisitas penawaran pada tingkat harga = 5!

Diketahui: $Q_s = 0,8P - 4$

$P = 5$

Jawab:

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$Es = Q \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = 0,8 \times \frac{5}{0,8(5) - 4} = Ed = \frac{4}{0}$$

$Ed = \bullet$ maka termasuk barang elastis sempurna.

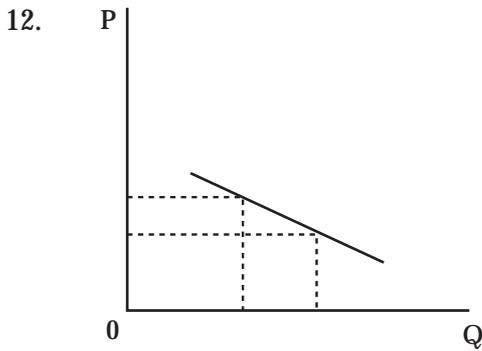
Rangkuman

1. Permintaan (demand) adalah jumlah produk (baik barang atau jasa) yang diinginkan konsumen pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu.
2. Permintaan dibagi tiga, yaitu permintaan absolut, potensial, dan efektif.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, perubahan harga barang yang berkaitan, pendapatan masyarakat (daya beli masyarakat), populasi penduduk (banyak sedikitnya jumlah penduduk), selera konsumen (minat/keinginan masyarakat), adanya barang pengganti (substitusi), tingkat kebutuhan terhadap suatu macam barang (intensitas kebutuhan), dan mode (trend).
4. Hukum permintaan berbunyi jika harga naik akan menyebabkan jumlah barang yang diminta akan turun, dan sebaliknya jika harga turun akan menyebabkan jumlah barang yang diminta naik, dengan syarat ceteris paribus, yaitu faktor-faktor lain dianggap konstan.
5. Perubahan harga akan menyebabkan kurva permintaan bergerak. Tapi apabila permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain maka kurva permintaan akan bergeser.
6. Penawaran (suppl) adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu (per hari, per minggu, per tahun).
7. Hal-hal yang memengaruhi penawaran adalah harga, biaya input (faktor produksi), tingkat teknologi, keuntungan/laba (keuntungan yang diharapkan), adanya tingkat persaingan, dan harapan masa depan (e pectation).
8. Hukum penawaran berbunyi jika harga naik maka jumlah yang ditawarkan juga naik. Demikian pula sebaliknya jika harga turun maka jumlah yang ditawarkan juga mengalami penurunan, dengan syarat ceteris paribus, yaitu faktor-faktor lain dianggap konstan.
9. Perubahan harga akan menyebabkan kurva penawaran bergerak. Tapi apabila penawaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain maka kurva penawaran akan bergeser.
10. Harga pasar/harga keseimbangan (equilibrium) adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi.
11. Elastisitas harga dari permintaan (price elasticit of demand) adalah tingkat kepekaan perubahan jumlah barang/jasa yang diminta terhadap perubahan harga.

Evaluasi Bab IV

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!
- Jumlah barang atau jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu disebut
 - penawaran
 - permintaan
 - hukum permintaan
 - hukum penawaran
 - harga pasar
 - Permintaan yang disertai dengan kemampuan membeli, tetapi belum melakukan transaksi disebut permintaan
 - selektif
 - pasar
 - efektif
 - absolut
 - potensial
 - Faktor utama yang memengaruhi bergeraknya kurva permintaan barang dan jasa adalah tingkat
 - harga barang itu sendiri
 - pendapatan
 - selera konsumen
 - biaya produksi
 - kemajuan teknologi
 - Sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu disebut
 - permintaan
 - penawaran
 - hukum permintaan
 - hukum penawaran
 - harga pasar
 - Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran adalah
 - biaya produksi
 - harga barang itu sendiri
 - tingkat persaingan
 - tujuan perusahaan
 - tingkat teknologi

6. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga, artinya
 - a. jika harga naik, permintaan turun
 - b. jika harga naik, permintaan naik
 - c. jika harga naik, penawaran tetap
 - d. jika harga turun, permintaan tetap
 - e. jika harga turun, permintaan stabil
7. Harga keseimbangan mempunyai pengertian
 - a. harga yang ditetapkan pemerintah
 - b. harga yang diinginkan konsumen
 - c. harga yang diinginkan produsen
 - d. harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar
 - e. harga yang terjadi di pasar sebelum pajak
8. Nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang disebut
 - a. nilai barang
 - b. harga
 - c. hadiah
 - d. penawaran
 - e. permintaan
9. Harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual pada harga yang sama dengan jumlah barang tersebut disebut
 - a. harga jual
 - b. harga beli
 - c. harga pokok
 - d. harga jadi
 - e. harga keseimbangan
10. Diketahui fungsi permintaan $Q = 100 - 2P$ jika $P = 25$ maka sifat permintaannya adalah
 - a. $E < 1$
 - b. $E > 1$
 - c. $E = 1$
 - d. $E = 0$
 - e. $E = \bullet$
11. Persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, dinamakan
 - a. elastis
 - b. inelastis
 - c. elastisitas satuan
 - d. elastis sempurna
 - e. inelastis sempurna



Gambar kurva ini menunjukkan koefisien elastisitas yang bersifat

- a. elastis
 - b. inelastis
 - c. elastisitas satuan
 - d. elastis sempurna
 - e. inelastis sempurna
13. Diketahui harga barang naik 30%, kemudian permintaan turun 20%, besarnya koefisien elastisitas adalah
- a. $2/3$
 - b. $3/2$
 - c. 2
 - d. 2,3
 - e. 3,2
14. Koefisien permintaan barang adalah $E = -3$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap barang bersifat
- a. elastis
 - b. inelastis
 - c. elastisitas satuan
 - d. elastis sempurna
 - e. inelastis sempurna
15. Diketahui penawaran buah jeruk di kota Bandung sebagai berikut.

Bulan	Harga/Kg	Jumlah Permintaan
Juli	Rp7.000,00	60 kg
Agustus	Rp5.000,00	80 kg

- a. $E < 1$
- b. $E > 1$
- c. $E = 1$
- d. $E = 0$
- e. $E = \bullet$

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan permintaan, penawaran, dan harga pasar?
2. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran!
3. Mengapa adanya barang pengganti berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan?
4. Sebutkan hal-hal yang memengaruhi elastisitas permintaan!
5. Tentukan koefisien elastisitas jika diketahui persamaan sebagai berikut.
 - a. $Q = -2P + 10$ ketika $P = 3$
 - b. $Q = 15 - P$ ketika $P = 5$
6. Jika diketahui harga barang turun 50%, kemudian permintaan naik 20%. Berapakah koefisien elastisitas barang tersebut?
7. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas harga dari penawaran!
8. Jelaskan pula faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas harga dari permintaan!
9. Jika diketahui fungsi permintaan adalah $Q = 200 - 50 P$ jika $P = 3$ maka bagaimana sifat permintaannya?
10. Jika diketahui data sebagai berikut.

Tahun	Harga/Kg	Jumlah Permintaan
2005	Rp50.000,00	60 kg
2006	Rp 5.000,00	80 kg

Hitung koefisien elastisitasnya!

Unjuk Sikap

Setelah kalian memahami situasi terbentuknya harga pasar, ternyata tidak setiap kenaikan harga barang dapat menguntungkan penjual. Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengapa demikian? Hal tersebut biasanya terjadi pada barang yang memiliki sifat elastisitas seperti apa? Sampaikan pendapatmu berdasarkan konsep yang telah dipelajari!

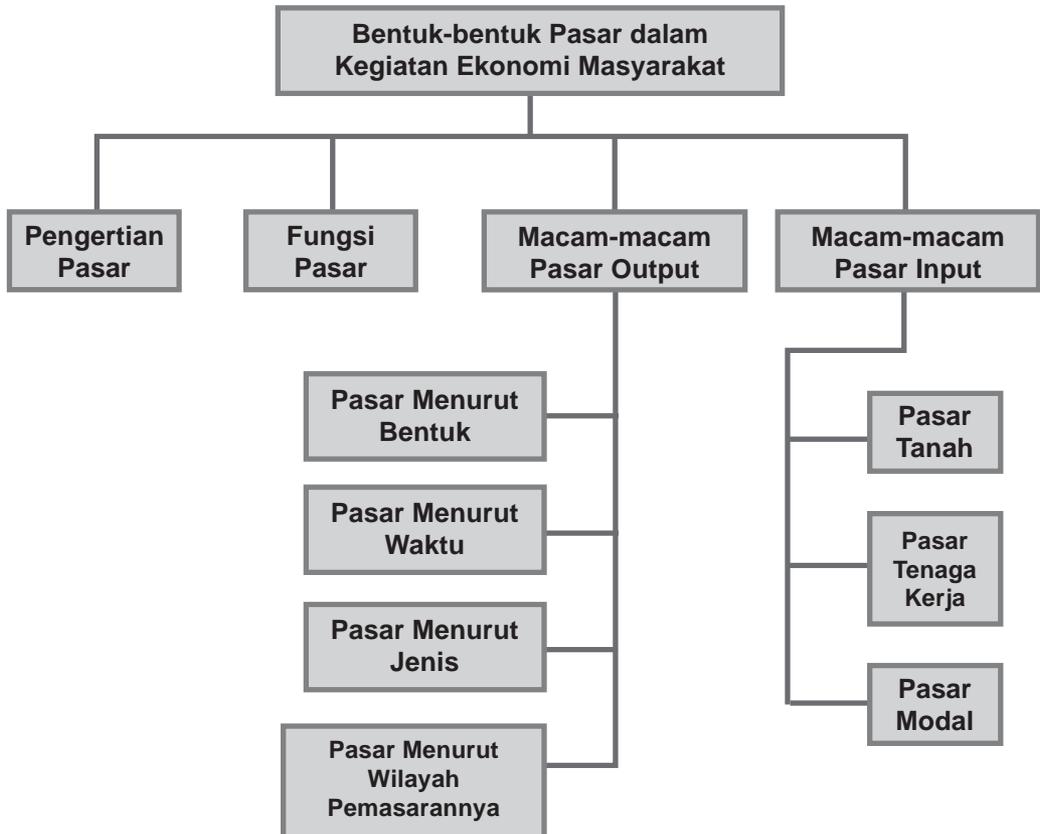
Unjuk Kerja

Kunjungilah sebuah pasar, wawancarailah beberapa orang pedagang untuk mendapatkan informasi minimal 20 macam barang yang sering mengalami perubahan harga dan bagaimana reaksi konsumen terhadap perubahan harga tersebut, golongkanlah barang tersebut menurut elastisitasnya!

Bab

V

Peta Konsep



Kata Kunci

Bursa efek
Deposit
Indeks
Monopoli

Pasar
Promosi
Sertifikasi

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar menurut struktur.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk pasar.
3. Memberi contoh berbagai bentuk pasar.
4. Mengidentifikasi kebaikan dan keburukan bentuk-bentuk pasar.

Bab V

Bentuk-bentuk Pasar dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Warta Ekonomi

Investasi Saham di Pasar Modal

Andre adalah salah satu individu yang ikut memeriahkan perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Sudah kurang lebih tiga tahun Andre selalu mengikuti dan bertransaksi saham. Semua keputusan dilakukan oleh dirinya sendiri dengan mengandalkan informasi yang dilihat, didengar, dan dibacanya. Berdasarkan penuturannya, dia memperoleh keuntungan yang jauh lebih besar daripada jika ia hanya menempatkan uangnya di deposito.

Walaupun pasar masih dalam keadaan yang berfluktuasi, Andre melihat kesempatan di sana. Bersamaan dengan diberikannya perpanjangan waktu pembayaran utang Indonesia oleh Paris Club dan disertai dengan semakin menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) juga ikut terdongkrak. Andre memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham waktu itu.

Andre merupakan individu yang melihat juga potensi jangka panjang dari beberapa saham unggulan serta ia juga melakukan transaksi jangka pendek untuk mendapatkan keuntungan. Dari cerita Andre kita bisa menyimpulkan bahwa Andre termasuk individu yang beruntung bermain di bursa saham.

Lain lagi dengan dengan Hendra. Ia juga investor individu yang turut berinvestasi di bursa saham. Ia melihat berbagai kemungkinan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi di saham.

Akan tetapi, selama lebih dari dua tahun bermain saham ia merasa belum mendapatkan keuntungan yang diinginkan alias merugi walaupun ia juga melakukan analisis sendiri serta mengikuti berbagai informasi yang diberikan oleh para pakar investasi atau analis profesional.

Bertransaksi Saham

Sebelum Anda melakukan transaksi saham di pasar modal, Anda sebagai investor harus menjadi nasabah perusahaan efek yang terdaftar di pasar modal yang

sekarang jumlahnya sebanyak 185 perusahaan. Pertama, yang harus dilakukan adalah membuka rekening dengan mengisi dokumen pembukuan.

Besarnya dana yang harus ditempatkan (deposit wajib) bagi investor besarnya berbeda untuk tiap-tiap perusahaan. Ada perusahaan yang mewajibkan investor menempatkan dana sebesar Rp25.000.000,00 untuk dapat berinvestasi atau bertransaksi di pasar modal. Ada juga yang mengharuskan hanya Rp15.000.000,00. Namun, ada juga perusahaan efek yang menentukan misalnya 50 persen dari nilai transaksi yang harus ditempatkan. Misalnya, jika ingin berinvestasi saham sebesar Rp10.000.000,00, Anda hanya wajib menempatkan Rp5.000.000,00.

Dalam perdagangan saham, jumlah yang diperjualbelikan dilakukan dalam satuan perdagangan yang disebut lot. Di Bursa Efek Jakarta, satu lot berarti 500 lembar saham (khusus untuk saham perbankan satu lot berjumlah 5000 lembar saham). Misalnya, harga saham PT Telkom adalah Rp3.000,00. Maka, untuk bertransaksi minimum Anda harus mengeluarkan dana Rp1.500.000,00 atau (Rp3.000,00 x 500 lembar saham per satu lot).

Demikianlah berbagai dasar pengertian dari saham serta pentingnya keberadaan pasar modal bagi suatu negara. Semoga informasi ini dapat membantu Anda memberikan perspektif terhadap transaksi saham di pasar modal.

Dikutip dengan pengubahan dari www.sinarharapan.co.id

A Pengertian Pasar

Seperti yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya bahwa terbentuknya harga pasar disebabkan terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Untuk dapat menyepakati tingkat harga tertentu pihak penjual dan pembeli harus dipertemukan terlebih dahulu dalam sebuah pasar.

Dari uraian di atas kita dapat mengartikan bahwa pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen) sehingga keduanya dapat berinteraksi untuk membentuk suatu kesepakatan harga.

Pasar yang kita gambarkan di atas tentunya merupakan gambaran pasar dalam pengertian sehari-hari, sementara menurut ilmu ekonomi pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran untuk suatu barang/jasa yang diperjualbelikan. Hal ini berarti cakupan pengertian pasar lebih luas dibandingkan dengan pengertian pasar sehari-hari yang hanya menunjukkan suatu tempat.

Pertemuan permintaan dan penawaran tidak hanya dilakukan di pasar (tempat), tetapi juga di luar pasar, melalui alat-alat komunikasi, misalnya telepon, teks dan surat.



Gambar 5.1 Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk mengadakan transaksi jual beli
Sumber: Majalah Tempo, Edisi 21-27 Februari 2006

Barang-barang yang diperdagangkan pun tidak hanya sebatas barang-barang konsumsi, tetapi juga barang-barang produksi, seperti mesin, bahan mentah, tenaga kerja, dan jasa. Bahkan, pasar modal, pasar surat berharga (bursa), dan sejenisnya.



Gambar 5.2 Bursa Efek Jakarta berkembang pesat di tengah perkembangan ekonomi Indonesia
Sumber: Dokumen Cakra Media

B Fungsi Pasar

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar tentunya sangat penting. Karena pasar memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

2. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

3. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen.

Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

C Macam-macam Pasar Output

Pasar output adalah pasar yang memperjualbelikan produk (barang/jasa) sebagai hasil produksi perusahaan.

1. Pasar Menurut Bentuk

a. Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Competition)

Pasar persaingan sempurna adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh jumlah produsen dan konsumen sangat banyak dan hampir tidak terbatas.

Ciri-ciri pokok pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

1. Terdapat banyak sekali penjual (perusahaan) dan pembeli

Karena terdapat banyak sekali penjual dan pembeli, masing-masing tidak dapat menentukan harga (price taker). Harga terbentuk dengan kesepakatan antara kedua belah pihak (mekanisme pasar).

2. **Produk-produk homogen (persis sama)**
Barang yang dihasilkan oleh para produsen homogen, persis sama baik dalam bentuk, warna, kualitas, dan lain-lain sehingga produk yang satu merupakan substitusi yang sempurna bagi produk dari produsen yang lain.
3. **Bebas keluar masuk pasar**
Dalam pasar persaingan sempurna baik penjual maupun pembeli bebas untuk keluar masuk pasar, tidak ada aturan tertentu yang membatasi hal tersebut. Karena dengan adanya batasan dan hambatan akan mengurangi persaingan.
4. **Penjual dan pembeli mengetahui kondisi pasar secara sempurna**
Masing-masing penjual maupun pembeli dapat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat tentang perubahan harga dan produk sehingga masing-masing tidak dapat menjadi penentu harga.
5. **Faktor-faktor produksi bergerak bebas**
Faktor-faktor produksi bergerak bebas tidak dikuasai oleh salah satu atau beberapa produsen saja sehingga tidak ada pihak yang dapat menentukan harga secara sepihak.
6. **Tidak ada campur tangan pemerintah**
Adanya campur tangan pemerintah akan menimbulkan batasan-batasan dan hambatan untuk terbentuknya persaingan sempurna.

Konsekuensi dari ciri-ciri persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

1. Masing-masing penjual hanya berperan sebagai price taker (penerima harga).
2. Kurva permintaan yang dihadapi oleh setiap penjual secara individual berbeda dengan kurva permintaan pasar. Permintaan pasar bersloped negatif (menurun), sedangkan kurva permintaan yang dihadapi horizontal.
3. Produsen tidak terlalu bersaing satu sama lain karena adanya homogenitas produk dan banyaknya produsen.
4. Barang yang ditawarkan penjual akan laku berapa pun jumlahnya tanpa mengalami penurunan harga.

Kebaikan pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

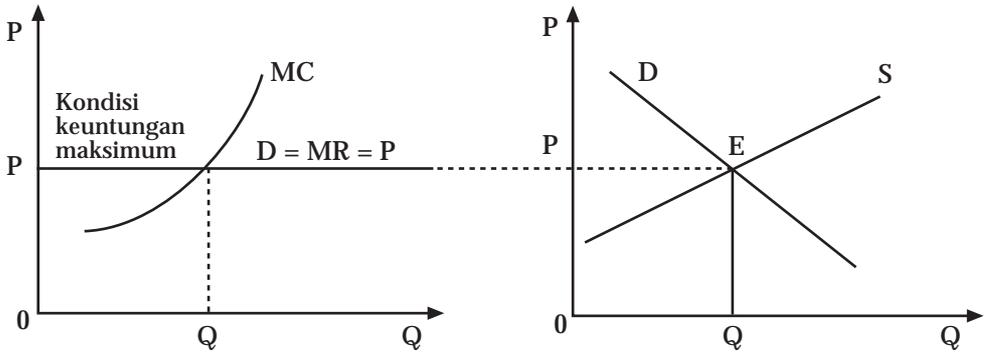
1. Pada pasar persaingan sempurna tidak tampak kegiatan saling menyaingi antarpenjual.
2. Penjual tidak mungkin mengadakan persaingan harga dengan maksud merebut pasar karena harga pasar adalah suatu yang harus diterima masing-masing produsen.
3. Barang yang ditawarkan penjual akan laku berapa pun jumlahnya tanpa mengalami penurunan harga.
4. Tidak mungkin mengubah bentuk barang untuk merebut pasar karena adanya homogenitas barang.
5. Informasi tentang pasar telah diketahui oleh saingan usaha dan usaha untuk menyaingi perusahaan lainnya juga tidak menghasilkan apa-apa karena jumlah saingan sangat tidak terbatas.
6. Konsumen tidak perlu beradu tegang tentang tawar-menawar harga barang karena harga tidak dapat dipengaruhi oleh siapa pun.

Kelemahan pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut.

1. Pasar persaingan sempurna sulit dijumpai, sebab:
 - a. homogenitas barang sulit dilaksanakan sebab konsumen lebih sering datang ke pasar yang heterogen (banyak pilihan alternatif);
 - b. harga tidak dapat ditawar-tawar lagi.
2. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi menyebabkan kemajuan dalam kualitas dan kuantitas serta jenis yang memaksa adanya persaingan produk antarprodusen.
3. Keuntungan maksimum yang diperoleh pedagang sudah dapat diprediksi sejak awal karena harga tidak dapat dipengaruhi oleh pedagang.
4. Pasar gelap (black market) dapat muncul sewaktu-waktu.

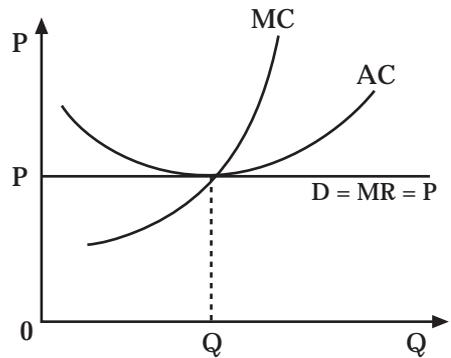
Penentuan harga dan jumlah barang pada pasar persaingan sempurna

Dalam model persaingan sempurna dapat dibedakan antara perusahaan secara individu dan perusahaan sebagai suatu industri yaitu kumpulan perusahaan yang sejenis. Kurva permintaan yang dihadapi sebuah perusahaan berbentuk garis lurus horizontal karena berapa pun permintaan harga tetap sesuai dengan kesepakatan. Namun, kurva permintaan bagi industri (pasar) tetap berbentuk normal yaitu menurun dari kiri atas ke kanan bawah.



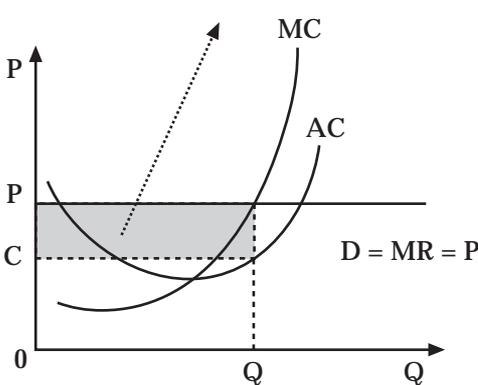
Gambar 5.3 Kurva permintaan pasar persaingan sempurna pada perusahaan individual dan pasar

Dalam jangka pendek perusahaan-perusahaan mungkin dapat memperoleh keuntungan lebih besar daripada keuntungan normal, atau memperoleh kurang dari keuntungan normal (mengalami kerugian). Keuntungan normal adalah jumlah keuntungan yang dianggap cukup tinggi oleh perusahaan-perusahaan yang sudah ada sehingga mereka ingin tetap tinggal dalam industri. Akan tetapi, keuntungan tersebut masih dianggap rendah bagi perusahaan-perusahaan yang ada di luar industri sehingga mereka tidak ingin masuk.



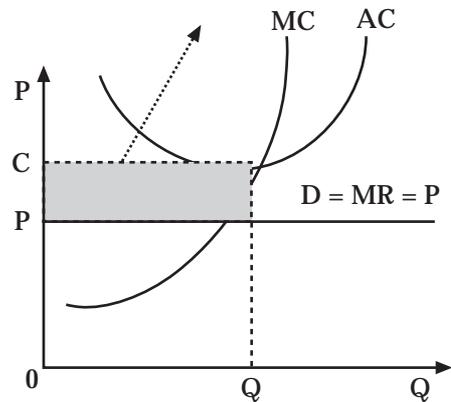
Gambar 5.4 Keuntungan normal

Gambar 5.5 Daerah laba maksimum



Keuntungan lebih

Gambar 5.6 Daerah rugi minimum



Kerugian

Posisi keseimbangan perusahaan jangka pendek terjadi jika keuntungan perusahaan maksimum atau kerugiannya minimum. Seorang produsen akan memperoleh keuntungan atau kerugian maksimum jika tingkat output (Q) yang dihasilkan memiliki selisih antara Penerimaan Total (TR) dan Biaya Total (TC) yang terbesar yaitu pada saat Penerimaan Marginal (MR) sama dengan Biaya Marginal (MC) atau pada posisi $MC = MR$. Di mana terjadi laba apabila $AR > AC$, dan rugi ketika $AR < AC$.

Dalam kurva dapat kita lihat bahwa $P = AR = MR = D$ adalah kurva yang sejajar dengan garis horizontal (sumbu Q) hal ini karena harga terbentuk oleh mekanisme pasar maka penjual, pembeli, atau pemerintah tidak dapat memengaruhi pasar.

Pada jangka panjang perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan sempurna akan mendapat keuntungan normal saja sebab pada saat perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan sempurna memperoleh keuntungan lebih (super normal), perusahaan-perusahaan lain di luar pasar akan segera masuk sehingga menambah penawaran yang menyebabkan keuntungan kembali normal.

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang jumlah penjual dan pembeli tidak sebanding atau tidak seimbang. Kemungkinan yang terjadi adalah pasar dikuasai oleh satu penjual atau beberapa penjual, sedangkan pembelinya juga satu atau beberapa pembeli yang menguasai pasar. Bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna adalah sebagai berikut.

1. Monopoli

Monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh hanya ada satu penjual/ produsen di pasar berhadapan dengan permintaan seluruh pembeli/konsumen. Sebab-sebab tumbuhnya monopoli adalah sebagai berikut.

- a. Adanya perlindungan hukum, yaitu diperolehnya hak paten untuk suatu produk.
- b. Pemberian lisensi oleh pemerintah untuk berusaha secara tunggal.
- c. Memiliki modal yang sangat besar sehingga tidak dapat disaingi oleh perusahaan lainnya.
- d. Menguasai bahan mentah yang cukup strategis.
- e. Produk diperoleh secara alamiah karena sangat digemari konsumen.
- f. Pasar tidak luas hanya ada satu penjual yang dapat melayani konsumen secara optimal.

Ciri-ciri pasar monopoli adalah sebagai berikut.

1. Hanya ada satu penjual dan banyak pembeli.
2. Tidak ada perusahaan yang dapat membuat barang substitusi yang sempurna.
3. Rintangan cukup kuat untuk masuk ke pasar monopoli, baik dari segi penguasaan sumber daya alam, biaya produksi yang tidak efisien hingga peraturan dari pemerintah.
4. Pembeli tidak ada pilihan lain dalam membeli barang.
5. Keuntungan hanya terpusat pada satu perusahaan.

Kelebihan pasar monopoli adalah sebagai berikut.

1. Keuntungan penjual cukup tinggi.
2. Untuk produk yang menguasai hajat hidup orang biasanya diatur pemerintah.

Kelemahan pasar monopoli adalah sebagai berikut.

1. Pembeli tidak ada pilihan lain untuk membeli barang.
2. Keuntungan hanya terpusat pada satu perusahaan.
3. Terjadi eksploitasi pembeli.

2. Pasar Oligopoli

Pasar Oligopoli adalah suatu bentuk interaksi permintaan dengan penawaran di mana terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai seluruh permintaan pasar.

Ciri-ciri pasar oligopoli adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai pasar.
- b. Barang yang diperjualbelikan dapat homogen dapat pula berbeda corak (*differentiated product*).
- c. Terdapat halangan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar.
- d. Satu di antara oligopoli merupakan *market leader*, yaitu penjual yang memiliki pangsa pasar yang terbesar.

Oligopoli terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Oligopoli murni (*pure oligopol*) yang ditandai beberapa perusahaan menjual produk homogen.
2. Oligopoli dengan pembedaan (*differentiated oligopol*) yang ditandai beberapa perusahaan menjual produk yang dapat dibedakan.

Dampak negatif oligopoli terhadap perekonomian adalah sebagai berikut.

- a. Keuntungan yang terlalu besar bagi produsen dalam jangka panjang.
- b. Timbul inefisiensi produksi.
- c. Eksploitasi terhadap konsumen dan karyawan perusahaan.
- d. Harga tinggi yang relatif stabil (sulit turun) menunjang munculnya inflasi yang kronis.

Kebijakan dalam mengatasi oligopoli adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah mempermudah masuknya perusahaan baru ke dalam pasar untuk menciptakan persaingan.
2. Diberlakukannya undang-undang antikerja sama antar-produsen.

3. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang di dalamnya terdapat sejumlah besar penjual/produsen yang menawarkan barang yang sama, tetapi masing-masing memiliki ciri-ciri khusus.

Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik adalah sebagai berikut.

1. Terdapat banyak penjual/produsen di pasar.
2. Barang yang diperjualbelikan merupakan *differentiated product*.
3. Para penjual memiliki kekuatan monopoli atas barang produksinya sendiri. Oleh karena itu, harus memperhitungkan persaingan dengan barang-barang lain yang sama, tetapi berbeda corak.
4. Untuk memenangkan persaingan, setiap penjual/produsen aktif melakukan promosi iklan.
5. Keluar masuk pasar relatif mudah dibandingkan dengan pasar oligopoli.
6. Jumlah perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan output total.

Kelebihan pasar persaingan monopolistik adalah sebagai berikut.

1. Penjual tidak sebanyak pasar persaingan sempurna.
2. Produsen terpacu untuk berkreaitivitas.
3. Pembeli tidak mudah berpindah dari produk yang dipakai selama ini.

Kelemahan pasar persaingan monopolistik adalah sebagai berikut.

1. Biaya mahal untuk ke pasar monopolistik karena untuk masuk pangsa pasar tertentu dibutuhkan riset dan pengembangan produk.
2. Persaingan sangat berat karena pasar biasanya didominasi oleh produk-produk yang telah ternama.

4. Pasar Monopsoni

Pasar monopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh suatu orang/badan/lembaga pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual/produsen.

5. Pasar Oligopsoni

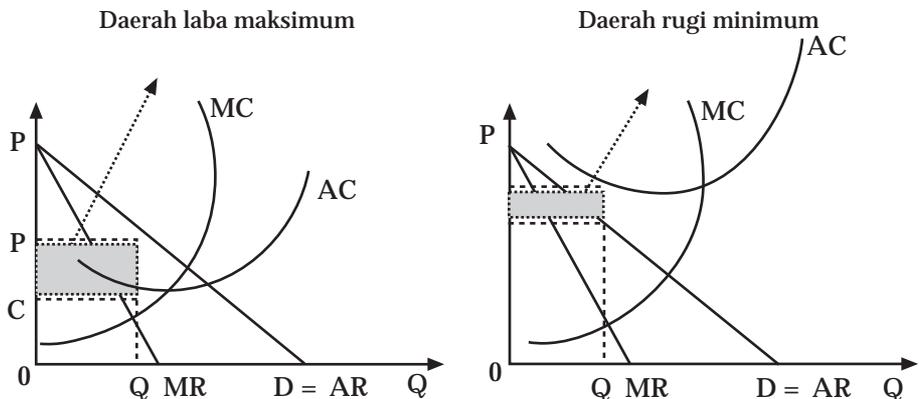
Pasar oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh lebih dari dua orang pembeli dengan penawaran dari sejumlah penjual/produsen.

Penentuan harga dan jumlah barang pada pasar persaingan tidak sempurna

1. Harga pada pasar monopoli

Pada pasar monopoli kurva permintaan yang dihadapi juga merupakan kurva permintaan pasar. Hal ini terjadi karena perusahaan merupakan satu-satunya produsen di pasar.

Berikut ini merupakan kurva yang menunjukkan perolehan laba atau rugi pada pasar monopoli.



Gambar 5.7 Kurva yang menunjukkan perolehan laba atau rugi pada pasar monopoli.

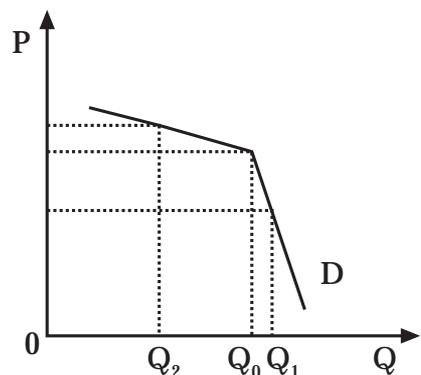
Kurva tersebut menunjukkan kurva permintaan (D) pada pasar monopoli, di mana kurva di bawahnya adalah kurva Marginal Revenue (MR) atau $MR < AR$. Hal ini terjadi karena produsen adalah penentu harga (price maker) karena konsumen tidak memiliki alternatif produsen lain. Walaupun demikian pada pasar monopoli harga harus lebih rendah untuk dapat menjual jumlah barang yang lebih banyak.

Seperti pada pasar persaingan sempurna, keuntungan maksimum atau kerugian minimum dapat dicapai jika monopolis memproduksi pada tingkat di mana $MC = MR$. Perusahaan-perusahaan monopoli tidak selalu memperoleh keuntungan monopoli (keuntungan lebih). Ia juga dapat menderita rugi dalam jangka pendek. Jika dia rugi dalam jangka panjang, dia akan meninggalkan pasar.

2. Harga pada pasar oligopoli

Pada pasar oligopoli harga ditentukan oleh produsen karena konsumen memiliki sedikit alternatif dalam memilih kemungkinan pada siapa dia melakukan pembelian. Karena hanya ada beberapa produsen, kemungkinan saling mengenal antara produsen besar sekali dan enggan untuk bersaing sehingga harga tidak mudah berubah. Namun, apabila ada perusahaan menurunkan harga dengan maksud untuk memperluas pangsa pasarnya, perusahaan lain akan memberikan reaksi berupa penurunan harga pula agar konsumennya tidak berpindah ke perusahaan lain. Akibatnya, terjadi perang harga yang akan merugikan masing-masing oligopolis.

Keadaan demikian dapat terlihat dalam kurva di samping ini. Kurva permintaan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan oligopoli berbentuk patah ke dalam (kinked demand curve), artinya apabila ada perusahaan yang menurunkan harga, perusahaan-perusahaan lain akan ikut menurunkan harga yang lebih rendah lagi untuk mempertahankan konsumennya sehingga kurva permintaannya akan sangat inelastis di bawah. Sebaliknya apabila ada perusahaan yang menaikkan harga perusahaan lain tidak akan mengikutinya walaupun mengikuti akan menaikkan harga sedikit saja sehingga kurva permintaannya berbentuk elastis di bagian atas.



Gambar 5.8 Kurva permintaan pada pasar oligopoli

2. Pasar Menurut Waktu

Menurut waktunya, pasar dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk seperti berikut.

a. Pasar harian

Pasar harian adalah tempat pasar di mana pertemuan antara pembeli dan penjual yang dapat dilakukan setiap hari. Pada pasar ini biasanya yang diperdagangkan barang-barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan produksi, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan jasa.

b. Pasar mingguan

Pasar mingguan adalah pasar dengan proses jual beli dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar seperti ini terdapat di daerah yang masih jarang penduduk, seperti di pedesaan.

c. Pasar bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang diselenggarakan sebulan sekali, terdapat di daerah tertentu. Biasanya pembeli di pasar ini membeli barang tertentu yang kemudian akan dijual kembali, seperti pasar hewan.



Gambar 5.9 Pasar hewan biasanya merupakan pasar bulanan

Sumber: Dokumen Cakra Media

d. Pasar tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Biasanya bersifat nasional dan diperuntukkan bagi promosi terhadap suatu produk/barang baru. Misalnya, Pekan Raya Jakarta, Pameran Pembangunan, Pasar malam menjelang Hari Raya Idulfitri, dan lain-lain.



Gambar 5.10 Pekan Raya Jakarta merupakan pasar tahunan
Sumber: Dokumen Cakra Media

3. Pasar Menurut Jenis

Menurut jenisnya pasar dibagi atas pasar konkret dan pasar abstrak.

a. Pasar konkret

Pasar konkret adalah suatu pasar tempat pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk mengadakan transaksi jual beli barang atau jasa.

b. Pasar abstrak

Dalam pasar abstrak penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung atau tidak langsung, dan barang yang ditawarkannya pun hanya berupa contoh. Transaksi jual beli dapat dilakukan melalui alat komunikasi seperti, telepon, teleks, dan surat. Contoh dari pasar abstrak, di antaranya, pasar (bursa) surat berharga, saham, bursa valuta asing, pasar uang, dan pasar modal.

4. Pasar Menurut Wilayah Pemasarannya

Menurut luas pemasarannya, pasar dibagi ke dalam empat jenis pasar, yaitu sebagai berikut.

a. Pasar lokal

Pasar lokal adalah pasar yang menjual barang-barang untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya, pasar sayuran, pasar bunga, dan pasar ikan.

b. Pasar daerah

Pasar daerah adalah pasar yang menjual hasil produksi pada daerah tertentu. Biasanya dalam pasar ini berkumpul para pedagang menengah yang melayani pedagang-pedagang kecil atau eceran. Misalnya, pasar sepatu di Cibaduyut.

c. Pasar nasional

Pasar nasional adalah pasar yang memperdagangkan barang-barang yang konsumennya meliputi seluruh wilayah negara. Misalnya, pasar modal, bursa efek, dan bursa tenaga kerja.

d. Pasar internasional

Pasar internasional adalah pasar yang memperdagangkan barang-barang yang konsumennya meliputi dunia internasional. Misalnya, pasar internasional karet di Singapura, pasar wol di Sidney, pasar kopi di Santos (Brazil), dan pasar gandum di Kanada.

D

Macam-macam Pasar Input (Pasar Faktor Produksi)

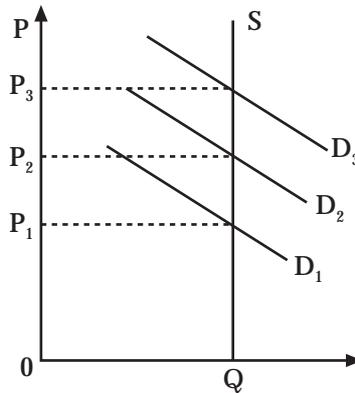
Dalam pasar faktor produksi yang bertindak sebagai penjual adalah pemilik faktor produksi atau biasanya dalam kegiatan ekonomi disebut rumah tangga, sedangkan pembelinya adalah perusahaan. Jadi, yang diperjualbelikan di sini adalah input bagi perusahaan untuk melakukan produksi. Oleh karena itu, pasar faktor produksi disebut pasar input.

Seperti yang telah kita ketahui faktor produksi terdiri dari:

1. sumber daya alam (tanah);
2. sumber daya manusia;
3. modal;
4. skill.

1. Pasar Tanah

Semua perusahaan membutuhkan tanah minimal untuk kedudukan perusahaan tersebut. Sejalan dengan perkembangan dunia produksi dan jumlah penduduk, kebutuhan tanah semakin lama semakin meningkat, sedangkan penawaran tanah cenderung bersifat tetap. Oleh karena itu, kurva penawaran tanah akan berbentuk garis lurus vertikal (inelastis sempurna). Hubungan antara permintaan dan penawaran tanah dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5.11 Kurva permintaan dan penawaran tanah

Selain faktor permintaan dan penawaran, tinggi rendahnya harga tanah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti berikut.

a. Tingkat kesuburan tanah

Semakin subur tanah tersebut semakin tinggi harganya, begitu pula sebaliknya.

b. Letak atau tempat kedudukan tanah

Letak tanah yang strategis baik untuk produksi maupun permukiman cenderung memiliki harga yang lebih tinggi, juga sebaliknya. Ini disebabkan tanah yang letaknya strategis cenderung memberikan harapan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.

c. Status kepemilikan tanah berdasarkan sertifikasi

Ada dua kemungkinan status kepemilikan tanah, yaitu hak milik atau hak guna bangun. Tanah yang berstatus hak milik cenderung memiliki harga lebih tinggi dibandingkan tanah berstatus hak guna bangun.

2. Pasar Tenaga Kerja

Seperti pasar lainnya, pasar tenaga kerja merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja datang dari perusahaan yang memiliki lowongan kerja atau dari lapangan kerja, sedangkan penawaran tenaga kerja datang dari angkatan kerja.

Pasar tenaga kerja berupa bursa tenaga kerja. Bursa tenaga kerja di Indonesia ditangani oleh Dinas Tenaga Kerja. Orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja menyampaikan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan beserta persyaratannya kepada Dinas Tenaga Kerja. Selanjutnya, tenaga kerja menyampaikan kepada masyarakat adanya

permintaan tenaga kerja tersebut. Sementara itu, para pencari kerja mendaftarkan diri pada Dinas Tenaga Kerja dengan mengirimkan keterangan-keterangan tentang dirinya. Selain oleh dinas tenaga kerja, bursa tenaga kerja juga banyak yang ditangani oleh perusahaan swasta.



Gambar 5.12 Bursa tenaga kerja dapat diselenggarakan oleh pihak swasta
Sumber: Harian Umum Tempo, 14 September 2006

3. Pasar Modal

Manfaat pasar modal adalah sebagai berikut.

- a. Mempermudah pengusaha yang kekurangan modal untuk mendapatkan modal yang sehat dan tidak mengikat.
- b. Memperlancar perluasan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Membantu perusahaan atau masyarakat yang kelebihan dana untuk memanfaatkannya dalam kegiatan yang produktif sehingga tidak terjadi pengangguran dana (*idle mone*).
- d. Membantu pemerintah dalam menghimpun dan mengerahkan dana masyarakat untuk membiayai pembangunan nasional.

Untuk membina pelaksanaan pasar modal, dibentuk Badan Pembina Pasar Modal (BPPM) yang terdiri dari:

- a. Menteri Keuangan sebagai ketua merangkap anggota;
- b. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara/Wakil Ketua BAPPENAS sebagai wakil ketua merangkap anggota;

- c. Menteri Perdagangan sebagai anggota;
- d. Sekretaris Kabinet sebagai anggota;
- e. Gubernur Bank Indonesia sebagai anggota;
- f. Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagai anggota.



Gambar 5.13 Bursa efek adalah sarana bagi pengusaha untuk mendapatkan dana segar. Kesibukan sehari-hari seorang pialang di bursa efek
Sumber: Harian Umum Kompas, 16 September 2004

Tugas BPPM adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada Menteri Keuangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal. Untuk mengelola pasar modal dibentuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Keuangan. Pengangkatan dan pemberhentian pejabat Bapepom dilakukan Menteri Keuangan.

Rangkuman

1. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Lebih rinci lagi menurut ilmu ekonomi, pasar adalah proses bertemunya permintaan dan penawaran untuk suatu barang atau jasa yang diperjualbelikan.
2. Pasar memiliki beberapa fungsi dan bentuk. Selain itu, pasar juga dapat digolongkan menurut waktu, jenis, dan wilayah pemasarannya.
3. Selain untuk output (barang atau jasa), terdapat pula pasar input untuk faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal.
4. Pasar output adalah pasar yang memperjualbelikan produk (barang/jasa) sebagai hasil produksi perusahaan.
5. Pasar persaingan sempurna adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh jumlah produsen dan konsumen sangat banyak dan hampir tidak terbatas.
6. Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang jumlah penjual dan pembeli tidak sebanding atau tidak seimbang.
7. Monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai hanya ada satu penjual/produsen di pasar berhadapan dengan permintaan seluruh pembeli/konsumen.
8. Tugas BPPM adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada Menteri keuangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal.

Evaluasi Bab V

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!
- Tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan transaksi dilakukan penjual hanya dengan membawa contoh barang adalah pengertian dari
 - pasar nyata
 - pasar abstrak
 - pasar persaingan sempurna
 - pasar monopoli
 - pasar oligopoli
 - Dalam pasar persaingan sempurna, harga pasar akan
 - mengarah sama dengan biaya produksi
 - tidak terpengaruh biaya produksi
 - tidak ada hubungannya dengan biaya produksi
 - ditentukan pemerintah
 - mengarah lebih rendah daripada biaya produksi
 - Harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Bentuk pasar yang dimaksud adalah
 - pasar persaingan sempurna
 - monopoli
 - oligopoli
 - monopolistik
 - pasar persaingan tidak sempurna
 - Ciri-ciri pasar monopoli, antara lain adalah
 - harga ditentukan oleh pemerintah
 - memiliki barang substitusi
 - harga ditentukan oleh produsen
 - terdapat diferensiasi barang
 - harga ditentukan oleh pembeli/konsumen
 - Pasar monopolistik mempunyai ciri
 - barang homogen
 - harga ditentukan mekanisme pasar
 - tidak ada barang substitusi

- d. konsumen diberi kebebasan penuh untuk memilih keinginannya
 - e. setiap barang memiliki kekhasan sendiri
6. Pada pasar, faktor produksi yang melakukan penawaran adalah
- a. perusahaan
 - b. rumah tangga
 - c. pemerintah
 - d. distributor
 - e. produsen
7. PT KAI adalah salah satu contoh pasar monopoli. Monopoli PT KAI diperoleh dari
- a. hak paten
 - b. alam
 - c. lisensi pemerintah
 - d. menguasai bahan baku
 - e. kartel
8. Harga produk yang dijual Rp5.000,00 dan perusahaan dalam pasar persaingan sempurna maka
- a. biaya marginalnya Rp5.000,00
 - b. laba marginalnya Rp5.000,00
 - c. pendapatan marginalnya Rp5.000,00
 - d. harga marginalnya Rp5.000,00
 - e. output marginalnya Rp5.000,00
9. Pendapatan yang diperoleh pemilik tanah disebut
- a. sewa
 - b. royalti
 - c. laba
 - d. bunga
 - e. upah
10. Kurva permintaan pada pasar oligopoli biasanya berbentuk
- a. naik
 - b. turun
 - c. horizontal
 - d. vertikal
 - e. patah

11. Di bawah ini yang bukan manfaat dari pasar modal adalah
 - a. membentuk perluasan produksi perusahaan
 - b. mengurangi terjadinya idle mone
 - c. membantu perusahaan memperoleh modal
 - d. meningkatkan produktivitas dana
 - e. menurunkan kemampuan pembiayaan pembangunan
12. Bursa tenaga kerja di Indonesia ditangani oleh
 - a. Dinas perdagangan
 - b. Dinas perindustrian
 - c. Dinas tenaga kerja
 - d. Dinas transmigrasi
 - e. Dinas pekerjaan umum
13. Berikut ini yang bukan faktor-faktor produksi adalah
 - a. sumber daya alam
 - b. modal
 - c. keahlian
 - d. suplai
 - e. sumber daya manusia
14. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pasar menurut wilayah pemasarannya adalah
 - a. pasar lokal
 - b. pasar konkret
 - c. pasar nasional
 - d. pasar daerah
 - e. pasar internasional
15. Berikut ini yang bukan dampak negatif oligopoli adalah
 - a. inefisiensi produksi
 - b. eksploitasi konsumen
 - c. eksploitasi karyawan
 - d. keuntungan normal
 - e. harga sulit turun

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna!
2. Apa perbedaan utama pasar persaingan sempurna dengan pasar monopolistik?
3. Apakah dampak negatif dari adanya pasar oligopoli?
4. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam bursa tenaga kerja!
5. Jelaskan kebaikan dan keburukan pasar monopoli dan pasar persaingan sempurna!
6. Apa manfaat dari pasar modal?
7. Faktor apa yang memengaruhi permintaan dan penawaran tanah?
8. Jelaskan klasifikasi pasar menurut waktu!
9. Jelaskan proses pembentukan harga pada pasar monopoli!
10. Jelaskan proses pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna?

Unjuk Sikap

Liberalisasi Penerbangan

Liberalisasi penerbangan membawa dampak positif bagi konsumen, yaitu melalui persaingan antara operator harga tiket pesawat penerbangan turun sampai 200 persen. Misalnya, penerbangan Jakarta–Medan pada tahun 1999 one wa harga tiket pesawat Garuda Rp1.200.000,00. Sekarang dengan pesawat yang sama dari Jakarta–Medan pada hari biasa harga tiket di bawah Rp500.000,00. Dengan pesawat yang lain, misalnya Lion Air, Jakarta–Medan sekitar Rp350.000,00 sampai dengan Rp400.000,00. Kini perang tarif tidak lagi menjadi pembicaraan bagi para operator.

Para operator mulai menyadari bahwa tingkat efisiensi yang dilakukan operator yang lain, seperti Lion Air, masih dapat menguntungkan. Kalau tidak, Lion Air sudah bangkrut sejak dua tahun yang lalu. Hal ini mendorong operator yang lain melakukan efisiensi supaya dapat bersaing dengan pesaingnya, seperti Lion Air. Misalnya Garuda meluncurkan Citilink untuk dapat menjangkau konsumen menengah ke bawah.

Persaingan pada low season bukan lagi perang tarif seperti didengungkan selama ini, melainkan persaingan untuk memenuhi suppl and demand yang diresponi oleh para operator untuk menarik hati konsumen, yaitu melalui harga yang bersaing dan pelayanan yang baik sesuai dengan harga tarif yang dibebankan pada para penumpang.

Jadi, sekarang mulai terjadi perubahan paradigma, operator penerbangan dalam menyikapi persaingan harga tiket penerbangan, bukan lagi sebagai cara yang mematikan pesaing yang lain, meskipun itu bisa jika dilakukan dengan jual rugi, melainkan melakukan tindakan efisiensi disegala lini untuk dapat tetap eksis dan mampu bersaing pada pasar bersangkutan untuk merebut pasar (konsumen).

Nah, persaingan harga dan pelayanan yang diberikan oleh para operator pada peak season membawa dampak dalam memperebutkan konsumen, yaitu pada masa Lebaran sampai Tahun Baru yang akan datang. Artinya, kinerja dan efisiensi yang dilakukan pada low season akan membawa dampak terhadap peak season, yaitu pelayanan yang diberikan pada low season akan memengaruhi konsumen dalam menjatuhkan pilihannya kepada air line yang mana, khususnya bagi penumpang yang merencanakan perjalanannya pada hari Lebaran sampai pada Tahun Baru yang akan datang.

Dikutip dengan pengubahan dari www.sinarharapan.co.id

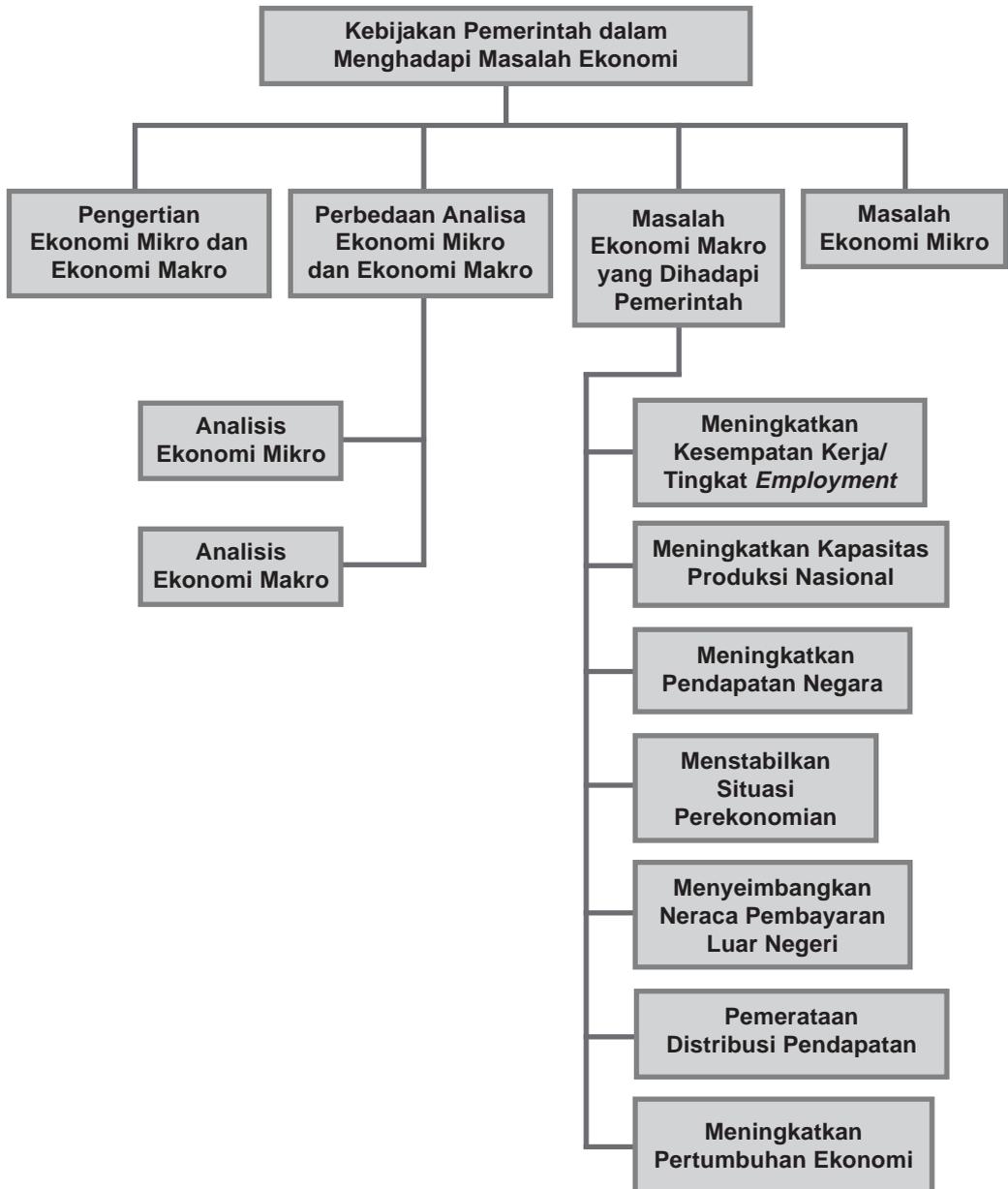
Tanggapilah artikel di atas dengan mendiskusikannya bersama teman sekelompokmu. Apa yang harus dilakukan oleh produsen jasa penerbangan yang berada pada pasar oligopoli tersebut sehingga persaingan tidak menimbulkan keputusan yang akan berdampak merugikan pihak konsumen atau produsen itu sendiri?

Unjuk Kerja

Tuliskan masing-masing minimal dua contoh dari macam-macam pasar yang telah kalian pelajari!

Bab VI

Peta Konsep



Kata Kunci

Defisit

Ekonomi Makro

Ekonomi Mikro

Inflasi

Investor

Koperasi

Surplus

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro.
2. Mendeskripsikan perbedaan ekonomi mikro dan makro.
3. Memberi contoh di masyarakat tentang ekonomi mikro (misalnya usaha industri kecil) dan ekonomi makro (misalnya inflasi, pendapatan nasional, dan lain-lain).
4. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi (kemiskinan dan pemerataan pendapatan).
5. Memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi.

Bab VI

Kebijakan Pemerintah dalam Menghadapi Masalah Ekonomi

Warta Ekonomi

Penurunan *BI Rate* Diharap Pacu Kredit Usaha Kecil

Rabu, 11 Oktober 2006

JAKARTA: Kementerian Koperasi dan UKM mengharapkan penurunan *BI Rate* mampu memacu serapan dana Surat Utang Pemerintah (SUP)-005 yang masih tersisa sekitar tiga ratus lima puluh miliar rupiah. Kami harap pengusaha mikro dan kecil bisa lebih memanfaatkan penurunan *BI Rate*. Dengan demikian, sisa dana itu bisa terserap lebih cepat, ujar Deputy Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM, Agus Muharram, kepada Bisnis kemarin. Saat ini beberapa Lembaga Keuangan Penyalur (LKP) mengajukan penyaluran sisa dana SUP. Kepada pengaju, kementerian akan menyesuaikan jumlahnya sesuai tingkat serapan yang sudah berhasil mereka laksanakan. Kami tengah mempelajarinya dan kemudian melanjutkan proses pengajuan kepada Menteri Keuangan, ujar Agus Muharram.

Selain itu, Kementerian Koperasi akan menyesuaikan jumlah pengajuan Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP) dengan rasio dana yang tersedia, sedangkan usulan pemanfaatan dana kepada Menkeu akan dilakukan pada November. Sisa dana SUP 005 tersebut berasal dari dua LKP yang tidak mampu menyalurkannya kepada pengusaha mikro dan kecil. Persoalannya karena belum memiliki perangkat layanan hingga pada level tersebut. Karena masih ada dana tersisa, beberapa LKP lalu mengajukan pemanfaatannya kepada Kemenkop dan UKM. Dengan demikian, dana itu tidak terkatung-katung seperti informasi sebelumnya, kata Agus Muharram.

Sampai saat ini usulan tersebut masih dipelajari. Jumlah yang akan diberikan kepada masing-masing LKP disesuaikan dengan tingkat penyaluran mereka. LKP yang sudah mengajukan pemanfaatan dana SUP 005 itu adalah Perum Pegadaian, Permodalan Nasional Madani (PNM), Bukopin serta Bank Pembangunan Daerah (BPD) asal Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bengkulu, dan DKI Jakarta. Sejak penyaluran dana SUP 005 senilai tiga koma satu triliun rupiah itu dimulai pada 1999, Perum Pegadaian memiliki tingkat penyaluran 127% dari plafon yang mereka terima.

Pegadaian ketika itu menerima dana penyaluran dua ratus miliar rupiah. Kemudian mengajukan penambahan sebesar seratus sepuluh miliar rupiah sehingga total dana yang disalurkan Perum Pegadaian mencapai tiga ratus sepuluh miliar.

–Mulia Ginting–
MuntheBisnis Indonesia

Dikutip dengan pengubahan dari www.depkop.go.id

Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana manusia (sering juga disebut sebagai agen ekonomi/economic agent) melakukan pembagian sumber daya yang tersedia secara efisien dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dalam melakukan ini, manusia terkendala oleh waktu, keterbatasan sumber daya, keinginan manusia yang tak terbatas, dan ketidakpastian.

Secara umum, subjek dalam ekonomi dapat dibagi menjadi dua cabang, yaitu

1. ekonomi mikro berhadapan dengan keputusan ekonomi di tingkat individu;
2. ekonomi makro melihat ekonomi secara keseluruhan (termasuk inflasi, pengangguran, produksi industri, dan peran pemerintah).

A

Pengertian Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang secara khusus membahas perilaku individu dan perusahaan yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya. Ekonomi mikro mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dari unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, dan individu sebagai produsen.

Dalam ekonomi mikro dipelajari bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum. Secara teori, setiap individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi yang optimum bersama dengan individu-individu lain akan menciptakan keseimbangan dalam skala makro dengan asumsi ceteris paribus. (Sumber:id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_mikro)

Ekonomi makro adalah bidang ilmu yang mempelajari keseluruhan ekonomi dalam bentuk jumlah barang dan jasa yang diproduksi, total pendapatan yang dihasilkan, tingkat pengangguran, serta sifat-sifat umum harga barang. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja, dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.



Gambar 6.1 J. M Keynes

Hingga tahun 1930 sebagian besar analisis ekonomi terfokus pada industri dan perusahaan. Ketika terjadi depresi besar pada tahun 1930-an, dan dengan perkembangan konsep pendapatan nasional dan statistik produk, bidang ekonomi makro mulai berkembang. Saat itu, gagasan-gagasan yang berasal dari John Maynard Keynes, menggunakan konsep aggregate demand untuk menjelaskan fluktuasi antara hasil produksi dan tingkat pengangguran. Gagasannya sangat berpengaruh dalam perkembangan bidang ini (disebut Ekonomi Keynesian). (Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_makro).

B Perbedaan Analisis Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Dari pengertian yang telah dibahas di atas, kita dapat membedakan sudut pandang ekonomi mikro dan ekonomi makro dalam melihat permasalahan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan-perbedaan analisis ekonomi mikro dan ekonomi makro yang akan diuraikan di bawah ini.

1. Analisis Ekonomi Mikro

Analisis ekonomi mikro terdiri dari teori harga, teori produksi, dan teori distribusi. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Teori harga, antara lain membahas proses pembentukan harga oleh interaksi antara penawaran dan permintaan akan suatu barang dan jasa di dalam suatu pasar, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran, hubungan antara harga permintaan dan penawaran, bentuk-bentuk pasar dan sebagainya.
- b. Teori produksi, antara lain menganalisa masalah biaya produksi, tingkat produksi yang paling menguntungkan produsen, serta kombinasi faktor-faktor produksi yang harus dipilih oleh produsen agar tujuan untuk mencapai laba maksimum tercapai.
- c. Teori distribusi membahas faktor-faktor yang menentukan tingkat upah tenaga kerja, tingkat bunga yang harus dibayar karena penggunaan modal, dan tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha.

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ekonomi klasik pada abad ke-18 dan 19, seperti Adam Smith, David Ricardo, yang selanjutnya dikembangkan oleh Marshall dan Pigou.

Untuk menyusun teorinya, ahli-ahli ekonomi klasik (mikro) mendasarkan pada anggapan-anggapan dasar tertentu, antara lain:

- a. setiap subjek ekonomi selalu bertindak ekonomis rasional, yaitu para konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimal dari setiap barang dan jasa yang dikonsumsi, sedangkan produsen selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal;
- b. setiap subjek ekonomi mempunyai informasi yang lengkap atas segala sesuatu yang terjadi di pasar;
- c. tingkat mobilitas tinggi sehingga para ahli ekonomi dapat segera menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.

Berdasarkan anggapan-anggapan di atas para ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa kegiatan ekonomi akan berkembang secara efisien, pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, dan kesempatan kerja penuh akan tercapai (full employment).

Ekonomi mikro menganalisa kegiatan-kegiatan dan permasalahan ekonomi dari unit-unit ekonomi individual. Ekonomi makro menganalisisnya dari pendekatan sebaliknya. Artinya, yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah variabel-variabel total, seperti pendapatan nasional, konsumsi, tabungan masyarakat, dan investasi total.

2. Analisis Ekonomi Makro

Ekonomi makro menganalisis keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Kelahiran teori ekonomi makro ditandai dengan terbitnya buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* pada tahun 1933 yang ditulis oleh J. M. Keynes ahli ekonomi Universitas Cambridge, Inggris. Dan juga buku itu dipandang sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi barat.

Buku itu menyajikan teori yang menunjukkan bahwa pengangguran dapat terjadi dan bahkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Akhirnya, banyak ahli ekonomi yang menerima pendapat Keynes, dan kelompok ini disebut Keynesian Economist yang sampai sekarang diterima sebagai teori yang benar dan dipraktikkan di banyak negara.

Permasalahan Ekonomi Makro

Ekonomi makro, yang merupakan salah satu cabang ilmu, ekonomi dapat membantu memecahkan permasalahan kebijakan ekonomi secara makro. Permasalahan kebijakan ekonomi makro mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian perekonomian secara umum. Tugas pengendalian ekonomi makro adalah mengusahakan agar perekonomian dapat bekerja dan tumbuh secara seimbang, terhindar dari keadaan-keadaan yang dapat mengganggu keseimbangan umum tersebut.

Ada tiga masalah ekonomi makro jangka pendek yang harus diatasi setiap saat. Ketiga masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Masalah inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak dialami oleh hampir semua negara. Yang dimaksud dengan inflasi adalah suatu keadaan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Oleh sebab itu, kondisi semacam itu dianggap sebagai masalah dan tidak diperlukan kebijakan khusus untuk mengatasinya. Walaupun tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, inflasi tetap merupakan masalah, karena dapat mengakibatkan redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat, dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi, dan dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja dalam masyarakat.

b. Masalah pengangguran

Pengangguran terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Berdasarkan tingkat pengangguran, dapat diketahui apakah perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment) atau tidak. Secara teoretis perekonomian dianggap mencapai tingkat kesempatan kerja penuh apabila tenaga kerja yang tersedia seluruhnya digunakan. Di negara kita upaya untuk menekan tingkat pengangguran dilakukan melalui pengendalian tingkat pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana merupakan salah satu alternatif untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi tidak mempunyai arti jika dibarengi dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi.

c. Masalah ketimpangan dalam neraca pembayaran

Neraca pembayaran adalah neraca yang memuat ikhtisar dari segala transaksi yang terjadi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu, dan biasanya satu tahun. Transaksi-transaksi yang terdapat dalam neraca pembayaran menyangkut barang-barang dan jasa, dalam bentuk ekspor atau impor, transaksi finansial, seperti pemberian atau penerimaan kredit kepada

atau dari negara lain, penanaman modal di luar negeri dan transaksi-transaksi yang bersifat unilateral, seperti pembayaran transfer dari orang-orang yang tinggal di luar negeri. Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran suatu negara dapat dikatakan merupakan masalah apabila ketidakseimbangan tersebut cukup besar. Jika kenyataan itu terjadi, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasinya.

Dalam jangka panjang permasalahan ekonomi makro menyangkut persoalan pertumbuhan di bidang ekonomi. Masalah ini pada dasarnya menyangkut bagaimana mengatur perekonomian agar terdapat keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi.

C Masalah Ekonomi Makro yang Dihadapi Pemerintah

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia menghadapi berbagai masalah ekonomi makro. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Kesempatan Kerja/Tingkat Employment

Idealnya perekonomian harus dijaga agar jangan timbul pengangguran. Pengangguran merupakan gejala yang tidak diinginkan oleh masyarakat mana pun, tetapi dalam praktiknya tidak dapat kita hilangkan sama sekali. Jika tingkat pengangguran masih di bawah 4%, masih dapat dikategorikan full employment. Tabel berikut menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur dan Desa Kota Tahun 2005

Golongan Umur	Kota	Desa	Jumlah
15–19	3.366.543	3.230.590	6.597.133
20–24	1.409.783	910.790	2.320.573
25–29	353.306	261.165	614.471
30–34	268.850	160.757	429.607
35–39	489.812	402.658	892.470
Jumlah	5.888.294	4.965.960	10.854.254

Sumber: www.nakertrans.go.id

2. Meningkatkan Kapasitas Produksi Nasional

Bagi negara-negara yang masih berkembang, usaha peningkatan kapasitas produksi nasional merupakan keharusan. Hal tersebut diupayakan dengan tujuan meningkatkan atau mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi.

3. Meningkatkan Pendapatan Negara

Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut berjumlah banyak. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan sekaligus dapat dicapai jika permasalahan nomor 1 dan 2 dapat diatasi.

4. Menstabilkan Situasi Perekonomian

Kestabilan di sini meliputi kestabilan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, kestabilan tingkat harga, dan kestabilan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika hal tersebut belum tercapai maka perekonomian Indonesia akan sulit berkembang karena dapat menimbulkan keengganan investor menginvestasikan modalnya di Indonesia.

5. Menyeimbangkan Neraca Pembayaran Luar Negeri

Dari segi tinjauan ekonomi murni baik neraca pembayaran luar negeri yang defisit maupun yang surplus bertendensi menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan. Akan tetapi, dari segi politik neraca pembayaran yang surplus lebih diinginkan daripada neraca pembayaran yang seimbang. Persoalannya pada saat ini neraca pembayaran luar negeri Indonesia masih defisit, jadi baik secara ekonomi maupun politik hal tersebut tidak menguntungkan.

6. Pemerataan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan nasional yang lebih merata umumnya dianggap sebagai distribusi pendapatan yang adil. Distribusi pendapatan yang tidak merata mempunyai tendensi menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang akhirnya berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan politik. Perekonomian di Indonesia masih lebih banyak berputar di Indonesia bagian Barat, dan pemerintah sedang berupaya untuk pemeratakan pembangunan di daerah Indonesia bagian Timur. Di perkotaan pun dapat kita lihat bahwa tidak sedikit gedung-gedung atau kompleks perumahan mewah berdampingan dengan daerah kumuh. Hal tersebut dapat menjadi salah satu ciri kesenjangan ekonomi yang masih terjadi di Indonesia.

Jika ditinjau dengan menggunakan pendekatan perhitungan ekonomi Model Kurva Lorentz adalah model yang digunakan secara luas pada pendekatan perhitungan kesenjangan/ketidakmerataan distribusi pendapatan pada suatu daerah/negara tanpa harus mengetahui keadaan ekonomi dari daerah/negara tersebut dan untuk menentukan besarnya kesenjangan distribusi pendapatan tersebut diturunkan secara visual suatu indikator ekonomi yakni angka koefisien Gini yang menunjukkan skala kesenjangan distribusi pendapatan. Lebih jelasnya akan dipelajari di bab berikutnya pada materi pendapatan nasional.

7. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara senantiasa mengharapkan agar perekonomian yang dicapai mengalami peningkatan secara terus-menerus. Peningkatan perekonomian tersebut akan memupuk investasi serta kemampuan teknik produksi agar hasil produksi terus meningkat. Jika hasil produksi meningkat dan pendapatan masyarakat meningkat maka perekonomian mengalami pertumbuhan.

Ciri-ciri negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi menurut Economic Commission for Asia and Far East (ECAFE) adalah sebagai berikut.

- a. Negara tersebut mengalami peningkatan GNP atau pendapatan per kapita dari tahun ke tahun (Flow Output Approach).
- b. Negara tersebut mengalami peningkatan investasi potensial (Level of Living Approach).
- c. Di negara tersebut ditemukan sumber-sumber produktif dan dapat didayagunakan dengan lebih baik (Stock of Resources for Productive Asset Approach).

Beberapa hal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Masih tingginya pengangguran dan kerentanan pasar tenaga kerja.
2. Lemahnya kegiatan investasi dan permasalahan fundamental terkait.
3. Tingginya potensi tekanan inflasi secara struktural.

Tapi di sisi lain, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada 2008 akan mencapai 6,2–6,8 persen. Ini berarti lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya sebesar 5,7–6,7 persen.

Optimisme tersebut, menurut Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah, didukung oleh pencapaian kondisi makro ekonomi Indonesia hingga triwulan pertama yang terus membaik. Hingga triwulan kedua pertumbuhan diperkirakan mencapai 5,9 persen, ujarnya dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi kEuangan dan Perbankan DPR di gedung parlemen, Jakarta, Senin (21/5).

Meski optimis dengan pertumbuhan ekonomi tahun depan, Burhanuddin mengatakan, bank sentral tetap mempertahankan asumsi pencapaian inflasi sebesar lima plus minus satu persen. Tekanan inflasi kami perkirakan akan masih tetap tinggi, katanya.

Dikutip dengan perubahan dari www.tempointeraktif.com

D Masalah Ekonomi Mikro

Berikut ini terdapat artikel yang membahas salah satu contoh masalah yang dihadapi ekonomi mikro, terutama dari analisis teori distribusi terutama keuntungan pengusaha. Bagaimana tanggapan kalian tentang masalah di bawah ini? Diskusikan secara berkelompok dengan tinjauan beberapa teori!

Pasar Tradisional Butuh Proteksi Regulasi

Kamis, 19 Oktober 2006

BANDUNG: Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat tetap menuntut perlindungan regulasi bagi pasar tradisional dari serbuan pasar modern di wilayah tersebut seiring pembenahan pengelolaan pasar tradisional.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat, Mustofa Djamaluddin mengatakan Pemprov Jawa Barat menjelaskan proteksi pasar tradisional akan membuka kesempatan perkembangan koperasi dan pengusaha kecil karena pedagang di pasar tradisional memasarkan produk mereka.

Berikutnya adalah tuntutan masyarakat berupa pelayanan dan kebersihan, termasuk kenyamanan di pasar tradisional, terlebih di tengah kehadiran pasar modern yang makin marak.

Saat ini pemerintah provinsi Jawa Barat telah melakukan penataan 168 pasar di 25 kota dan kabupaten. Secara keseluruhan, jumlah pasar tradisional di wilayah ini mencapai dari 320 unit.

Penataan pasar dilakukan bersama Pusat Koperasi Pasar atau Puskopas. Prosesnya, pasar-pasar tradisional itu ditata dari berbagai aspek, di antaranya kebersihannya, katanya dalam acara pembukaan pasar rakyat, pekan lalu.

Pada proses penataan pasar, menurut Mustofa, sangat perlu dilindungi pedagang-pedagang lama dengan memberikan berbagai keringanan, seperti harga jual pasar pada pedagang lama harus lebih murah dibandingkan pedagang baru.

Pada kesempatan yang sama Wali Kota Bandung, Dada Rosada, mengatakan penataan pasar tradisional sangat penting dilakukan, selain untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung, juga mencegah kesemrawutan akibat pasar tumpah ke jalan.

Terminal Terpadu

Selain penataan pasar tradisional, Pemerintah Kota Bandung telah merencanakan pembangunan terminal terpadu di Gedebage yang sekarang menjadi pasar induk. Saat ini Pemerintah Kota Bandung masih mempelajari proposal dari para calon pengembang.

Dada Rosada mengatakan pembangunan terminal terpadu merupakan salah satu solusi untuk mengatasi terminal Cicaheum yang kurang representatif yang akan ditutup. Peruntukan eks-terminal Cicaheum akan diserahkan kepada pengembang, apakah akan dijadikan lokasi perhotelan atau lokasi restoran atau properti komersial lain.

Sebelumnya, GKBI Investment mengajak kalangan perusahaan modal ventura daerah memperbaiki pasar tradisional agar kalangan pedagang mampu bertahan menghadapi serbuan peritel modern.

Presiden Direktur PT GKBI Investment, Noorbasha Djunaid menyatakan perusahaan siap menjadi penjamin dalam pola kerja sama pembangunan pasar-pasar tradisional itu. Sistemnya BOT (build, operate, and transfer). Pembiayaannya dari masing-masing perusahaan modal ventura di daerah. Ini tidak sulit, ujarnya. Dia mencontohkan bagaimana sebuah kawasan pabrik tekstil yang tidak terpakai di Pekalongan disekat-sekat dan berhasil disulap menjadi tempat penjualan produk-produk perajin yang efektif.

-Hilman Hidayat-
Bisnis Indonesia

Dikutip dengan perubahan dari www.depkop.go.id

Rangkuman

1. Secara umum subjek dalam ekonomi dibagi menjadi dua cabang, yaitu ekonomi mikro, yang membahas perilaku individu dan perusahaan dalam menghadapi permasalahan ekonomi, dan ekonomi makro, yang mempelajari sistem ekonomi secara keseluruhan baik menyangkut masalah total produksi barang dan jasa, total pendapatan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai permasalahan sejenis.
2. Ekonomi makro menganalisis keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian dan tidak membahas kegiatan produsen, konsumen, atau pemilik faktor produksi secara individu tetapi secara total. Dengan demikian permasalahan yang dibahas dalam ekonomi makro berbeda dengan ekonomi mikro.

Evaluasi Bab VI

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!
- Berikut ini merupakan permasalahan ekonomi mikro, yaitu
 - pendapatan nasional
 - inflasi
 - perilaku produsen
 - pengangguran
 - pertumbuhan ekonomi
 - Harga barang-barang naik secara terus-menerus dan berlangsung lama. Kondisi ini menggambarkan permasalahan yang dihadapi
 - ekonomi makro
 - ekonomi mikro
 - ekonomi terapan
 - ekonomi rakyat
 - bukan permasalahan ekonomi
 - Harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Pernyataan tersebut merupakan masalah yang dibahas dalam
 - ekonomi makro
 - ekonomi mikro
 - ekonomi terapan
 - ekonomi rakyat
 - bukan permasalahan ekonomi
 - Ahli ekonomi berikut yang merupakan pelopor ekonomi makro adalah
 - J.S. Mill
 - Adam Smith
 - Pigou
 - Marshall
 - J.M. Keynes
 - Pelopop ekonomi mikro adalah
 - J.S. Mill
 - Adam Smith
 - Pigou
 - Marshall
 - J.M. Keynes

6. Peristiwa kegagalan panen kelapa sawit akibat terjadinya pemogokan karyawan PT Perkebunan Nusantara termasuk masalah
 - a. ekonomi makro
 - b. ekonomi mikro
 - c. ekonomi rakyat
 - d. ekonomi makro dan mikro
 - e. bukan permasalahan ekonomi
7. Peristiwa khawatirnya pengamat ekonomi atas meningkatnya inflasi akibat pesatnya pertumbuhan ekonomi termasuk masalah
 - a. ekonomi rakyat
 - b. ekonomi makro
 - c. ekonomi makro dan mikro
 - d. bukan permasalahan ekonomi
 - e. ekonomi mikro
8. Peristiwa jatuhnya angka indeks harga produsen termasuk masalah
 - a. ekonomi mikro
 - b. ekonomi rakyat
 - c. bukan permasalahan ekonomi
 - d. ekonomi makro dan mikro
 - e. ekonomi makro
9. Peristiwa naiknya tarif angkutan umum di DKI Jakarta akibat dikurangnya subsidi BBM termasuk masalah
 - a. ekonomi makro
 - b. ekonomi mikro
 - c. ekonomi rakyat
 - d. ekonomi makro dan mikro
 - e. bukan permasalahan ekonomi
10. Peristiwa meningkatnya pengangguran akibat resesi ekonomi di Indonesia termasuk masalah
 - a. ekonomi terapan
 - b. ekonomi mikro
 - c. bukan permasalahan ekonomi
 - d. ekonomi makro
 - e. ekonomi makro dan mikro

11. Peristiwa pesatnya kemampuan teknologi yang membuat harga komputer semakin murah termasuk masalah
 - a. ekonomi makro
 - b. ekonomi rakyat
 - c. ekonomi makro dan mikro
 - d. bukan permasalahan ekonomi
 - e. ekonomi mikro
12. Peristiwa naiknya harga bahan baku impor yang membuat produsen lokal menaikkan harga termasuk masalah
 - a. ekonomi mikro
 - b. ekonomi makro
 - c. ekonomi rakyat
 - d. ekonomi makro dan mikro
 - e. bukan permasalahan ekonomi
13. Peristiwa krisis ekonomi Asia 1997–1998 yang menjatuhkan perusahaan Indonesia termasuk masalah
 - a. ekonomi rakyat
 - b. ekonomi makro
 - c. ekonomi mikro
 - d. bukan permasalahan ekonomi
 - e. ekonomi makro dan mikro
14. Berapa batas maksimal tingkat pengangguran yang masih dapat digolongkan sebagai full employment?
 - a. 6%
 - b. 8%
 - c. 4%
 - d. 10%
 - e. 7%
15. Berikut ini yang bukan ahli ekonomi mikro adalah
 - a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. Marshall
 - d. J.M. Keynes
 - e. Pigou

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan pengertian dari ekonomi mikro dan ekonomi makro!
2. Apa yang membedakan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro?
3. Harga dapat ditinjau secara makro dan mikro. Pada situasi seperti apakah hal tersebut terjadi?
4. Masalah-masalah ekonomi apa yang dihadapi Indonesia sekarang ini?
5. Jika harga suatu barang naik menurut tinjauan mikro, mekanisme harga akan menyelesaikannya. Bagaimana hal tersebut terjadi?
6. Sebutkan permasalahan dari ekonomi makro!
7. Apa saja yang dipelajari dalam ekonomi mikro?
8. Apa saja yang dipelajari dalam ekonomi makro?
9. Apa yang dimaksud dengan inflasi?
10. Sebutkan bagaimana cara mengatasi masalah pengangguran di Indonesia!

Unjuk Sikap

Lima Tahun Lagi Ada 116,5 Juta Orang di Negeri Ini Serbu Pasar Kerja

SERAM! Kondisi sebagaimana judul di atas akan melanda negeri ini tahun 2009. Ketika itu dari perkiraan jumlah penduduk 228,9 juta orang, sebanyak 168,9 juta jiwa atau 73,7 persen di antaranya merupakan penduduk usia kerja. Dari jumlah ini, 116,5 juta orang atau 69 persen dari penduduk usia kerja dipastikan menyerbu pasar kerja sehingga sangat menakutkan karena pertumbuhan ekonomi belum jelas besarnya.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Dorodjatun Kuntjoro Jakti, pada Sosialisasi dan Penyerahan Buku Rencana Tenaga Kerja Nasional (RTKN) 2004-2009 di Jakarta, Rabu (23/6), situasi ketenagakerjaan yang menakutkan itu harus bisa dikikis. Paling tidak, kata dia, Indonesia harus memosisikan tenaga kerjanya dalam konteks global untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi menjadi 6-7 persen. Sebab, kata Dorodjatun, berbagai faktor, baik ekonomi maupun nonekonomi, sangat memengaruhi masalah ketenagakerjaan di Indonesia sehingga membutuhkan penyelesaian yang multidimensi. Artinya, penanggulangan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu departemen, tetapi harus melibatkan semua institusi pemerintah dan swasta.

Dengan memosisikan tenaga kerja masuk pasar internasional dengan kualitas relatif tinggi, maka pertumbuhan ekonomi bisa membaik karena secara otomatis pendapatan masyarakat ikut naik. Apalagi Menko menjelaskan bahwa masih sedikit investasi asing langsung (FDI) masuk. Proteksi oleh beberapa negara

maju atas ekspor negara berkembang, serta berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang kurang kondusif bagi pengembangan usaha adalah faktor yang memengaruhi masalah tenaga kerja.

Kondisi tersebut diperparah dengan persoalan lain di dalam negeri, seperti pelaksanaan otonomi daerah, yang dalam banyak hal sering tidak mendukung penciptaan lapangan kerja. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4 persen belum cukup mampu menyerap pertambahan jumlah pengangguran. Faktor stabilitas politik dan keamanan juga ikut memperparah.

–Agnes Swetta Pandia–

Dikutip dengan pengubahan dari Harian Umum Kompas, 24 Juni 2004
Sumber: www.nakertrans.go.id

Setelah membaca wacana di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pendapatmu tentang situasi tersebut?
2. Apa yang akan kalian lakukan untuk menghadapi situasi tersebut mengingat suatu hari nanti kalian termasuk tenaga kerja yang menyerbu pasar tenaga kerja?
3. Apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut?

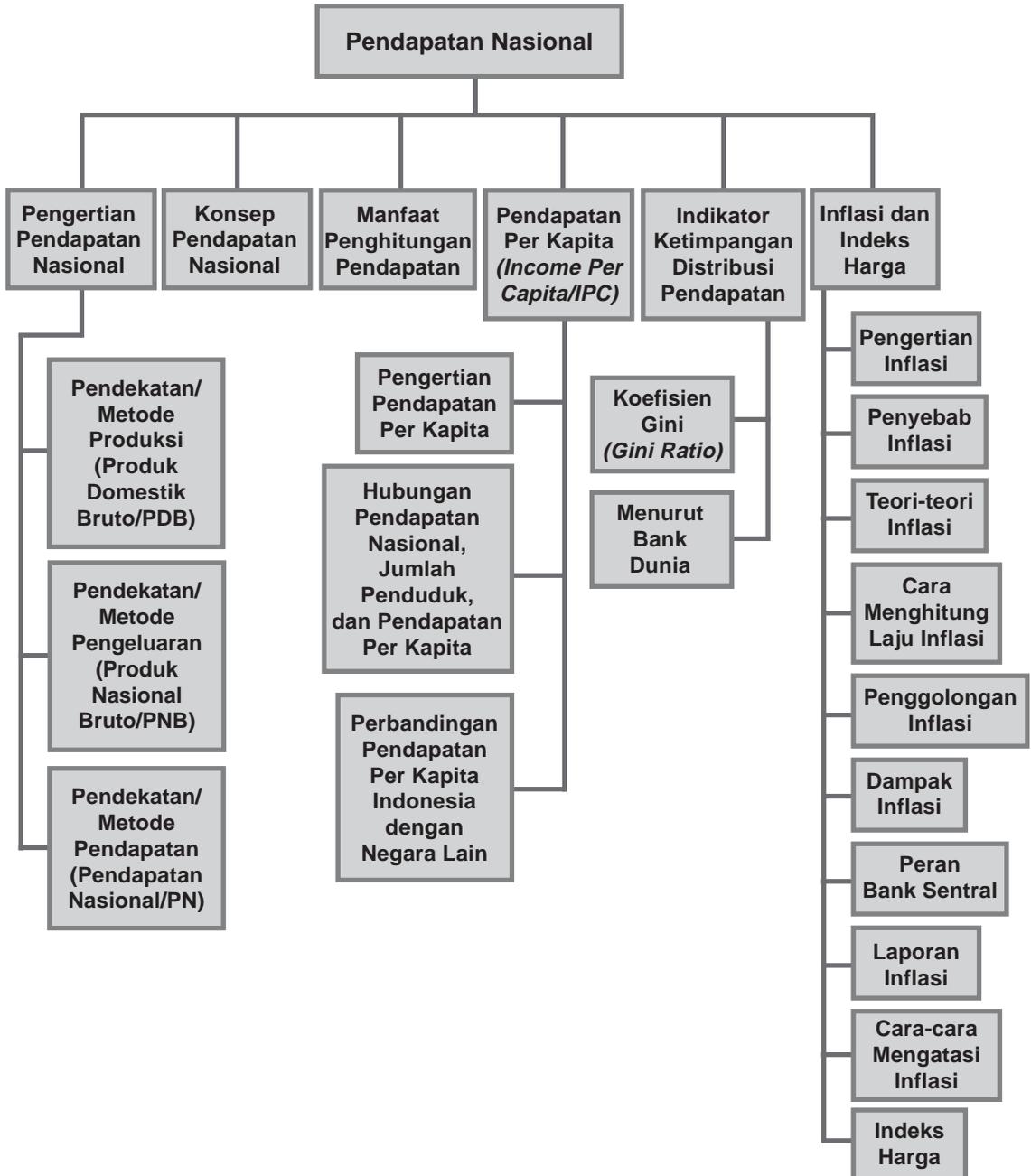
Unjuk Kerja

Dengan memerhatikan lingkungan sekitarmu, permasalahan apa sajakah yang termasuk bahasan ekonomi makro dan ekonomi mikro?

Bab

VII

Peta Konsep



Kata Kunci

Indeks Harga

Inflasi

Laba ditahan

Pajak Perseroan

Pendapatan Nasional

Rasio Paritas

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan konsep PDB, PNB, PNN, PI, dan Pendapatan Bebas (*Disposable Income*).
2. Menghitung pendapatan per kapita.
3. Mengidentifikasi manfaat penghitungan pendapatan nasional.
4. Menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.
5. Membedakan metode penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan, produksi, dan pengeluaran.
6. Membandingkan PDB dan pendapatan per kapita Indonesia dengan negara lain.
7. Mendeskripsikan pengertian inflasi.
8. Mengidentifikasi sebab-sebab inflasi dan cara mengatasinya.
9. Mengumpulkan informasi terhadap pegawai negeri dan swasta untuk mengetahui dampak inflasi.
10. Mendeskripsikan indeks harga konsumen dan produsen.
11. Menghitung inflasi dengan indeks harga produsen dan konsumen.

Bab VII

Pendapatan Nasional

Warta Ekonomi

Kemiskinan dan Kesejahteraan Bangsa

Selasa, 18 Januari 2005

Di Indonesia, masalah kemiskinan sudah sangat melekat dan telah menjadi determinan utama di dalam kehidupan bangsa hari ini dan masa akan datang. Lihat saja data penduduk miskin tahun 2000 sudah mencapai 19,14% meskipun menurun sedikit menjadi 17,42% di tahun 2003. Akan tetapi, tahukah kita kalau angka persentase penduduk miskin itu ternyata sama dengan 37,4 juta penduduk miskin. Artinya, di antara kita terdapat 37,4 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia yang masih hidup dalam kondisi miskin. Sementara itu, pendapatan per kapita rata-rata per tahun diperkirakan baru mencapai 1.000 dolar AS.

Kalau diasumsikan satu dolar AS adalah Rp9.000,00, pendapatan per kapita rata-rata per tahun orang Indonesia hanya sebesar Rp9.000.000,00 atau sebesar Rp750.000,00 per bulan. Dengan kata lain setiap orang katakanlah seorang kepala keluarga setiap hari hanya membawa pulang uang mata pencahariannya ke rumah sebesar Rp25.000,00 per hari, dan ia harus menanggung biaya untuk empat orang yang terdiri dari dirinya, istri, dan dua anaknya maka setiap orang Indonesia hanya memiliki uang sebesar Rp6.250,00.

Tentu mencengangkan, apa bisa dengan uang Rp6.250,00 setiap anggota keluarga dapat mengalokasikan pengeluarannya sehari-hari terutama untuk pengeluaran kebutuhan pokok atau primer. Inilah realitas hidup hari ini kalau ditinjau dari sisi pendapatan per kapita rata-rata per tahun. Demikian miskinkah kita? Tunggu dulu.

Kemiskinan seringkali bermakna ganda, yaitu apakah miskin yang dikenal merupakan kemiskinan absolut atau kemiskinan relatif. Michael P. Todaro dalam *Economic Development in the Third World* (1989) menyatakan, Biasanya gejala kemiskinan absolut pada suatu lokasi dapat diukur dari proporsi penduduk yang hidup di bawah tingkat pendapatan minimum yang telah ditentukan (*adequate standards of living*). Memakai definisi Todaro dalam konteks kemiskinan di Indonesia

maka sesungguhnya pendapatan per kapita per bulan sebesar Rp750.000,00. Itu sebenarnya tidak digolongkan sebagai miskin jika diukur dengan pendekatan upah minimum regional (UMR) yang kini disebut UMP (upah minimum provinsi) atau UMK (upah minimum kabupaten/kota) yang rata-rata berada pada kisaran Rp650.000,00-Rp800.000,00 per bulan.

Pada isu yang sama, Webster juga menyatakan, Kemiskinan dapat didasarkan pada perkiraan pendapatan (income) yang dibutuhkan untuk membeli makanan yang cukup guna memenuhi rata-rata kebutuhan gizi bagi setiap orang dewasa dan anak-anak dalam suatu keluarga.

Dengan begitu ukuran pendapatan dapat menjadi standar apakah seseorang digolongkan miskin atau tidak sebab dengan pendapatan tertentu jika ia mampu mengonsumsi sejumlah 2.500 kalori yang berasal dari makanan yang dikonsumsinya, ia pun tidak digolongkan sebagai orang miskin.

Jadi, apa sesungguhnya yang menjadi dasar pertimbangan menggolongkan orang miskin atau tidak? Sebaiknya, sebagai perbandingan kita menengok ke belakang ketika krisis ekonomi melanda perekonomian bangsa. Di mana-mana terjadi pemutusan hubungan kerja, banyak pengangguran, banyak anak putus sekolah, anak kekurangan gizi, akan terjadi era generation pada masa akan datang. Berikutnya sebagian besar orang yang mengatakan kita sekarang sudah menjadi negara miskin (poor countries).

Sebenarnya faktor apa yang menjadi penyebab orang tidak mampu mendapatkan kesejahteraan sehingga ia harus miskin? Seorang sosiolog UGM, Dr. Lukman Soetrisno, menyatakan, Dalam pandangan agrarian populist, negara menjadi penyebab utama kemiskinan, sedangkan berdasarkan pandangan masalah budaya di mana orang menjadi miskin karena mereka tidak memiliki etos kerja yang tinggi, jiwa wiraswasta, dan rendahnya pendidikan (Prisma No. 10/1995).

–Coki Ahmad Syahwier–

Dikutip dengan perubahan dari www.pikiranrakat.com

A Pengertian Pendapatan Nasional

Pengertian dan penghitungan pendapatan nasional (National Income) dapat ditinjau dari tiga pendekatan, yaitu

1. Pendekatan/Metode Produksi (Produk Domestik Bruto/PDB);
2. Pendekatan/Metode Pengeluaran (Produk Nasional Bruto/PNB);
3. Pendekatan/Metode Pendapatan (Pendapatan Nasional/PN).

1. Pendekatan/Metode Produksi (Produk Domestik Bruto/ PDB)

Berdasarkan metode ini pendapatan nasional adalah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu.

Dengan metode ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan setiap nilai tambah (value added) proses produksi di dalam masyarakat (warga negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha suatu negara dalam kurun waktu satu periode (biasanya satu tahun).

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju atau di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, melainkan oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produk nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi, dan tenaga ahli kepada negara tempat perusahaan itu beroperasi. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan asing.

Komponen-komponen pendapatan nasional yang termasuk dalam penghitungan dengan metode produksi, di antaranya, adalah sebagai berikut.

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan.
- b. Pertambangan dan penggalian.
- c. Industri pengolahan.
- d. Listrik, gas, dan air minum.
- e. Bangunan.
- f. Perdagangan, hotel, dan restoran.
- g. Pengangkutan dan komunikasi.
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- i. Sewa rumah.
- j. Pemerintahan dan pertahanan.
- k. Jasa-jasa.

Hasil produksi dari setiap lapangan usaha tersebut dijumlahkan dalam satu tahun lalu dikalikan harga satuan masing-masing. Maka rumusnya adalah:

$$PDB/Y = (Q_1 \cdot P_1) + (Q_2 \cdot P_2) + \dots + (Q_n \cdot P_n)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto)

Q = Jumlah barang

P = Harga barang

2. Pendekatan/Metode Pengeluaran (Produk Nasional Bruto/PNB)

Pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran dapat diartikan jumlah pengeluaran secara nasional untuk membeli barang dan jasa dalam satu periode, biasanya satu tahun.

Berdasarkan metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan seluruh pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, masyarakat luar negeri) di dalam suatu negara selama periode tertentu (satu tahun). Hasil penghitungannya disebut Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP).

Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung PNB, nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung. Karena faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara suatu negara terdapat di negara itu sendiri atau luar negeri, nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor yang digunakan di luar negeri juga dihitung di dalam PNB. Sebaliknya, dalam PNB tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaan negara lain yang digunakan di negara tersebut.

Komponen-komponen yang termasuk pendapatan nasional menurut metode pengeluaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No.	Pelaku Ekonomi	Pengeluaran	Lambang
1.	Rumah tangga	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	C
2.	Perusahaan	Investasi (<i>Investment</i>)	I
3.	Pemerintah	Pengeluaran Pemerintah (<i>Government Expenditure</i>)	G
4.	Masyarakat luar negeri	Ekspor – Impor (<i>Export – Import</i>)	X – M

Dari tabel tersebut akan tampak rumus berikut.

$$PNB/Y = C + I + G + (X - M)$$

Jika PNB (GNP) tersebut dibagi jumlah penduduk, akan menghasilkan pendapatan per kapita.

3. Pendekatan/Metode Pendapatan (Pendapatan Nasional/ PN)

Pendapatan nasional menurut pendekatan ini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi (rumah tangga) yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

Lebih jelasnya dapat dilihat komponen-komponen pendapatan nasional menurut metode pendapatan pada tabel berikut.

No.	Faktor Produksi	Pendapatan (Balas Jasa)	Lambang
1.	Alam	Sewa (<i>Rent</i>)	r
2.	Tenaga kerja	Upah/gaji (<i>Wage</i>)	w
3.	Modal	Bunga (<i>Interest</i>)	i
4.	Skill Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>)	Laba (<i>Profit</i>)	p

Dalam rumus dapat akan tampak sebagai berikut.

$$PN/Y = r + w + i + p$$

Hasil penghitungan dengan metode ini disebut Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI).

B Konsep Pendapatan Nasional

Agar lebih memahami pendapatan nasional, dalam ilmu ekonomi dikenal beberapa konsep pendapatan nasional.

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product/GDP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) suatu negara pada periode tertentu.

2. Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto (Gross National Product/GNP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan warga negara tersebut yang berada di luar negeri. Barang dan jasa yang dihasilkan warga negara asing yang berada di negara tersebut tidak termasuk GNP.

$$GNP = GDP \quad \text{Produk Neto terhadap Luar Negeri}$$

3. Produk Nasional Neto (PNN)

Produk Nasional Neto (Net National Product/NNP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara.

$$NNP = GNP \quad (\text{Penyusutan Barang Modal})$$

4. Pendapatan Nasional Neto (Bersih)

Pendapatan Nasional Neto (Net National Income/NNI) adalah nilai dari produk nasional bersih (NNP) dikurangi pajak tidak langsung.

$$NNI = NNP \quad \text{Pajak Tidak Langsung}$$

5. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan (Personal Income/PI) adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima seseorang sebagai balas jasa dalam proses produksi.

Pendapatan perseorangan (Personal Income) ini dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi:

- a. pajak perseroan, yaitu pajak yang dibayar oleh setiap badan usaha kepada pemerintah;
- b. laba ditahan, yaitu jumlah laba yang tetap ditahan (tidak dibagi) di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu, misalnya untuk keperluan perluasan perusahaan;
- c. iuran jaminan sosial dan iuran asuransi;
- d. dalam personal income ini harus kita tambahkan dengan transfer pa ment adalah pembayaran-pembayaran dari negara yang dibayarkan kepada orang-orang tertentu, dan pembayaran tersebut bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun sekarang, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya atau pembayaran pada seseorang yang sebenarnya berasal dari pendapatan orang lain.

Contoh transfer pa ment adalah:

- a. pembayaran kepada orang yang sudah pensiun,
- b. tunjangan para veteran, dan
- c. dana-dana sosial (pembayaran untuk para penganggur).

$$PI = (NNI + \text{Transfer Pa ment}) - (\text{Iuran Jaminan Sosial} + \text{Iuran Asuransi} + \text{Laba ditahan} + \text{Pajak Perseroan})$$

6. Pendapatan Bebas

Pendapatan bebas (Disposable Income/DI) adalah pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap untuk dibelanjakan penerimanya. Pendapatan bebas diperoleh dari pendapatan persorangan dikurangi pajak langsung.

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

7. Pendapatan Dibawa Pulang

Pendapatan dibawa pulang (Take Home Pa /THP) adalah pendapatan yang dibawa pulang untuk membayar bermacam-macam kebutuhan.

Pendapatan ini memengaruhi permintaan efektif sebab menggambarkan daya beli masyarakat. THP diperoleh dari pendapatan bebas (Disposable Income) dikurangi kewajiban kepada pihak lain, seperti untuk membayar utang.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh penghitungan di bawah ini.

Diketahui (dalam miliar rupiah)

GDP suatu negara	Rp 2.000
Pendapatan neto terhadap luar negeri	Rp 100
Penyusutan barang modal	Rp 50
Pajak tak langsung	Rp 40
Pajak perseroan	Rp 35
Laba ditahan	Rp 50
Iuran asuransi	Rp 2
Transfer pa ment	Rp 20
Pajak langsung	Rp 15

Hitunglah:

- Personal Income
- Disposable Income

Jawab:

GDP		Rp 2.000
Pendapatan neto terhadap luar negeri		(Rp 100)
GNP		<u>Rp 1.900</u>
Penyusutan barang modal		(Rp 50)
NNP		<u>Rp 1.850</u>
Pajak tak langsung		(Rp 40)
NNI		<u>Rp 1.810</u>
	Pajak perseroan	(Rp 35)
	Laba ditahan	(Rp 50)
	Iuran asuransi	<u>(Rp 2)</u>
		<u>(Rp 87)</u>
		Rp 1.723
Transfer pa ment		Rp 20
Personal income		<u>Rp 1.743</u>
Pajak langsung		(Rp 15)
Disposable income		<u>Rp 1.728</u>

Penghitungan pendapatan nasional bertujuan mendapatkan taksiran yang akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Manfaat-manfaat dilakukannya penghitungan pendapatan nasional itu, antara lain sebagai berikut.

1. Menjadi sumber informasi bagi pemerintah
 - a. Data pendapatan nasional digunakan oleh pemerintah untuk menilai efektivitas kebijakan-kebijakan yang telah diambil. Misalnya, untuk menilai pengaruh kebijakan perubahan tingkat pajak terhadap pengeluaran masyarakat suatu negara.
 - b. Kecenderungan (trend) perkembangan pendapatan nasional digunakan oleh pemerintah untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan program untuk menanggulangi masalah tersebut. Misalnya, kenaikan pendapatan nasional diikuti dengan peningkatan keinginan masyarakat untuk membeli lebih banyak mobil pribadi. Kenaikan jumlah mobil pribadi akan menimbulkan masalah berupa tidak memadainya lagi lebar jalan raya yang tersedia. Oleh karena itu, pemerintah perlu merencanakan program pelebaran jalan lebih dini.
2. Mengetahui struktur perekonomian

Dari penghitungan PNB, kita dapat mengetahui struktur perekonomian suatu negara. Misalnya, jika sumbangan terhadap pendapatan nasional lebih besar daripada sektor industri, struktur perekonomian negara tersebut bergerak ke negara industri.
3. Mengetahui perekonomian antardaerah

Dengan membandingkan produksi pendapatan daerah dan jumlah penduduk daerah masing-masing, akan diketahui kehidupan ekonomi daerah yang satu berbeda dengan daerah lainnya.
4. Memperkirakan perubahan pendapatan riil

Penghitungan pendapatan nasional memungkinkan suatu negara mengetahui perubahan pendapatan riil penduduknya.
5. Membandingkan kemajuan ekonomi antarnegara

Perhitungan pendapatan nasional memungkinkan dilakukannya perbandingan kemajuan ekonomi antarnegara. Perbandingan itu bisa dilaksanakan berdasarkan wilayah, misalnya antarnegara ASEAN, antarnegara maju, atau antarnegara berkembang.

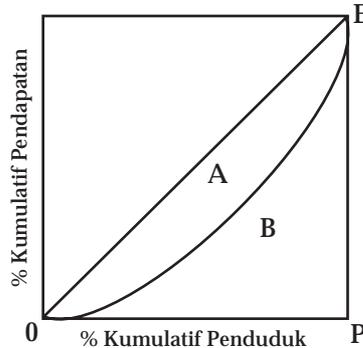
D

Indikator Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Berikut beberapa contohnya.

1. Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

Koefisien Gini biasanya diperlihatkan oleh kurva yang disebut Kurva Lorenz, seperti yang diperlihatkan kurva di bawah ini.



Dalam Kurva Lorenz, Garis Diagonal OE merupakan garis pemerataan sempurna karena setiap titik pada garis tersebut menunjukkan persentase penduduk yang sama dengan persentase penerimaan pendapatan. Koefisien Gini adalah perbandingan antara luas bidang A dan luas segitiga OPE.

Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dari garis pemerataan sempurna, semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya, dan sebaliknya.

Pada kasus ekstrim, jika pendapatan didistribusikan secara merata, semua titik akan terletak pada garis diagonal dan daerah A akan bernilai nol. Sebaliknya pada ekstrem lain, bila hanya satu pihak saja yang menerima seluruh pendapatan, luas A akan sama dengan luas segitiga sehingga angka koefisien Gininya adalah satu (1). Jadi suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai koefisien Gininya mendekati satu.

Tabel berikut ini memperlihatkan patokan yang mengategorikan ketimpangan distribusi berdasarkan nilai koefisien Gini.

Nilai Koefisien Gini	Distribusi Pendapatan
.... < 0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4 < 0,5	Tingkat ketimpangan sedang
.... > 0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

2. Menurut Bank Dunia

Bank Dunia mengukur ketimpangan distribusi pendapatan suatu negara dengan melihat besarnya kontribusi 40% penduduk termiskin. Kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut.

Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya < 12% dari keseluruhan pengeluaran	Tinggi
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya 12%–17% dari keseluruhan pengeluaran	Sedang
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya > 17% dari keseluruhan pengeluaran	Rendah

E Pendapatan Per Kapita (*Income Per Capital IPC*)

1. Pengertian Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah jumlah (nilai) barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu.

Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan melakukan perbandingan seperti itu, kita dapat mengamati apakah kesejahteraan masyarakat pada suatu negara secara rata-rata telah meningkat. Pendapatan per kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat. Pendapatan per kapita menunjukkan pula apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul oleh peningkatan tersebut.

2. Hubungan Pendapatan Nasional, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa pendekatan.

Konsep pendapatan nasional yang bisa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita oleh pemerintah suatu negara umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu rumus berikut.

$$\text{IPC}_n = \frac{\text{GNP}_n}{P_n}$$

Keterangan:

IPC_n = Income Per Capita (Pendapatan Per kapita) tahun n

GNP_n = Gross National Product (Produk Nasional Bruto) tahun n

P_n = Population (Jumlah Penduduk) tahun n

3. Perbandingan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Negara Lain

Bank Dunia telah mengelompokkan seluruh negara di dunia ke dalam empat kelompok berdasarkan tingkat pendapatan per kapita mereka pada tahun 2004, yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok negara berpendapatan rendah (low income economies), yaitu negara-negara yang memiliki PDB per kapita sekitar \$765 atau kurang.
2. Kelompok negara yang berpendapatan menengah bawah (lower-middle income economies), yaitu negara-negara yang mempunyai PNB per kapita sekitar US \$766–US \$3,035.
3. Kelompok negara yang berpendapatan menengah atas (upper-middle income economies), yaitu negara-negara yang memiliki PNB per kapita sekitar US \$3,036–US \$9,385.
4. Kelompok negara yang berpendapatan tinggi (high income economies), yaitu negara-negara yang mempunyai PNB per kapita sekitar \$9,386 ke atas.

Pengelompokan itu tidaklah bersifat tetap, namun akan terus berubah setiap tahun sesuai dengan kemajuan perekonomian yang dicapai oleh negara masing-masing. Jika kita terus giat membangun, tidak mustahil bahwa negara kita suatu saat bisa beralih ke kelompok negara berpendapatan menengah atas atau bahkan kelompok negara berpendapatan tinggi.

F Inflasi dan Indeks Harga

1. Pengertian Inflasi

Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling memengaruhi.

Penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

2. Penyebab Inflasi

a. Tarikan permintaan (*Demand pull inflation*)

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *demand pull inflation*.

b. Desakan biaya (*Cost push inflation*)

Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (output) yang dihasilkan ikut naik.

3. Teori-teori Infasi

a. Teori Kuantitas (Irving Fisher)

Inflasi diakibatkan oleh dua faktor, yaitu

1. jumlah uang yang beredar;
2. psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

b. Teori Keynes

Inflasi terjadi karena:

1. keinginan masyarakat untuk hidup di luar batas kemampuan ekonominya;
2. adanya perebutan rezeki antarkelompok.

c. Teori Strukturalis

Penyebab inflasi ialah:

1. kekakuan (ketidakelastisan) penerimaan ekspor;
2. kekakuan (ketidakelastisan) penawaran bahan makanan.

4. Cara Menghitung Laju Inflasi

Untuk menghitung besarnya laju inflasi dapat digunakan Indeks Harga, sebagai berikut.

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IH}_t - \text{IH}_{t-1}}{\text{IH}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IH_t = Indeks Harga tahun tertentu (dihitung)

IH_{t-1} = Indeks Harga tahun sebelumnya

Contoh

Diketahui:

Indeks Harga Konsumen bulan Maret 2005 = 150,65

Indeks Harga Konsumen bulan Februari 2005 = 145,15

Besarnya laju inflasi bulan Maret 2005 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Laju Inflasi} &= \frac{150,65 - 145,15}{145,15} \times 100\% \\ &= 3,79\% \end{aligned}$$

Termasuk inflasi ringan.

Mengenai Indeks Harga dijelaskan di akhir Bab ini.

5. Penggolongan Inflasi

a. Berdasarkan asal timbulnya inflasi

1. Inflasi berasal dari dalam negeri, misalnya sebagai akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri, yaitu inflasi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.

b. Berdasarkan cakupan pengaruh kenaikan harga

Jika kenaikan harga secara umum hanya berkaitan dengan beberapa barang tertentu secara kontinu disebut **inflasi tertutup** (*closed inflation*), dan apabila kenaikan harga terjadi secara keseluruhan disebut **inflasi terbuka** (*open inflation*), sedangkan apabila serangan inflasi demikian hebatnya dan setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot disebut **inflasi yang tak terkendali** (*hyperinflation*).

c. Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi

Berdasarkan parah atau tidaknya, inflasi dapat digolongkan:

1. inflasi ringan (di bawah 10% setahun),
2. inflasi sedang (antara 10%–30% setahun),
3. inflasi berat (antara 30%–100% setahun), dan
4. inflasi tak terkendali (di atas 100% setahun)

6. Dampak Inflasi

Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi.

Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat, para penerima pendapatan tetap, seperti pegawai

negeri atau karyawan swasta, serta kaum buruh akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

a. Bagi pemilik pendapatan tetap dan tidak tetap

Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap, inflasi sangat merugikan. Kita ambil contoh seorang pensiunan pegawai negeri tahun 1990. Pada tahun 1990, uang pensiunnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, di tahun 2003 atau tiga belas tahun kemudian, daya beli uangnya mungkin hanya tinggal setengah. Artinya, uang pensiunnya tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebaliknya, orang yang mengandalkan pendapatan berdasarkan keuntungan, seperti pengusaha, tidak dirugikan dengan adanya inflasi. Begitu juga dengan pegawai yang bekerja di perusahaan dengan gaji mengikuti tingkat inflasi.

b. Bagi para penabung

Inflasi menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang tabungan menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai uang tetap menurun. Jika orang tidak menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang karena untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

c. Bagi debitur dan kreditur

Bagi orang yang meminjam uang kepada bank (debitur), inflasi menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam. Sebaliknya, kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah jika dibandingkan pada saat peminjaman.

d. Bagi produsen

Bagi produsen, inflasi dapat menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Jika hal ini terjadi, produsen terdorong untuk melipatgandakan produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar). Namun, jika inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen dapat menghentikan produksinya untuk sementara waktu, bahkan jika tidak sanggup mengikuti laju inflasi, dapat gulung tikar (biasanya terjadi pada pengusaha kecil).

e. Bagi perekonomian nasional

1. Investasi berkurang.
2. Mendorong tingkat bunga.
3. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
4. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
5. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa yang akan datang.
6. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
7. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
8. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

7. Peran Bank Sentral

Bank sentral memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral suatu negara pada umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Beberapa bank sentral bahkan memiliki kewenangan yang independen dalam artian bahwa kebijakannya tidak boleh diintervensi oleh pihak di luar bank sentral, termasuk pemerintah. Hal ini disebabkan sejumlah studi menunjukkan bahwa bank sentral yang kurang independen—salah satunya disebabkan intervensi pemerintah yang bertujuan menggunakan kebijakan moneter untuk mendorong perekonomian—akan mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi.

Bank sentral umumnya mengandalkan jumlah uang beredar dan/atau tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik. Hal ini disebabkan nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) ataupun eksternal (kurs). Saat ini pola *inflation targeting* banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia, tidak kecuali Bank Indonesia.

8. Laporan Inflasi

Laporan Inflasi Berdasarkan Perhitungan Inflasi Tahunan

Bulan dan Tahun	Tingkat Inflasi
September 2006	14.55 %
Agustus 2006	14.90 %
Juli 2006	15.15 %
Juni 2006	15.53 %
Mei 2006	15.60 %
April 2006	15.40 %
Maret 2006	15.74 %
Februari 2006	17.92 %
Januari 2006	17.03 %
Desember 2005	17.11 %
November 2005	18.38 %
Oktober 2005	17.89 %
September 2005	9.06 %
Agustus 2005	8.33 %
Juli 2005	7.84 %
Juni 2005	7.42 %
Mei 2005	7.40 %
April 2005	8.12 %
Maret 2005	8.81 %
Februari 2005	7.15 %

Sumber: www.bi.go.id

9. Cara-cara Mengatasi Inflasi

a. Kebijakan Moneter

Seperti yang telah disebutkan di atas, peran bank sentral dalam mengatasi inflasi adalah dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Kebijakan yang diambil oleh bank sentral tersebut dinamakan kebijakan moneter, yaitu dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut.

1. Politik Diskonto (*discount policy*) adalah politik bank sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang karena orang akan lebih banyak menyimpan uangnya di bank daripada menjalankan investasi.
2. Politik Pasar Terbuka (*open market policy*) dijalankan dengan membeli dan menjual surat-surat berharga. Dengan menjual surat-surat berharga diharapkan uang akan tersedot dari masyarakat.
3. Politik Persediaan Kas (*cash ratio policy*) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan persentase persediaan kas dari bank. Dengan dinaikannya persentase persediaan kas, diharapkan jumlah kredit akan berkurang.
4. Pengawasan kredit secara selektif.

b. Kebijakan Fiskal

Selain kebijakan moneter, pemerintah dapat juga memberlakukan kebijakan fiskal yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pengaturan penerimaan dan pengeluaran Negara. Jadi yang diatur dalam kebijakan fiskal adalah

1. pengaturan pengeluaran pemerintah (APBN) dan
2. peningkatan tarif/pajak.

c. Kebijakan Nonmoneter

Selain dua kebijakan di atas ada juga yang disebut kebijakan nonmoneter yang mengatur hal-hal berikut.

1. Peningkatan produksi.
2. Kebijakan upah.
3. Pengawasan harga.

10. Indeks Harga

a. Pengertian Indeks Harga (*Price Index*)

Untuk menghitung besar laju inflasi, sebelumnya kita harus mengetahui dulu besarnya Indeks Harga, yaitu perbandingan perubahan harga tahun tertentu (*given year*) dengan tahun dasar (*based year*). Indeks harga biasa digunakan untuk mengetahui ukuran perubahan variabel-variabel ekonomi sebagai barometer keadaan perekonomian, memberi gambaran yang tepat mengenai kecenderungan perdagangan dan kemakmuran.

Beberapa macam indeks harga adalah sebagai berikut.

1. Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka yang menggambarkan perbandingan perubahan harga barang dan jasa yang dihitung dianggap mewakili belanja konsumen, kelompok barang yang dihitung bisa berubah-ubah disesuaikan dengan pola konsumsi aktual masyarakat.
2. Indeks harga produsen (IHP) adalah perbandingan perubahan barang dan jasa yang dibeli oleh produsen pada waktu tertentu, yang dibeli oleh produsen meliputi bahan mentah dan bahan setengah jadi. Perbedaannya dengan IHK adalah kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran. Indeks harga produsen biasa disebut juga indeks harga grosir (*wholesale price index*).
3. Indeks harga yang harus dibayar dan diterima oleh petani. Indeks harga barang-barang yang dibayar oleh petani baik untuk biaya hidup maupun untuk biaya proses produksi, apabila dalam menghitung indeks dimasukkan unsur jumlah biaya hipotek, pajak, upah pekerja yang dibayar oleh petani, indeks yang diperoleh disebut indeks paritas. Rasio antara indeks harga yang harus dibayar oleh petani dengan indeks paritas dalam waktu tertentu disebut rasio paritas (*parity ratio*).

b. Ciri-ciri Indeks Harga

Indeks harga mempunyai ciri-ciri di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Indeks harga sebagai standar sebagai perbandingan harga dari waktu ke waktu.
2. Penetapan indeks harga didasarkan pada data yang relevan.
3. Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan populasi.
4. Indeks harga dihitung berdasarkan waktu yang kondisi ekonominya stabil.

5. Penghitungan indeks harga menggunakan metode yang sesuai dan tepat.
6. Penghitungan indeks harga dilakukan dengan cara membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikali 100.

c. Metode penghitungan Indeks Harga

1. Metode penghitungan indeks harga tidak tertimbang

Penghitungan indeks harga tidak tertimbang ada dua macam, yaitu indeks harga tidak tertimbang sederhana (komoditi tunggal) hanya satu barang dan indeks harga tidak tertimbang dengan banyak komoditi (gabungan).

- a. Rumus indeks harga tidak tertimbang sederhana:

$$\text{IHTT} = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \cdot 100$$

- b. Rumus indeks harga tidak tertimbang gabungan:

$$\text{IHTTG} = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_0 \cdot Q_0} \cdot 100$$

P_n = harga pada tahun tertentu (ke-n)

P_0 = harga pada tahun dasar

2. Metode penghitungan indeks harga yang banyak digunakan

Metode penghitungan indeks harga yang sering digunakan dalam menghitung inflasi adalah metode tertimbang, yaitu:

- a. Metode Laspeyres

Metode Laspeyres adalah metode penghitungan angka indeks yang ditimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas pada tahun dasar (Q_0) dengan rumus IH Laspeyres.

$$\text{IL} = \frac{\sum P_n \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \cdot 100$$

b. Metode Paasche

Metode penghitungan angka indeks yang ditimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas barang pada tahun yang dihitung angka indeksnya. (Q_n = Kuantitas tahun tertentu) Rumusnya sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum P_n Q_0}{\sum P_0 Q_0} \cdot 100$$

Keterangan:

IL = Indeks Harga Laspeyres

IP = Indeks Harga Paasche

P_0 = Harga tahun dasar

P_n = Harga tahun n (tertentu)

Q_0 = Kuantitas tahun dasar

Q_n = Kuantitas tahun tertentu

Rangkuman

1. Pendapatan nasional dapat dihitung baik dengan pendekatan/metode produksi, yaitu menghitung jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, pendekatan/metode pengeluaran, yaitu dengan menghitung jumlah pengeluaran seluruh pelaku ekonomi di suatu negara selama periode tertentu, ataupun pendekatan/metode pendapatan dengan menghitung jumlah pendapatan yang diterima seluruh pemilik faktor produksi di suatu negara selama periode tertentu.
2. Berdasarkan besarnya pendapatan nasional per kapita, penduduk (pendapatan per kapita) negara-negara di dunia dapat digolongkan dalam kelompok negara berpendapatan rendah, menengah ke bawah, menengah ke atas hingga tinggi.
3. Terdapat permasalahan, seperti inflasi dan ketimpangan distribusi pendapatan, yang harus selalu diperhatikan pemerintah dalam kaitan untuk meningkatkan level pendapatan nasional negaranya.

Evaluasi Bab VII

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan pelaku ekonomi disebut
 - a. pendekatan pengeluaran
 - b. pendekatan pendapatan
 - c. pendekatan produksi
 - d. pendekatan output
 - e. pendekatan nilai tambah
2. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah barang dan jasa merupakan ciri
 - a. pendekatan pendapatan
 - b. pendekatan pengeluaran
 - c. pendekatan produksi
 - d. pendekatan terapan
 - e. pendekatan pendapatan per kapita
3. Penghitungan pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa merupakan ciri
 - a. pendekatan subjektif
 - b. pendekatan produksi
 - c. pendekatan pendapatan
 - d. pendekatan pengeluaran
 - e. pendekatan pasar barang
4. Pendapatan perseorangan (*Personal income*) adalah
 - a. pendapatan nasional dikurangi pajak tidak langsung
 - b. sama dengan pendapatan sektor nasional
 - c. jumlah pendapatan sektor rumah tangga yang dibelanjakan dalam satu tahun
 - d. jumlah upah yang ditambah bunga yang diterima sektor rumah tangga dalam satu tahun
 - e. jumlah pendapatan yang diterima sektor rumah tangga dalam satu tahun

5. Dalam suatu perekonomian yang tingkat pendapatan penduduknya rendah, umumnya
 - a. pengeluaran untuk kesehatan besar
 - b. pengeluaran untuk bahan makanan relatif besar
 - c. pengeluaran untuk bahan makanan relatif kecil
 - d. pengeluaran untuk barang dan jasa lainnya relatif besar
 - e. pengeluaran untuk rekreasi kecil
6. Berikut ini yang bukan kebijaksanaan untuk menanggulangi inflasi adalah
 - a. tingkat bunga tabungan
 - b. penerimaan pajak
 - c. pemberian kredit
 - d. *reserve requirement*
 - e. penjualan obligasi pemerintah
7. Kebijakan bank sentral untuk membeli dan menjual surat-surat berharga kepada masyarakat sebagai usaha untuk mengatur kesinambungan arus uang dan arus barang disebut politik

a. cadangan kas	d. <i>sneering</i>
b. pasar terbuka	e. kredit ketat/selektif
c. diskonto	
8. Di bawah ini yang bukan kebaikan dari kredit adalah
 - a. memajukan urusan tukar-menukar
 - b. mempercepat peredaran uang
 - c. menambah produktivitas modal uang
 - d. dapat membantu golongan ekonomi rendah
 - e. meningkatkan peredaran barang
9. Inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan disebut

a. <i>price-cost push inflation</i>	d. <i>supply-side inflation</i>
b. <i>spiral inflation</i>	e. <i>demand-pull inflation</i>
c. <i>wage-cost push inflation</i>	
10. Metode penghitungan angka indeks yang ditimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas pada tahun dasar (Q_0), adalah metode

a. Paasche	d. Bebas
b. Laspayres	e. Jumlah Kuadrat
c. Pearson	

11. Yang merupakan dampak inflasi bagi perekonomian nasional adalah
 - a. meningkatkan pembangunan
 - b. meningkatkan daya saing nasional
 - c. meningkatkan investasi
 - d. menimbulkan surplus neraca pembangunan
 - e. menurunkan kesejahteraan rakyat
12. Berikut ini yang bukan peran dari bank sentral dalam mengendalikan inflasi adalah
 - a. mengatur jumlah uang yang beredar
 - b. mengatur nilai tukar
 - c. independensi penentuan kebijakan
 - d. intervensi pemerintah
 - e. menentukan *inflation targeting*
13. Di bawah ini yang tidak termasuk ciri-ciri indeks harga adalah
 - a. berdasarkan data relevan
 - b. punya satuan persentase
 - c. menggunakan metode perhitungan yang tepat
 - d. berperan sebagai standar perbandingan harga
 - e. dihitung saat kondisi labil
14. Inflasi yang disebabkan atas meningkatnya biaya produksi disebut
 - a. *spiral inflation*
 - b. *demand-pull inflation*
 - c. *supply-side inflation*
 - d. *cost-push inflation*
 - e. *downward inflation*
15. Metode penghitungan angka indeks yang ditimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas pada tahun tertentu (Q_n), adalah metode
 - a. Laspeyres
 - b. Pearson
 - c. Paasche
 - d. Bebas
 - e. Jumlah Kuadrat

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan pengertian pendapatan nasional menurut pendekatan penghitungannya!
2. Jelaskan perbedaan antara GDP dan GNP!
3. Jelaskan manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional!
4. Sebutkan cara-cara mengatasi inflasi!
5. Sebutkan penggolongan inflasi menurut tingkat keparahannya!
6. Jelaskan yang dimaksud dengan indeks harga!
7. Terdapat dua metode penghitungan indeks harga yang umum dipakai. Jelaskan!
8. Apa perbedaan antara kebijakan fiskal dan moneter?
9. Apa pula yang dimaksud dengan kebijakan nonmoneter?
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Koefisien Gini!

Unjuk Sikap

Setelah melihat data inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2005–2006, lakukanlah kegiatan berikut.

1. Simpulkan menurut konsep yang telah kalian pelajari!
2. Jelaskan apakah perubahan yang terdapat pada data juga kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Berikan pendapatmu apa yang harus kalian lakukan sebagai anggota masyarakat agar inflasi tidak semakin parah?

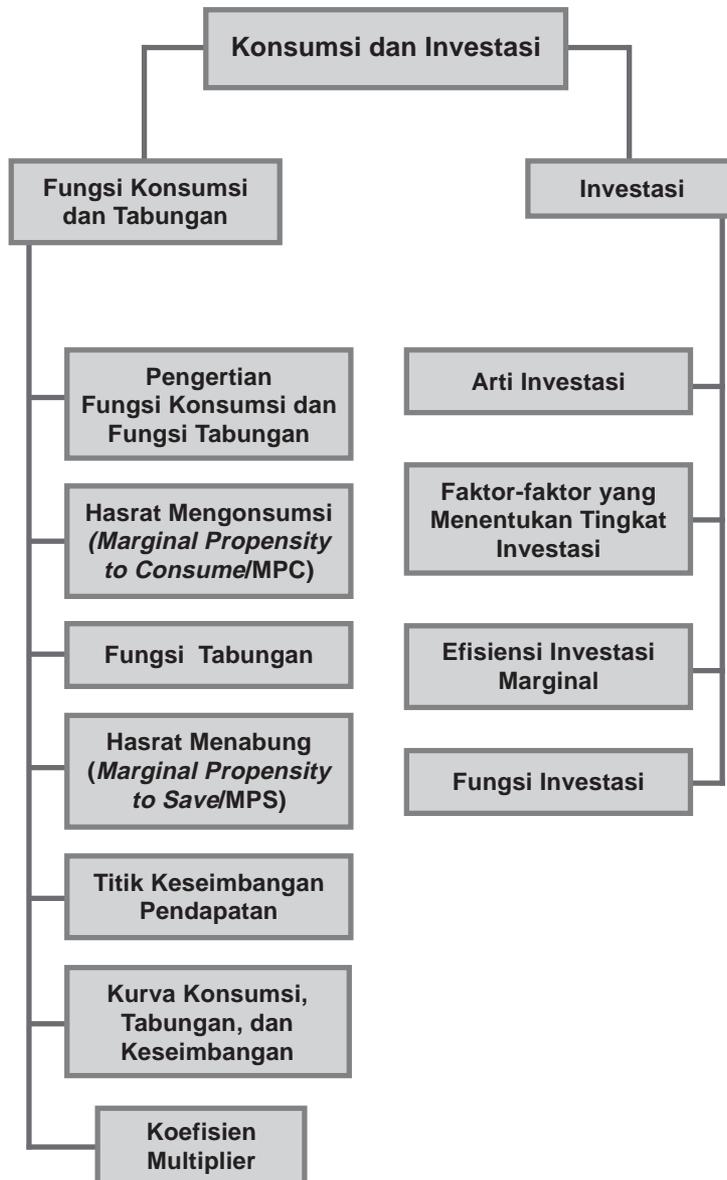
Unjuk Kerja

Carilah data GNP dan populasi penduduk 10 negara dari lima benua yang berbeda pada tahun tertentu. Hitunglah IPC negara masing-masing, kemudian golongkan negara-negara tersebut menurut kriteria yang telah ditetapkan Bank Dunia!

Bab

VIII

Peta Konsep



Kata Kunci

Depresiasi

Investasi

Konsumsi

Multiplier

Pendapatan

Tabungan

Tujuan Pembelajaran

1. Menggunakan fungsi konsumsi dan cara menggambarannya.
2. Menggunakan fungsi tabungan dan cara menggambarannya.

Bab VIII

Konsumsi dan Investasi

Warta Ekonomi

Evaluasi 2005 dan Prospek 2006

Pikiran Rakat, Minggu 08 Januari 2006

Prospek investasi

Menurut Bank Indonesia, diperkirakan perekonomian Indonesia tahun 2006 tumbuh dalam kisaran 5,0%–5,7%, sedangkan laju inflasi berkisar 7% sampai dengan 9%. Pertumbuhan ini masih cukup baik, bahkan jika kita telaah lebih dalam mesin pertumbuhan masih didorong oleh sektor konsumsi. Keadaan demikian sebenarnya menyiratkan akan adanya peluang yang masih terbuka lebar, khususnya dalam sektor perdagangan dan jasa, terutama sektor makanan dan minuman.

Pada dasarnya terdapat dua lahan investasi, produk jasa keuangan dan investasi riil. Investasi dalam produk keuangan bisa dilakukan dengan cara menabung, deposito, membeli saham, reksadana, obligasi, asuransi yang mempunyai unsur investasi atau alternatif investasi keuangan lainnya. Investasi riil berarti kita menginvestasikan uang ke dalam suatu usaha atau bisnis jasa, perdagangan, atau pabrikaan.

Tabungan dan deposito

Perlu diperhatikan adanya perubahan sistem penjaminan simpanan yang sekarang dilakukan oleh lembaga penjamin simpanan (LPS). LPS beroperasi sejak 22 September 2005. Selama enam bulan pertama, simpanan akan dijamin oleh LPS bila bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami masalah. Enam bulan kemudian, mulai (Maret–September 2006) nilai simpanan yang dijamin paling tinggi lima miliar rupiah. Selama September 2006 hingga Maret 2007, nilai simpanan yang dijamin maksimal satu miliar rupiah. Setelah Maret 2007 simpanan yang dijamin hanya maksimal seratus juta rupiah. Bagi yang memiliki tabungan dan deposito dalam jumlah cukup banyak tentu harus mulai mempertimbangkan keamanan menyimpan di bank umum atau BPR. Dengan sistem penjaminan simpanan yang terbatas, tingkat bunga bukan merupakan faktor terpenting. Faktor terpenting adalah keamanan dan

layanan yang diberikan oleh suatu bank. Mulai sekarang harus lebih berhati-hati dalam memilih bank terpercaya. Hakikatnya menyimpan di bank juga memiliki risiko, tidak seperti ketika masih dijamin sepenuhnya oleh pemerintah.

Investasi saham dan reksadana

Perlu dipahami, sebaiknya investasi saham dan reksadana adalah investasi jangka panjang. Jika jangka waktu investasi kita pendek, jenis investasi ini kurang tepat. Banyak penelitian ilmiah membuktikan investasi saham dalam jangka panjang memberikan hasil lebih bagus. Memilih investasi saham atau reksadana juga diperlukan pengetahuan memadai. Pilihlah jenis saham yang memiliki fundamen dan kinerja bagus dan sudah teruji. Biasanya adalah saham-saham yang likuid, blue chip, dan berada dalam industri serta lingkungan usaha yang menguntungkan. Memilih reksadana juga harus disesuaikan dengan tujuan investasi dan tingkat risiko kita. Geger reksadana beberapa waktu lalu bukan merupakan alasan kuat untuk tidak memerhatikan jenis investasi ini. Dengan perbaikan regulasi serta pengawasan lebih baik, reksadana tetap akan menjadi pilihan karena dikelola oleh manajer investasi lebih profesional.

Investasi emas

Emas adalah jenis investasi yang nilainya sangat stabil dan aman secara riil sehingga seyogianya emas merupakan salah satu bagian dari portofolio investasi. Emas di sini adalah emas murni, bukan emas perhiasan. Nilai emas umumnya akan mengikuti pergerakan nilai tukar rupiah terhadap USD. Hal ini merupakan perlindungan alamiah terhadap kemungkinan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap USD.

Tanah dan bangunan

Investasi tanah dan bangunan adalah jenis investasi jangka panjang yang terbukti selalu menghasilkan keuntungan cukup tinggi, sepanjang tanah dan bangunan tersebut terletak dalam lokasi yang baik atau dalam lingkungan yang memiliki perkembangan cepat. Investasi tanah dan bangunan melindungi kita dari laju inflasi secara alamiah.

Dikutip dengan perubahan dari www.pikiranrakat.com

A Fungsi Konsumsi dan Tabungan

1. Pengertian Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Konsumsi adalah bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi. Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi, besarnya pendapatan akan sama dengan besarnya konsumsi ditambah dengan tabungan ($Y = C + S$).

Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara sifat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dan pendapatan nasional (atau pendapatan disposable) perekonomian tersebut.

Fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dan pendapatan nasional (atau pendapatan disposable) perekonomian tersebut. Jadi, baik dalam hukum psikologi konsumsi dari Keynes dikemukakan, Setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan penambahan konsumsi dan penambahan tabungan (saving).

Apabila fungsi konsumsi dan fungsi tabungan ditulis dalam notasi fungsi, bentuk umumnya seperti berikut.

$$C = f(Y) \quad S = f(Y)$$

Keterangan C = Konsumsi
 S = Saving (tabungan)
 Y = Pendapatan

Dalam bentuk persamaan linear akan berbentuk.

$$C = a + bY \quad S = a + (1 - b)Y$$

Keterangan:

a = Konsumsi otonomi, yaitu besarnya konsumsi pada saat pendapatan nol.

a dapat dicari dengan rumus $a = (APC - MPC) Y_n$

$$APC = \frac{C}{Y}$$

b = Hasrat mengonsumsi marginal (Marginal Propensity to Consume) atau MPC.

(1-b) = Hasrat menabung marginal (Marginal Propensity to Save) atau MPS.

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan merupakan garis lurus, dan ini disebabkan nilai MPC dan MPS tetap. Seterusnya kecenderungan fungsi konsumsi adalah kurang dari 45° dan selalu memotong garis 45°. Sifat ini disebabkan MPC lebih kecil dari satu. Fungsi konsumsi memotong garis 45° pada nilai pendapatan nasional sebanyak Rp 360 triliun karena pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga = pendapatan nasional. Fungsi tabungan memotong sumbu datar pada pendapatan nasional sebanyak Rp 360 triliun karena pada pendapatan ini tabungan rumah tangga = 0.

2. Hasrat Mengonsumsi (*Marginal Propensity to Consume/ MPC*)

MPC merupakan perbandingan antara tambahan konsumsi dan tambahan pendapatan, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{MPC} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Keterangan:

ΔC = Tambahan konsumsi

ΔY = Tambahan pendapatan

Di dalam fungsi konsumsi $C = a + bY$, besarnya $\text{MPC} = b$

3. Fungsi Tabungan

Pendapatan dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan sehingga rumus umumnya $Y = C + S$.

Keterangan:

S = saving (tabungan)

Karena $Y = C + S$ maka $S = Y - C$

Jika kita substitusikan dengan fungsi konsumsi, maka:

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

4. Hasrat untuk Menabung (*Marginal Propensity to Save/ MPS*)

MPS adalah perbandingan antara tambahan tabungan dengan tambahan pendapatan, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Keterangan:

ΔS = Tambahan tabungan

ΔY = Tambahan pendapatan

Di dalam fungsi konsumsi $S = -a + (1 - b)Y$, maka besarnya $MPS = 1 - b$
 Karena $b = MPC$, maka $MPS = 1 - MPC$ atau $MPS + MPC = 1$

Contoh

Fungsi Konsumsi $C = 0,8 Y + 10.000$

Dari fungsi konsumsi tersebut, besarnya $a = 10.000$ dan $b = 0,8$

$$b = MPC = 0,8$$

$$MPS = 1 - MPC$$

$$MPS = 1 - 0,8$$

$$MPS = 0,2$$

Fungsi tabungan:

$$S = (1 - b) Y - a$$

$$S = 0,2Y - 10.000$$

Misalnya, besarnya pendapatan = 100.000, besarnya konsumsi sebagai berikut.

$$C = 0,8 \times 100.000 + 10.000$$

$$C = 90.000 \text{ dan tabungan (S) = } 10.000$$

5. Titik Keseimbangan Pendapatan

Titik keseimbangan pendapatan atau BEP (Break Event Point) merupakan titik besarnya pendapatan sama dengan besarnya konsumsi.

Syarat dari BEP adalah $Y = C$.

Karena semua pendapatan sama persis habis untuk konsumsi, pada BEP besarnya tabungan = 0 atau $S = 0$.

Dari soal di atas dapat kita cari titik keseimbangan pendapatannya sebagai berikut.

$$C = 0,8 Y + 10.000$$

$$Y = C$$

$$Y = 0,8 Y + 10.000$$

$$Y - 0,8 Y = 10.000$$

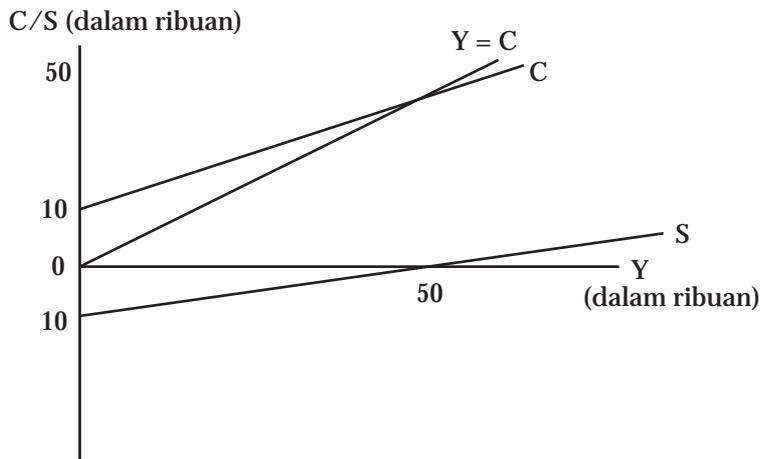
$$0,2 Y = 10.000$$

$$Y = \frac{10.000}{0,2} = 50.000$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan 50.000, pendapatan tersebut habis untuk konsumsi tidak ada bagian pendapatan yang dapat ditabung.

6. Kurva Konsumsi, Tabungan, dan Keseimbangan Pendapatan

Dari soal tersebut, kita dapat membuat kurva dari fungsi konsumsi, tabungan, dan keseimbangan pendapatan sebagai berikut.



Gambar 8.1 Kurva fungsi konsumsi, tabungan, dan keseimbangan pendapatan

7. Koefisien Multiplier

Nilai multiplier menggambarkan perbandingan di antara jumlah pertambahan/pengurangan dalam pendapatan nasional dengan jumlah pertambahan/pengurangan dalam pengeluaran agregat yang telah menimbulkan perubahan dalam pendapatan nasional tersebut. Misalnya, apabila pendapatan nasional mengalami pertambahan empat kali lipat dari pertambahan pengeluaran yang pada mulanya berlaku maka nilai multipliernya adalah empat.

Jika pada suatu masa perekonomian tertentu pengusaha menambah jumlah investasi, kenaikan investasi tersebut akan menimbulkan suatu rangkaian pertambahan pendapatan nasional. Berapa kali lipat pertambahan pendapatan tersebut itulah yang disebut koefisien multiplier yang dapat dicari dengan rumus matematis sebagai berikut.

Keterangan:

k = Koefisien multiplier

MPS = Marginal Propensity to Save

MPC = Marginal Propensity to Consume

$$k = \frac{1}{MPS} \text{ atau } k = \frac{1}{1 - MPC}$$

1. Arti Investasi

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga melalui institusi-institusi keuangan akan mengalir ke sektor perusahaan. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian, istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa pada masa yang akan datang. Ada kalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi.

Yang digolongkan sebagai investasi adalah sebagai berikut.

- a. Pembelian berbagai jenis modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang jadi dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto, yaitu meliputi investasi untuk menambah kemampuan produksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Investasi

Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang baik untuk dilaksanakan, dan besarnya

investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

b. Suku bunga

Suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan. Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanamkan modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar lebih besar daripada bunga.

c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi pada masa depan

Dalam membuat ramalan mengenai keadaan masa depan pada hakikatnya para pengusaha harus bertanya, apakah keadaan masa depan menunjukkan bahwa keuntungan yang cukup besar akan diperoleh dari pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang dibuat atau direncanakan? Ramalan yang menunjukkan bahwa keadaan perekonomian termasuk situasi politik dari keamanan akan menjadi lebih baik lagi pada masa depan, adalah bahwa harga-harga akan tetap stabil dan pertumbuhan ekonomi ataupun pertambahan pendapatan masyarakat akan berkembang dengan cepat. Semua ini merupakan keadaan yang akan mendorong pertumbuhan investasi. Makin baik keadaan masa depan, makin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh para pengusaha.

d. Kemajuan teknologi

Kegiatan para pengusaha dalam menggunakan teknologi yang baru dikembangkan di dalam kegiatan produksi atau manajemen dinamakan pembaruan atau inovasi. Semakin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, semakin banyak pula kegiatan pembaruan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Untuk melaksanakan pembaruan-pembaruan, para pengusaha harus membeli barang-barang modal yang baru. Makin banyak pembaruan yang akan dilakukan, makin tinggi tingkat investasi yang akan tercapai.

e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka, keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, investasi akan bertambah tinggi pula.

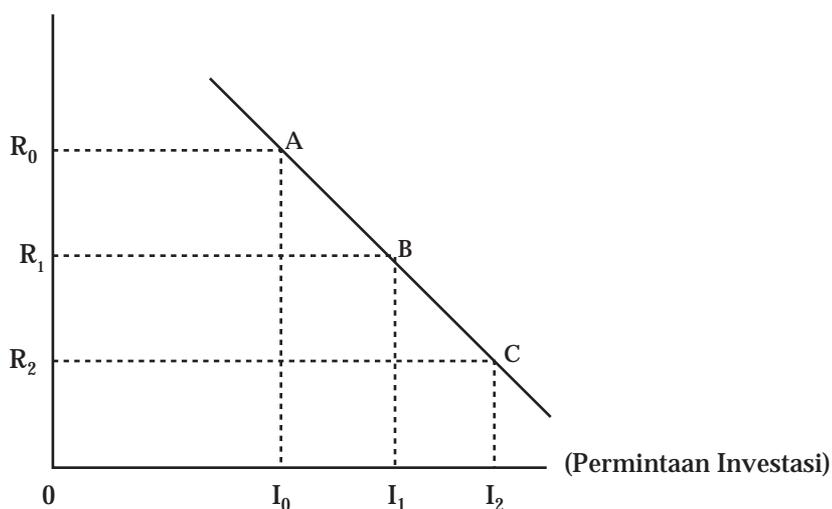
f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Dana investasi diperoleh perusahaan dari meminjam atau dari tabungan sendiri. Tabungan perusahaan terutama diperoleh dari keuntungan. Semakin besar untungnya semakin besar pula keuntungan yang tetap disimpan perusahaan. Keuntungan yang semakin besar ini memungkinkan perusahaan memperluas usahanya atau mengembangkan usaha baru.

3. Efisiensi Investasi Marginal

Berdasarkan jumlah modal yang akan ditanam dan tingkat pengembalian modal yang diramalkan akan diperoleh analisis makro ekonomi membentuk suatu kurva yang dinamakan efisiensi investasi marginal (marginal efficiency of investment). Berdasarkan kepada hal-hal yang dihubungkannya, efisiensi investasi marginal dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan.

Untuk memperjelas arti konsep efisiensi marginal dalam Gambar 8.1 ditunjukkan contoh kurva efisiensi investasi marginal (MEI). Sumbu tegak menunjukkan jumlah investasi yang akan dilakukan.



Gambar 8.2 Kurva efisiensi modal marginal

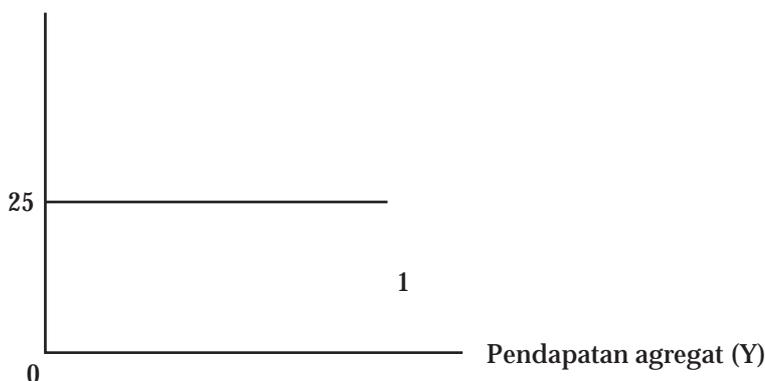
Pada kurva MEI diperlihatkan tiga buah titik, yaitu titik A, B dan C. Titik A menggambarkan tingkat pengembalian modal adalah R_0 dan investasi I_0 . Ini berarti titik A menggambarkan bahwa dalam perekonomian dapat dilakukan kegiatan investasi yang akan menghasilkan tingkat pengembalian modal sebanyak R_0 atau lebih tinggi, dan untuk mewujudkan investasi

tersebut modal yang diperlukan adalah sebanyak I_0 . Titik B dan C juga memberikan gambaran yang sama. Titik B menggambarkan wujud kesempatan untuk menginvestasi dengan tingkat pengembalian modal R_1 atau lebih, dan modal yang diperlukan adalah I_1 . Titik C menggambarkan untuk mewujudkan usaha yang menghasilkan tingkat pengembalian modal sebanyak R_2 atau lebih diperlukan modal sebanyak I_2 .

4. Fungsi Investasi

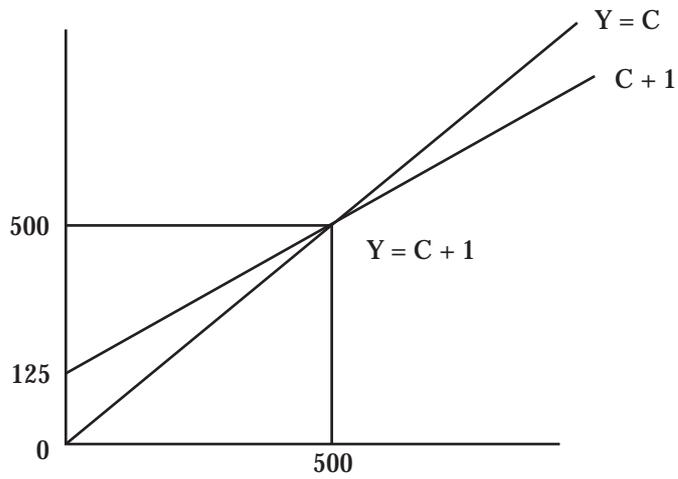
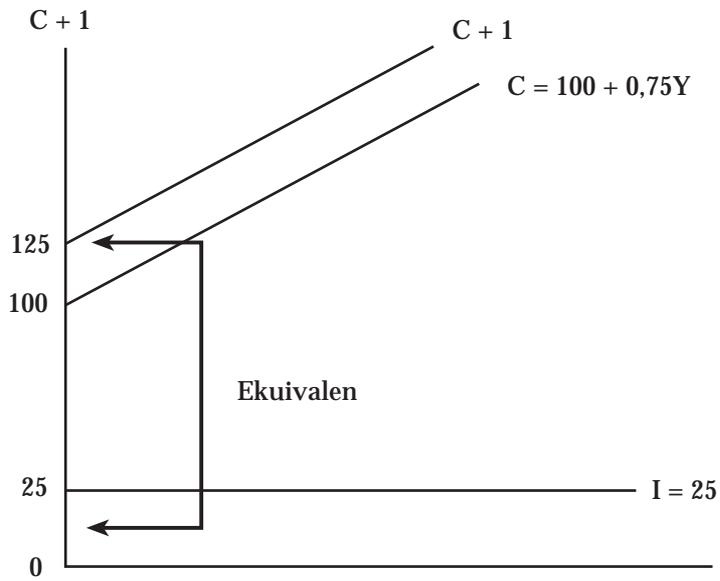
Kurva yang menunjukkan perkaitan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional dinamakan fungsi investasi. Bentuk fungsi investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi sejajar dengan sumbu datar atau bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan (yang berarti makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi investasi). Fungsi atau kurva investasi yang sejajar dengan sumbu datar dinamakan investasi otonomi, dan fungsi investasi yang semakin tinggi apabila pendapatan nasional meningkat dinamakan investasi terpengaruh. Dalam analisis makro ekonomi biasanya dimisalkan bahwa investasi perusahaan bersifat investasi otonomi.

a. Investasi otonomi



Gambar 8.3 Kurva fungsi investasi yang direncanakan

Untuk sementara, diasumsikan bahwa investasi yang direncanakan itu tetap. Investasi itu tidak berubah bila pendapatan berubah, dengan demikian grafiknya hanya sekadar garis horizontal.



Gambar 8.4 Kurva keluaran agregat dalam keseimbangan

Contoh

1. $Y = C + I$ (keseimbangan)
2. $C = 100 + 0,75 Y$ (Fungsi konsumsi)
3. $I = 25$ (Investasi yang direncanakan)

Dengan memensubtitusikan (2) dan (3), kita dapatkan

$$Y = 100 + 0,75Y + 25$$

Hanya ada satu nilai Y yang memungkinkan pernyataan itu benar, dan kita dapat menemukan nilai itu dengan menata kembali persamaan sebagai berikut.

$$Y - 0,75Y = 100 + 25$$

$$Y - 0,75Y = 125$$

$$0,25Y = 125$$

$$Y = \frac{125}{0,25} = 500$$

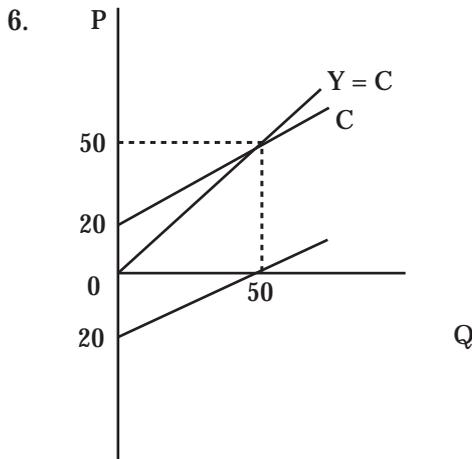
Tingkat pendapatan keseimbangan adalah 500.

Rangkuman

1. Konsumsi merupakan pembelanjaan sebagian pendapatan, sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Keynes menyatakan bahwa setiap peningkatan pendapatan akan menyebabkan perkembangan konsumsi dan tabungan.
2. Investasi (penanaman atau pembentukan modal) juga merupakan komponen yang menentukan tingkat pengeluaran secara agregat. Investasi bertujuan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Besarnya tingkat investasi ditentukan oleh berbagai faktor.

Evaluasi Bab VIII

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!
- Perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dan besarnya perubahan pendapatan nasional yang menyebabkan perubahan konsumsi disebut
 - propensit to consume
 - propensit to saving
 - income to consume
 - income to consume
 - revenue to marginal cost
 - Jika diketahui fungsi konsumsi masyarakat $C = 850 + 0,8Y$, fungsi tabungannya adalah
 - $S = 850 - 0,2Y$
 - $S = -850 + 0,8Y$
 - $S = -850 + 0,2Y$
 - $S = 850 + 0,2Y$
 - $S = -850 - 0,2Y$
 - Jika diketahui persamaan konsumsi $C = 20 + 0,90Y$, konsumsinya sebanyak
 - 90 jika pendapatan disposable sebesar 100
 - 100 jika pendapatan disposable sebesar 90
 - 180 jika pendapatan disposable sebesar 200
 - 110 jika pendapatan disposable sebesar 100
 - 200 jika pendapatan disposable sebesar 220
 - Suatu perekonomian memiliki pendapatan nasional awal sebesar Rp100 triliun. Jika diketahui besarnya $MPC = 0,6$ dan konsumsi otonom Rp10 triliun, besarnya pendapatan nasional setelah tercapai keseimbangan adalah sebesar
 - Rp 5 triliun
 - Rp 25 triliun
 - Rp 125 triliun
 - Rp 106 triliun
 - Rp 116,67 triliun
 - Diketahui fungsi konsumsi $C = 100 + 0,75Y$. Koefisien multipliernya sebesar
 - 4
 - $1/4$
 - 2
 - $1/2$
 - 5



Grafik di atas menunjukkan:

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. $S = 20 + 0,60 Y$ | d. $C = 50 + 0,60 Y$ |
| b. $S = -20 + 0,40 Y$ | e. $C = 50 + 0,40 Y$ |
| c. $C = 20 + 0,40 Y$ | |
7. Kurva konsumsi (C) akan sejajar dengan kurva tabungan (S) jika
- | | |
|----------------|----------------|
| a. $C = S$ | d. $MEI = MPC$ |
| b. $I = C$ | e. $MPS = MPC$ |
| c. $MEC = MPC$ | |
8. Ketika pendapatan 5.000, besar tabungan 1.500. Ketika pendapatan 8.000, besar tabungan 2.700. Dari data tersebut maka fungsi konsumsi dinyatakan
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. $C = 300 + 0,6 Y$ | d. $C = 600 + 0,75 Y$ |
| b. $C = 500 + 0,6 Y$ | e. $C = 1000 + 0,6 Y$ |
| c. $C = 500 + 0,75 Y$ | |
9. Besarnya koefisien multiplier salah satunya tergantung pada
- marginal propensitas to consume
 - jumlah penduduk
 - biaya produksi
 - teknologi
 - harga gaul
10. Jika $\Delta I = 100$ juta dan $MPC = 0,8$, $\Delta Y = \dots$
- | | |
|----------------|----------------|
| a. Rp 100 juta | d. Rp 500 juta |
| b. Rp 200 juta | e. Rp 800 juta |
| c. Rp 400 juta | |

11. Jika diketahui fungsi konsumsi masyarakat adalah $C = 500 + 0,7Y$, fungsi tabungan masyarakat adalah
 - a. $S = 500 + 0,3Y$
 - b. $S = -500 + 0,3Y$
 - c. $S = 500 - 0,3Y$
 - d. $S = -500 + 0,3Y$
 - e. $S = -500 - 0,3Y$

12. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 100 + 0,5Y$, koefisien multiplier sebesar
 - a. 4
 - b. $1/4$
 - c. 2
 - d. $1/2$
 - e. 5

13. Kurva efisiensi investasi marginal menunjukkan
 - a. hubungan tingkat konsumsi dan investasi
 - b. hubungan tingkat investasi dan pengeluaran
 - c. hubungan tingkat pengembalian investasi dan konsumsi
 - d. hubungan tingkat pengembalian investasi dan besarnya investasi
 - e. hubungan tingkat investasi dan tabungan

14. Yang tidak tergolong investasi adalah
 - a. pembelian mesin produksi
 - b. pembelian alat produksi
 - c. pendirian bangunan
 - d. pembelanjaan konsumsi
 - e. penambahan persediaan

15. Faktor penentu investasi adalah
 - a. kondisi sosial
 - b. tingkat suku bunga
 - c. kondisi demografi
 - d. tingkat pendidikan
 - e. kondisi politik

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian fungsi konsumsi dan fungsi saving!
2. Diketahui fungsi konsumsi suatu negara $C = 200 + 0,8Y$.
Tentukan:
 - a. fungsi tabungan!
 - b. break-even income!
 - c. gambar grafiknya!
 - d. besarnya koefisien multiplier!

3. Faktor-faktor apakah yang menentukan investasi perusahaan?
4. Jelaskan yang dimaksud dengan Marginal Propensity to Consume!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan Marginal Propensity to Save!
6. Buatlah fungsi konsumsi jika diketahui bahwa ketika pendapatan 10.000, besar tabungan 5.000 dan ketika pendapatan 15.000, besar tabungan 7.500!
7. Jika diketahui fungsi konsumsi $C = 500 + 0,2Y$, hitung koefisien multipliersnya!
8. Jika fungsi konsumsi masyarakat adalah $C = 100 + 0,3Y$, buatlah fungsi tabungan masyarakat!
9. Jelaskan yang dimaksud dengan marginal efficiency of investment !
10. Jika diketahui $\Delta I = 200$ juta dan $MPC = 0,4$, hitung besar Y !

Unjuk Sikap

Paradoks Hemat

Dalam bidang ekonomi, kita harus dapat menghindarkan diri dari jebakan fallacy of composition. Apa yang benar kalau dilakukan oleh seseorang, belum tentu benar kalau dilakukan oleh orang banyak. Ada pepatah yang mengatakan bahwa Hemat Pangkal Kaya. Pepatah tersebut memang tidak salah, tapi kalau hal tersebut dilakukan oleh semua atau sebagian masyarakat maka secara ekonomi hal tersebut dapat menjadi salah.

Bagaimana pendapatmu mengenai pernyataan di atas? Mengapa demikian? Kemukakan pendapatmu dengan menggunakan konsep ekonomi!

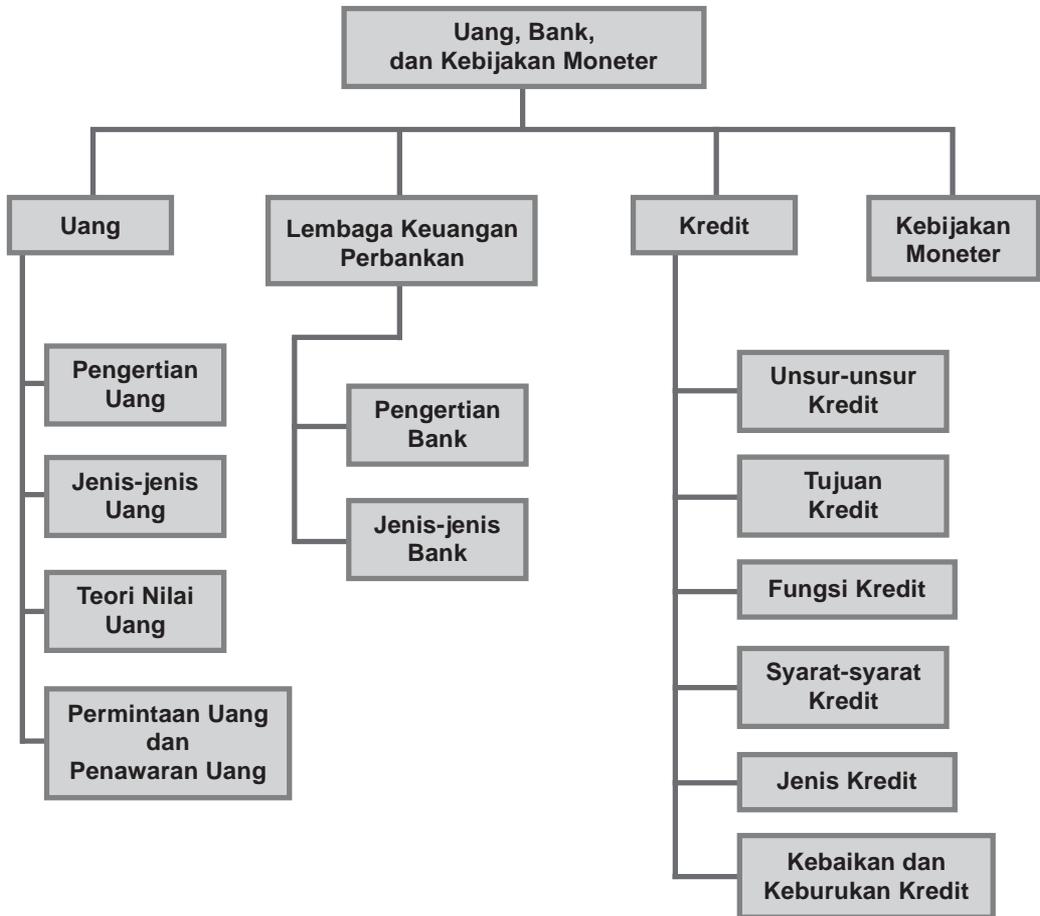
Unjuk Kerja

Wawancarailah beberapa orang temanmu mengenai perubahan jumlah uang saku yang mereka terima. Berapa besar dari uang saku tersebut yang digunakan untuk konsumsi dan berapa yang ditabung, begitu juga setelah mengalami perubahan. Dari data yang telah kamu dapat tersebut, hitunglah besarnya MPC, MPS, konsumsi otonom, fungsi konsumsi, fungsi tabungan, BEI, dan gambarkan kurvanya!

Bab

IX

Peta Konsep



Kata Kunci

Giro

Independensi

Intrinsik

Moneter

Perbankan

Uang

Variabel

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran uang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran uang.
3. Menguraikan fungsi bank sentral, bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat.
4. Mengidentifikasi cara-cara memanfaatkan produk bank dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendeskripsikan konsep kredit.
6. Menguraikan persyaratan yang harus dimiliki calon penerima kredit (5C).
7. Menentukan pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat harga.
8. Mendeskripsikan kebijakan moneter.

Bab IX

Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter

Warta Ekonomi

Independensi Bank Sentral dan Pengelolaan Ekonomi Nasional

Pada negara-negara berkembang, apa yang secara singkat dikemukakan sebagai fungsi dan tugas bank sentral di atas juga berlaku, terutama dalam tahun-tahun terakhir ini. Dalam hubungan ini perlu disebutkan bahwa untuk kebanyakan negara-negara berkembang pada tahap permulaannya, bank sentral berfungsi sebagai alat pemerintah, digunakan untuk menutup defisit yang kerap kali terjadi dalam anggaran pemerintah melalui proses pencetakan uang. Akan tetapi, dalam perkembangannya, dengan semakin majunya sektor keuangan-perbankan di kebanyakan negara, terjadi pula perubahan pada peran yang dimainkan bank sentral dalam perekonomian kearah tugas dan fungsi yang disebutkan di atas. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pendekatan baru dalam peran sektor keuangan pada perekonomian negara-negara berkembang, dengan karya yang seminal awal tahun tujuh puluhan dari profesor McKinnon dan Shaw yang menggambarkan masalah tertekannya sektor keuangan pada kebanyakan negara berkembang (*repressed finance*), karena meletakkan sektor keuangan, dan bank sentralnya, sebagai bagian dari pelaksanaan sistem ekonomi yang serba dicampur tangani oleh pemerintah. Pendekatan ini akhirnya banyak mendorong liberalisasi sektor keuangan-perbankan di negara-negara berkembang sehingga perubahan terus terjadi ke arah sistem perbankan yang sesuai dengan bekerjanya ekonomi nasional yang mendasarkan diri pada bekerjanya pasar.

Bagaimana peran bank sentral dalam pengelolaan ekonomi nasional? Sebelumnya perlu diingat bahwa dalam banyak negara di dunia ini terdapat sasaran yang beragam dari pengelolaan ekonomi nasional. Akan tetapi, mungkin dapat dikatakan bahwa pada umumnya pengelolaan ekonomi nasional dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang biasanya digambarkan dalam pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang penuh, kestabilan serta sasaran yang mencerminkan pemerataan pendapatan.

Dalam sistem ekonomi yang mengacu pada bekerjanya pasar, sasaran-sasaran tersebut di atas dicapai dengan pelaksanaan kegiatan ekonomi masyarakat, yang basis utamanya adalah dunia usaha swasta. Dalam sistem ini peran pemerintah

dilakukan dengan pelaksanaan kebijakan ekonomi makro, yang bertumpu pada kebijakan fiskal dan moneter, dengan peran pada aspek-aspek lain dalam hal penyelenggaraan atau produksi yang menyangkut barang atau jasa publik (public goods and services).

Dalam keadaan seperti digambarkan tadi, kegiatan yang disasarkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, yang dalam aspek publiknya dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan fiskal, perlu selalu dijaga agar tidak mengorbankan kestabilan (harga-harga atau inflasi dan nilai tukar mata uang). Penjagaan ini utamanya dilakukan melalui kebijakan moneter, yang merupakan salah satu fungsi pokok bank sentral. Dalam sistem, dikhawatirkan bahwa melalui anggarannya pemerintah dapat mendorong terjadinya inflasi atau melemahnya nilai tukar mata uang, maka kendali harus dapat dilakukan melalui kebijakan moneter. Mengingat bahwa kegiatan pemerintah itu mempunyai kecenderungan untuk terus meluas (dikenal sebagai Wagner Law dalam keuangan negara), maka kebijakan moneter harus dapat mengimbangi agar sasaran kestabilan tidak terkorbankan.

Kebijakan moneter merupakan (salah satu) fungsi pokok bank sentral dalam sistem ekonomi pasar. Dalam kaitan ini, independensi bank sentral dalam menjalankan fungsi penentuan dan pengelolaan kebijaksanaan moneter secara konseptual lebih memberi jaminan akan tercapainya sasaran kestabilan yang harus dicapai dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Lebih jauh lagi sering dikatakan bahwa kestabilan ini diperlukan untuk memberikan insentif pada kegiatan yang mendorong pertumbuhan. Semakin independen bank sentral dianggap semakin efektif pula pelaksanaan kebijakan untuk memelihara kestabilan. Karena itu, semakin independen bank sentral, atau semakin kecil intervensi pemerintah terhadap penyelenggaraan kebijakan moneter oleh bank sentral, semakin efektif pula pengelolaan ekonomi nasional secara makronya.

–J. Soedradjad Djiwandono–
Guru besar tetap Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia
Dikutip dengan perubahan dari www.pacific.net.id

A Uang

1. Pengertian Uang

Uang dapat didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar/perdagangan. Yang dimaksud dengan disetujui dalam definisi ini adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar-menukar.

Agar masyarakat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Nilai tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
- b. Mudah dibawa-bawa.
- c. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya.
- d. Tahan lama.
- e. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan).
- f. Bendanya mempunyai mutu yang sama.

Dalam ilmu ekonomi peranan/fungsi uang dalam melancarkan kegiatan perdagangan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk melancarkan tukar-menukar (alat tukar)

Dengan adanya uang, kegiatan tukar-menukar akan jauh lebih mudah dijalankan jika dibandingkan dengan di dalam kegiatan perdagangan secara barter. Tukar-menukar baru akan berlangsung apabila seseorang dapat menawarkan sesuatu barang yang diinginkan oleh seseorang lainnya, dan orang lain itu memiliki barang yang diinginkan oleh orang yang pertama.

Kehendak ganda yang selaras ini tidak perlu diwujudkan dalam perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat tukar-menukar. Dengan adanya uang seseorang yang menginginkan barang tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki barang tersebut dan juga menginginkan barang yang dimilikinya. Jadi, uang digunakan dalam kegiatan tukar-menukar. Maka waktu untuk melakukan kegiatan tersebut dapat dipersingkat, tenaga dihemat, dan kegiatan tukar-menukar menjadi lebih sederhana. Ini berarti uang telah melancarkan jalannya kegiatan perdagangan.

2. Untuk menjadi satuan hitung (pengukur nilai)

Keuntungan selanjutnya dari penggunaan uang dalam masyarakat bersumber dari kesanggupannya untuk bertindak sebagai satuan nilai. Yang dimaksud dengan satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai sesuatu barang dapat dengan mudah dinyatakan, yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut.

3. Untuk ukuran bayaran yang ditunda

Transaksi-transaksi dalam perekonomian yang sudah berkembang banyak sekali dilakukan dengan pembayaran yang ditunda atau penjualan secara kredit. Penggunaan uang sebagai alat perantara dalam tukar-menukar dapat mendorong perkembangan perdagangan

yang bersifat demikian karena penjual lebih merasa yakin bahwa pembayaran yang ditunda itu adalah sesuai dengan yang diharapkannya. Dengan perkataan lain, mutu benda yang akan diperolehnya pada masa yang akan datang sebagai pembayaran penjualannya, yaitu uang, akan sesuai dengan uang yang diharapkannya pada waktu menjual barangnya.

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankan dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Apabila syarat ini tidak dipenuhi, fungsi uang sebagai ukuran untuk pembayaran tertunda, tidak akan dapat dijalankan dengan sempurna.

4. Sebagai alat penyimpanan nilai

Penggunaan uang memungkinkan kekayaan seseorang disimpan dalam bentuk uang. Apabila harga-harga barang stabil, menyimpan kekayaan dalam bentuk uang lebih menguntungkan dari menyimpannya dalam bentuk barang. Di dalam perekonomian yang sudah maju, jenis uang yang utama adalah uang bank atau uang giral. Uang jenis ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mudah mengurusnya. Ini disebabkan jika seseorang memiliki uang ini, penyimpanan dan pengurusan uang tersebut bukan dilakukan oleh pemiliknya, melainkan oleh bank umum yang menyimpan uang tersebut. Walaupun uang tidak di tangan pemiliknya, ia dapat dengan mudah diambil apabila ingin menggunakan uang tersebut.

Pernyataan bahwa uang merupakan alat penyimpanan nilai yang lebih baik daripada kekayaan yang berupa barang, dimisalkan bahwa nilai uang tidak mengalami perubahan yang berarti dari satu periode ke periode lainnya. Apabila harga-harga selalu mengalami kenaikan yang pesat, nilai uang akan terus-menerus mengalami kemerosotan. Maka, kekayaan yang berupa uang akan mengalami penurunan nilai kalau dibandingkan dengan kekayaan yang berbentuk barang. Dengan keadaan demikian uang bukanlah alat penyimpanan nilai yang baik. Apabila keadaan seperti itu berlaku dalam perekonomian, masyarakat akan beramai-ramai menggantikan kekayaan yang berupa uang menjadi kekayaan yang berbentuk barang.

2. Jenis-jenis Uang

Uang yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bahan
 - 1. Uang logam, yaitu uang yang terbuat dari logam.
 - 2. Uang kertas, yaitu uang yang terbuat dari kertas.
- b. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkan
 - 1. Uang Kartal (Chartal = kepercayaan), yaitu mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan oleh bank sentral dan berlaku umum di masyarakat.
 - 2. Uang Giral (Giro = simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada rekening giro (demand deposit) di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro atau perintah membayar. Jadi, uang giral dikeluarkan oleh bank umum.
- c. Berdasarkan nilai
 - 1. Bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya. Biasanya berupa uang logam.
 - 2. Tidak bernilai penuh, yaitu uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) tidak sama dengan nilai nominalnya. Biasanya berupa uang kertas.
- d. Berdasarkan pemakai
 - 1. Internal Value, yaitu kemampuan uang untuk membeli uang atau jasa di dalam negeri.
 - 2. E ternal Value, yaitu kemampuan uang untuk ditukarkan dengan uang asing.

3. Teori Nilai Uang

- a. Teori barang
 - 1. Teori logam (katalistik) menyatakan bahwa uang diterima masyarakat karena bahannya dibuat dari logam yang bernilai tinggi. Teori ini dipelopori oleh Adam Smith.
 - 2. Teori nilai batas menyatakan bahwa uang diterima masyarakat karena adanya keperluan masyarakat akan barang dan adanya kepercayaan terhadap uang.
- b. Teori nominalisme
 - 1. Teori perjanjian (konvensi), yaitu uang diterima oleh masyarakat karena adanya perjanjian untuk memakai suatu benda dalam pertukaran. Pelopor teori ini adalah Thomas Aquinas.

2. Teori kebiasaan, yaitu uang diterima oleh masyarakat karena kebiasaan masyarakat menggunakan benda tertentu dalam pertukaran.
3. Teori kenegaraan, yaitu uang diterima oleh masyarakat karena adanya ketetapan dari pemerintah dalam pertukaran.
4. Teori tuntutan (klaim), yaitu uang diterima oleh masyarakat karena ada tuntutan terhadap barang-barang yang dihasilkan masyarakat. Pelopor teori ini adalah J. S. Mill.
5. Teori realisme (fungsi), yaitu uang diterima oleh masyarakat karena adanya penilaian terhadap uang yang dapat memudahkan pertukaran. Pelopor teori ini adalah David Hume.

c. Teori internal

Teori ini didasarkan pada kemampuan uang untuk ditukarkan dengan sejumlah barang/jasa tertentu. Dalam ekonomi moneter teori ini disebut juga Teori permintaan uang.

1. Teori kuantitas (quantit theor) menyatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Semakin banyak uang yang beredar semakin tinggi harga barang, dan sebaliknya.

Hal tersebut dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut.

Keterangan:

M (mone) = Jumlah uang yang beredar

k (konstanta) = Perbandingan konstan

P (price) = Harga barang

$$M = k \cdot p$$

2. Teori transaksi (e change equation)

Teori ini dipelopori oleh Irving Fisher yang berpendapat bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang beredar, kecepatan uang beredar (berpindah tangan), dan jumlah barang yang diperdagangkan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M \cdot V = P \cdot T$$

Keterangan:

M (mone) = Jumlah uang yang beredar

V (velocit of circulation) = Kecepatan peredaran uang

P (price) = Harga barang

T (transaction of goods) = Jumlah barang yang diperdagangkan

3. Teori persediaan kas (cash balance theor)

Teori ini dikemukakan oleh Alfred Marshall yang menyatakan bahwa nilai uang tergantung pada jumlah uang yang disimpan untuk persediaan kas dari sebagian pendapatan masyarakat. Persediaan kas tergantung pada jumlah pendapatan dan tingkat suku bunga di pasar. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = k \cdot P \cdot Y$$

Keterangan:

M (mone) = Jumlah uang yang beredar

k (koefisien) = Jumlah uang untuk persediaan kas

P (price) = Harga barang

Y (income) = Pendapatan

4. Permintaan Uang dan Penawaran Uang

a. Permintaan uang

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk ketiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga mempunyai sifat yang berbeda dengan permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak uang yang diperlukan untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga.

Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi rendah karena uang telah digunakan untuk membeli surat-surat berharga. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, permintaan uang untuk spekulasi tinggi karena masyarakat tidak bersedia melakukan pembelian surat-surat berharga dan akan memegang uang.

Permintaan terhadap uang dipengaruhi oleh motif atau alasan rumah tangga menyimpan uang. Menurut J. M. Keynes dalam teorinya Liquidit Preference ada tiga motif orang menyimpan uang, yaitu sebagai berikut.

1. Motif transaksi (Transaction motive)

Alasan menahan uang didasarkan pada keinginan untuk membiayai transaksi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Motif berjaga-jaga (Precautionar motive)
Alasan berjaga-jaga adalah alasan untuk menghadapi keadaan darurat dan hal yang terjadi tanpa diduga.
3. Motif spekulasi (Speculative motive)
Alasan spekulasi timbul karena adanya keinginan memperoleh keuntungan berdasarkan ramalan dan penghitungan pada masa yang akan datang.

b. Penawaran uang

Penawaran uang adalah jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat pada wilayah dan waktu tertentu. Jumlah keseluruhan atau kuantitas uang yang beredar dalam perekonomian (biasa disebut stok uang) memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai variabel ekonomi.

Ada dua pengertian uang yang beredar, yaitu uang dalam arti sempit (narrow mone atau M1) dan uang dalam arti luas (broad mone atau M2).

Uang dalam arti sempit berarti semua kewajiban sistem moneter (bank sentral dan bank-bank umum) kepada sektor domestik atau masyarakat. Aset yang paling jelas dimasukkan ke dalam penghitungan ini adalah mata uang berupa uang kertas dan yang logam. Mata uang merupakan alat pertukaran yang secara luas diterima dalam perekonomian. Dengan demikian, mata uang merupakan bagian dari stok uang. Selain mata uang, stok uang yang dihitung dalam M1 adalah simpanan yang mudah ditarik, seperti rekening koran (demand deposit). Dengan demikian, yang termasuk ke dalam M1 adalah mata uang, traveler s cheque, rekening koran, dan simpanan lain yang mudah dicairkan.

Uang dalam arti luas merupakan M1 ditambah dengan uang kuasi (deposito, tabungan, pasar dana, dan yang lainnya).

Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan masyarakat, semakin sedikit jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga akan memengaruhi jumlah uang yang beredar. Bila tingkat suku bunga rendah, masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah uang yang beredar menurun karena banyak orang yang menyimpan uangnya di bank.

3. Selera masyarakat

Selera masyarakat akan memengaruhi jumlah uang yang beredar.

4. Harga barang

5. Fasilitas kredit

Fasilitas kredit (cara pembayaran) dengan menggunakan kartu kredit atau cara angsuran akan memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

6. Kekayaan yang dimiliki masyarakat

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila ragam (variasi) bentuk kekayaan sedikit. Sebaliknya, bila ragam bentuk kekayaan semakin banyak atau luas (misalnya, tabungan, surat berharga, dan lain-lain), jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan menurun.

B Lembaga Keuangan Perbankan

1. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter.

Definisi, pengertian, dan cakupan kegiatan bank sebagaimana diatur oleh ketentuan yang berlaku dapat bervariasi antara satu negara dengan negara yang tampak pada sumber pendanaannya yang berasal dari simpanan masyarakat dan pada penyaluran dananya dalam bentuk kredit pada dunia usaha dan alternatif investasi lainnya.

Di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Jenis-jenis Bank

Pembagian jenis-jenis bank dapat dikelompokkan menurut fungsinya, kepemilikannya, bentuk hukum, dan organisasinya.

a. Jenis bank menurut fungsinya

1. Bank Sentral

Pada awalnya bank sentral disebut sebagai bank of issue atau bank sirkulasi karena tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

Tujuan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia diatur secara jelas dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004.

Tujuan Bank Indonesia ditetapkan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta terhadap mata uang negara lain.



Gambar 9.1 Bank Indonesia
Sumber: Dokumen Cakra Media

Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa dapat diukur dengan atau tercermin pada perkembangan laju inflasi. Kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain diukur berdasarkan atau tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap mata uang negara lain.

Penetapan tujuan tunggal pemeliharaan stabilitas nilai tukar rupiah dalam undang-undang menjadikan sasaran yang harus dicapai dan batas tanggung jawab Bank Indonesia akan semakin jelas dan terfokus.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan undang-undang Bank Indonesia mempunyai tiga tugas, yaitu sebagai berikut.

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c. Mengatur dan mengawasi bank.

Pelaksanaan ketiga tugas di atas mempunyai keterkaitan dan karenanya harus dilakukan secara saling mendukung guna tercapainya tujuan Bank Indonesia secara efektif dan efisien. Tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dilakukan Bank Indonesia antara lain melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dan suku bunga dalam perekonomian. Efektivitas pelaksanaan tugas ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan andal yang merupakan sasaran dari pelaksanaan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem perbankan yang sehat selain mendukung kinerja sistem pembayaran akan mendukung pengendalian moneter mengingat pelaksanaan kebijakan moneter dan efektivitasnya dalam memengaruhi kegiatan ekonomi riil dan mencapai stabilitas nilai rupiah terutama berlangsung melalui sistem perbankan. Dengan keterkaitan pelaksanaan ketiga tugas secara saling mendukung tersebut, maka pencapaian tujuan Bank Indonesia akan berhasil dengan baik.

Bank Indonesia diberi kewenangan penuh untuk menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi dan untuk melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004, sasaran laju inflasi sebagai sasaran akhir kebijakan moneter yang semula ditetapkan oleh pemerintah setelah berkoordinasi dengan Bank Indonesia. (Perry Warjiyo. 2004: hal. 100)

Pelaksanaan kebijakan moneter juga tidak dapat dilepaskan dari sistem devisa yang dianut. Untuk Indonesia, sesuai UU No. 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Nilai Tukar dianut sistem devisa bebas, yang berarti masyarakat dapat secara bebas memperoleh dan menggunakan devisa. Akan tetapi, agar lalu lintas devisa tersebut dapat mendukung pembangunan ekonomi dan tidak menyulitkan pelaksanaan kebijakan moneter, sesuai dengan UU Bank Indonesia diberi kewenangan untuk melakukan monitoring dan mengeluarkan ketentuan kehati-hatian terhadap lalu lintas devisa yang masuk dan keluar Indonesia.

2. Bank Umum

Bank umum atau bank perdagangan adalah bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.



Gambar 9.2 Salah satu bank umum di Indonesia
Sumber: Dokumen Cakra Media

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Ini disebabkan bank umum mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Tabungan dapat diambil dengan cek

Salah satu keistimewaan itu adalah kesanggupan bank umum untuk menciptakan tabungan yang dapat sewaktu-waktu diambil dengan menggunakan cek, yaitu tabungan giral.

b. Menciptakan daya beli

Keistimewaan yang kedua dari bank umum bersumber dari kemampuannya untuk menciptakan daya beli baru untuk menghapuskan daya beli yang ada di dalam perekonomian. Kegiatan mencipta atau menghapuskan uang ini dilakukan oleh bank umum apabila ia memberikan atau membatalkan pinjaman kepada para nasabahnya.

c. Memberi pinjaman jangka pendek

Keistimewaan yang ketiga dari bank umum bersumber dari corak kegiatannya, yaitu meminjamkan uang yang dilakukannya. Bank umum terutama memberikan pinjaman jangka pendek. Ini berarti bank umum merupakan suatu badan yang berperan penting bagi perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan keadaan keuangan dengan gerak naik-turunnya kegiatan ekonomi.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum di antaranya adalah:

1. memberi dan menerima pinjaman dari perusahaan lain atau masyarakat;
2. menerima titipan barang-barang berharga;
3. melakukan kegiatan valuta asing;
4. melayani jasa pengiriman uang (transfer) antar bank;
5. melakukan giro dan inkaso antarbank;
6. tidak boleh melakukan usaha asuransi tetapi boleh mendirikan anak perusahaan yang melakukan usaha asuransi.

Contoh dari bank umum seperti Bank Mandiri, BNI 1946, BCA, dan Bank Mega.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Perbedaan utama antara bank umum dengan BPR terletak pada pemberian jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran karena bank umum diperbolehkan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk rekening giro, yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau alat pembayaran lalu lintas giral lainnya dan ikut serta dalam kegiatan kliring. Terkait dengan hal ini, bank umum dapat menciptakan uang giral sehingga bank umum juga disebut Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Sementara itu, BPR

tidak diperkenankan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk rekening giro dan juga tidak dapat ikut serta kegiatan kliring sehingga disebut bank yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut.

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.
2. Memberikan pinjaman kepada masyarakat.
3. Menyediakan fasilitas pertukaran valuta asing.

BPR dilarang untuk melakukan usaha:

- a. menerima simpanan dalam bentuk giro;
- b. melakukan lalu lintas moneter, seperti transfer, kliring, atau wesel;
- c. melakukan pembayaran ke luar negeri;
- d. melakukan usaha asuransi.

4. Bank Syariah

Bank syariah atau bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sebenarnya bukanlah bank baru di Indonesia. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya bank Muamalat Indonesia. Namun, bank syariah diatur secara formal sejak di amendemennya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Sejak itu mulai berkembanglah bank dengan prinsip bagi hasil di Indonesia.

Berbeda dengan bank yang beroperasi secara konvensional yang mempergunakan suku bunga, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Seorang penabung di bank syariah tidak menerima pendapatan bunga dari uang yang ditabung, tetapi menerima pendapatan bagi hasil dari dana yang ditanamkan di bank. Demikian juga dengan pembiayaan berdasarkan bagi hasil (kalau bank umum disebut sebagai kredit), bank tidak mendapatkan pendapatan bunga kredit, tetapi memperoleh pendapatan bagi hasil.

Karena terdapat perbedaan dalam cara operasinya, pengaturan dan pengawasan terhadap bank syariah juga berbeda. Peranan Bank Indonesia dalam pengembangan bank syariah adalah dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan bank

syariah yang sehat dan konsisten (istiqomah) terhadap prinsip-prinsip syariah. Atau lebih konkretnya mewujudkan perbankan syariah yang mampu menggerakkan sektor riil melalui kegiatan pembiayaan yang berbasis ekuitas dalam kerangka tolong-menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan umat.



Gambar 9.3 Bank Muamalat di Indonesia
Sumber: Dokumen Cakra Media

Prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Mudharabah
Bank memberikan modal, para nasabah memberikan keahliannya, sedangkan laba dibagi menurut rasio nisbah yang disetujui.
2. Prinsip Murabahah
Para nasabah bank membeli suatu produk komoditi menurut rincian tertentu dan menghendaki agar bank mengirimkannya kepada mereka berdasarkan imbalan harga tertentu menurut persetujuan awal antara kedua belah pihak.
3. Prinsip Musharakah
Baik bank maupun klien menjadi mitra usaha dengan menyumbang modal dalam berbagai tingkat dan mencapai kata sepakat atas rasio laba di muka untuk waktu tertentu.

b. Jenis bank menurut kepemilikannya

Menurut kepemilikannya bank dikelompokkan berikut ini.

1. Bank Milik Negara

Bank milik negara adalah bank yang modalnya sebagian besar atau keseluruhan berasal dari negara. Misalnya, BRI, BNI 1946, dan Bank Mandiri.

2. Bank Milik Swasta

Bank milik swasta adalah bank yang modalnya berasal dari perorangan atau swasta. Misalnya, BCA, Bank Lippo, Bank Danamon, Bank Mega, dan lain-lain.

3. Bank Koperasi

Bank milik koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi. Misalnya, Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia)

c. Jenis bank menurut bentuk hukumnya

Menurut bentuk hukumnya bank dikelompokkan menjadi:

1. bank berbentuk perseroan terbatas (PT);
2. bank berbentuk firma (Fa);
3. bank berbentuk badan usaha perseorangan;
4. bank berbentuk koperasi.

d. Jenis bank menurut organisasinya

Menurut organisasinya bank dikelompokkan menjadi:

1. unit banking adalah bank yang hanya mempunyai satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain;
2. branko banking adalah bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain;
3. correspondenc banking adalah bank yang dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor-impor dan kegiatan utamanya di luar negeri.

C

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang artinya percaya . Seseorang atau badan usaha yang memberi kredit (kreditur) percaya bahwa peminjam (debitur) pada masa mendatang akan sanggup memenuhi segala kewajibannya seperti yang telah dijanjikan.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Kredit mempunyai unsur-unsur yang harus disepakati oleh pihak yang terlibat dalam kredit tersebut.

1. Unsur-unsur Kredit

Kredit diberikan oleh orang atau lembaga yang didasarkan atas unsur-unsur pertimbangan kepercayaan, waktu, risiko, dan prestasi.

a. Kepercayaan

Kepercayaan artinya adanya keyakinan dari si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, maupun jasa yang akan diterimanya kembali dalam jangka waktu yang telah disepakati.

b. Waktu

Pemberian dan penerimaan kembali kredit meliputi kurun waktu tertentu.

c. Risiko

Pemberian kredit mengandung risiko karena nilai uang sekarang berbeda dengan nilai yang akan datang akibat dari adanya jangka waktu pemberian dan pengembalian kredit.

d. Prestasi

Prestasi merupakan imbalan dari pemberian peminjam uang, barang, atau jasa. Dalam perekonomian, pengukuran prestasi dilakukan dengan menggunakan uang.

2. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit umumnya adalah mencari keuntungan berbentuk imbalan atau bagi hasil. Namun, tujuan utama pemberian kredit di negara kita adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pemberian kredit dapat dibedakan atas kepentingan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.

a. Pemerintah

Pemberian kredit harus sesuai dengan kebijakan moneter, selektif, dan diarahkan pada sektor-sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan.

- b. Masyarakat
Pemberian kredit bertujuan agar masyarakat lebih mudah memenuhi kebutuhannya yang berupa barang atau jasa.
- c. Dunia usaha
Pemberian kredit dimaksudkan agar kegairahan berusaha meningkat dan sekaligus meningkat pula jumlah produk yang diproduksi yang pada gilirannya akan meningkatkan laba usaha.

3. Fungsi Kredit

- a. Meningkatkan daya guna barang
Pemberian kredit dapat meningkatkan daya guna barang dengan cara:
 - 1. para pengusaha memproduksi barang dari bahan baku menjadi barang siap pakai, dengan meminjam uang dari lembaga keuangan;
 - 2. para pengusaha menjual barang dengan cara kredit sehingga barang menjadi lebih murah sampai ke tangan konsumen.
- b. Meningkatkan daya guna uang
Daya guna uang dapat ditingkatkan dengan cara pemilik uang atau modal meminjamkan uangnya kepada pengusaha yang kekurangan modal melalui lembaga keuangan.
- c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Peredaran dan lalu lintas uang dapat terlaksana jika kredit disalurkan melalui rekening giro bank karena rekening giro dapat menimbulkan uang giral.
- d. Menstabilkan moneter
Stabilitas moneter dapat terlaksana dengan pemberian kredit yang selektif, terarah, dan berdasarkan prioritas sehingga jumlah uang yang beredar dapat diatur melalui politik tingkat bunga dan rasio kas bank.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha
Perusahaan yang memperoleh kredit dari bank dapat meningkatkan usahanya dan meningkatkan produktivitas, dan akhirnya meningkatkan laba.
- f. Meratakan pendapatan
Peningkatan kesempatan berusaha dengan penambahan proyek-proyek baru yang berasal dari kredit membutuhkan tambahan tenaga kerja. Secara tidak langsung kredit menyebabkan semakin banyak tenaga kerja

yang memperoleh pendapatan. Di samping itu, para penabung akan memperoleh bunga atas tabungannya.

g. Memperluas hubungan internasional

Negara maju cenderung mempunyai tabungan yang tinggi sehingga dapat memberi pinjaman kepada negara-negara yang sedang berkembang. Selain itu, para pengusaha di negara maju dapat bekerja sama dengan negara yang sedang berkembang dengan memberi kredit, dan hal ini dapat meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi.

4. Syarat-syarat Kredit

Pemberian kredit kepada orang atau perusahaan yang memerlukan harus mempertimbangkan hal-hal yang dikenal dengan istilah 5C.

a. Karakter

Karakter (*character*) adalah sifat dan tingkah laku pemohon dalam kehidupan berusaha. Pemberi kredit perlu meneliti kebiasaan dan kepribadian pemohon. Dengan kata lain, pemohon dipercaya dapat memenuhi kewajibannya.

b. Kemampuan

Kemampuan (*capabilit*), artinya pemohon dalam mengembalikan kredit tepat waktu. Hal ini harus diperhatikan oleh pemberi kredit dengan memerhatikan jenis usaha dan kemampuan memperoleh laba (diukur dari laporan keuangan).

c. Modal

Modal (*capital*) yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pinjaman bank dapat mendorong perkembangan usaha. Oleh karena itu, kredit berfungsi meningkatkan usaha.

d. Jaminan

Jaminan (*collateral*) adalah harta tetap atau surat-surat berharga yang dapat digunakan untuk menjamin kredit yang diterima.

e. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi (*condition of econom*) yang akan datang harus menggambarkan keadaan yang cerah, misalnya tingkat inflasi yang terkendali sehingga nilai uang sekarang tidak berbeda jauh dengan nilai uang pada masa yang akan datang.

5. Jenis Kredit

a. Kredit menurut tujuan pemakaian

Berdasarkan tujuan pemakaiannya, kredit dikelompokkan menjadi kredit konsumtif dan produktif.

1. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan oleh konsumen untuk tujuan konsumtif, misalnya kredit pembelian kendaraan bermotor.

2. Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha, misalnya pembelian mesin-mesin pabrik.

b. Kredit menurut waktu

1. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang jangka pengembaliannya kurang dari satu tahun.

2. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah adalah kredit yang jangka pengembaliannya antara satu sampai tiga tahun.

3. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka pengembaliannya lebih dari tiga tahun.

c. Kredit menurut jaminan

1. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang didasarkan pada kepercayaan, (kredit ini dilarang di Indonesia berdasarkan Undang-Undang bank No. 7 Tahun 1992).

2. Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan dengan jaminan barang tetap atau tidak tetap, misalnya jaminan obligasi atau surat-surat berharga lainnya.

d. Kredit menurut sumber

1. Kredit dalam negeri

Kredit dalam negeri adalah kredit yang sumber dan pemakaiannya berasal dari dalam negeri.

2. Kredit luar negeri
Kredit luar negeri adalah kredit yang berasal dari luar negeri untuk pemakai kredit dalam negeri.
- e. Kredit menurut subjek
1. Kredit penjual
Kredit penjual adalah kredit yang diberikan penjual kepada pembeli dengan cara menyerahkan barang terlebih dahulu, dan pembayaran diterima kemudian.
 2. Kredit pembeli
Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual dengan cara pembayaran lebih dahulu, barang diserahkan kemudian. Istilah kredit pembeli sekarang ini lebih dikenal dengan sistem prabayar.
 3. Kredit perbankan
Kredit perbankan adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau pelanggan.
 4. Kredit pemerintah
Kredit pemerintah adalah kredit yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya atau jajaran bawahannya.
 5. Kredit luar negeri
Kredit luar negeri adalah kredit yang berasal dari luar negeri (pemerintah atau swasta) dalam rangka kerja sama antarpemerintah atau swasta.

6. Kebaikan dan Keburukan Kredit

- a. Kebaikan kredit
1. Meningkatkan produktivitas modal
Pemilik modal dapat meningkatkan produktivitas modal dengan meminjamkan uangnya kepada pengusaha yang memerlukannya sehingga produksi meningkat.
 2. Memperlancar tukar-menukar
Dengan kredit timbul alat pembayaran baru berupa uang giral dan wesel sehingga pengusaha dapat memenuhi keperluannya menggunakan uang giral tersebut.

3. Meningkatkan peredaran barang

Barang yang diperjualbelikan dapat dibayar dengan uang giral atau dibeli secara kredit sehingga jumlah barang yang diperjualbelikan bertambah dan peredaran uang meningkat.

b. Keburukan kredit

1. Hidup konsumtif, artinya orang terdorong untuk melakukan transaksi yang terjadi di luar batas kemampuan ekonominya dengan cara membeli barang-barang konsumsi.
2. Jumlah uang yang beredar bertambah (inflasi), artinya kredit akan memperbesar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat yang berakibat harga-harga naik (nilai uang turun).
3. Spekulasi, artinya dengan mengharapkan untung yang besar pengusaha membeli atau memperbesar usaha dengan cara meminjam. Akibat buruk akan terjadi bila perusahaan ternyata mengalami kerugian. Perusahaan tidak mampu lagi melunasi segala kewajibannya.

D Kebijakan Moneter

Mengenai kebijakan moneter telah dibahas dalam pembelajaran sebelumnya, khususnya dalam mengatasi inflasi. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil pemerintah untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan dalam sebuah tabel berikut.

Kebijakan Moneter	Inflasi	Deflasi
1. Diskonto	Menaikkan suku bunga	Menurunkan suku bunga
2. Politik pasar terbuka	Menjual surat-surat berharga	Membeli surat-surat berharga
3. <i>Cash ratio</i>	Menaikkan <i>cash ratio</i>	Menurunkan <i>cash ratio</i>
4. Pengawasan kredit	Kredit ketat	Kredit longgar

Rangkuman

1. Pada dasarnya, uang adalah benda yang disetujui masyarakat sebagai alat tukar perantara kegiatan ekonomi masyarakat tersebut. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh suatu benda untuk dapat dijadikan uang. Uang memiliki banyak fungsi dalam kegiatan perekonomian. Dalam kehidupan sehari-hari uang dapat dikelompokkan berdasarkan bahannya, lembaga yang mengeluarkan, dan nilai, hingga pemakaiannya. Terdapat beberapa teori yang bertujuan menjelaskan nilai uang.
2. Berkaitan dengan uang, terdapat berbagai pihak yang terkait dengan peredarannya, yaitu bank sentral sebagai penerbit uang sekaligus agen dan bankir pemerintah yang mengatur dan mengawasi perbankan serta menentukan kebijakan moneter, dan perbankan yang terdiri dari bank umum, bank syariah hingga BPR yang berperan menerima dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat.
3. Permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk ketiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi.
4. Penawaran uang adalah jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat pada wilayah dan waktu tertentu.
5. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu.
6. Tujuan Bank Indonesia ditetapkan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa terhadap mata uang negara lain.

Evaluasi Bab IX

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!
- Menurut Alfred Marsall dalam teori persediaan kas yang memengaruhi nilai uang adalah
 - transaction of goods
 - velocit
 - interest
 - income
 - investment
 - Uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan berlaku umum dalam masyarakat adalah pembagian uang berdasarkan
 - bahan
 - nilai
 - sifat
 - pemakaian
 - lembaga yang mengeluarkan
 - Sejumlah uang dapat membeli sejumlah uang tertentu. Fungsi uang dalam hal ini adalah sebagai
 - alat kesatuan hitung
 - alat penimbun kekayaan
 - alat pemindah kekayaan
 - alat tukar-menukar
 - standar pencicilan utang
 - Keinginan orang atau lembaga memiliki uang untuk memperoleh keuntungan didasarkan pada
 - motif transaksi
 - motif berjaga-jaga
 - motif spekulasi
 - motif mencari kekayaan
 - motif penghematan
 - Mengapa setiap rumah tangga dalam sektor perekonomian mempunyai motif untuk menyimpan atau memegang uang tunai?
 - Motif transaksi
 - Motif berjaga-jaga

3. Motif spekulasi
 4. Motif menyimpan uang
- Motif memegang uang menurut J. M. Keynes adalah
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4
 - d. 1, 2, dan 4
 - e. 4 saja
6. Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah adalah tugas pokok dari
 - a. bank umum
 - b. bank komersial
 - c. Bank Perkreditan Rakyat
 - d. Bank Indonesia
 - e. Bank Central Asia
 7. Diketahui jumlah uang yang beredar Rp 20 miliar, laju peredaran uang 30, volume semua barang dan jasa yang akan dijual 50 unit. Maka, tingkat harga umum menurut Irving Fisher adalah
 - a. Rp 18 miliar
 - b. Rp 16 miliar
 - c. Rp 14 miliar
 - d. Rp 13 miliar
 - e. Rp 10 miliar
 8. Kredibilitas seseorang dalam menerima kredit ditentukan oleh jaminan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut dikenal dengan
 - a. character
 - b. collateral
 - c. condition of econom
 - d. capacit
 - e. capital
 9. Cara-cara bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, antara lain:
 1. Deposito berjangka
 2. Tabungan
 3. Kredit dengan jaminan surat-surat berharga
 4. Letter of Credit

5. Giro
 6. Kredit Aksep
- Yang termasuk kredit pasif adalah
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 1, 4, dan 6
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 2, 3, dan 6
10. Bank Indonesia ditetapkan sebagai pemegang kas pemerintah. Hal ini didasarkan pada kegiatan
 - a. tujuan Bank Indonesia
 - b. tugas Bank Indonesia
 - c. tujuan Bank Indonesia
 - d. operasional
 - e. menjaga nilai rupiah
 11. Di bawah ini adalah unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit, kecuali
 - a. kepercayaan
 - b. prestasi
 - c. waktu
 - d. jaminan
 - e. risiko
 12. Berikut ini regulasi yang memengaruhi bank syariah adalah
 - a. UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 22 Tahun 1999
 - b. UU No. 10 Tahun 1992 dan UU No. 23 Tahun 1999
 - c. UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999
 - d. UU No. 7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1999
 - e. UU No. 7 Tahun 1992 dan UU No. 22 Tahun 1998
 13. Yang membedakan antara BPR dan bank umum adalah
 - a. BPR boleh menerima simpanan giro
 - b. BPR boleh ikut kegiatan kliring
 - c. BPR boleh menciptakan uang giral
 - d. BPR tidak memberi jasa lalu lintas pembayaran
 - e. BPR disebut BPUG

14. Berikut ini regulasi yang memengaruhi bank sentral adalah
 - a. UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 23 Tahun 1998
 - b. UU No. 3 Tahun 2003 dan UU No. 23 Tahun 1999
 - c. UU No. 23 Tahun 1999 dan UU No. 3 Tahun 2004
 - d. UU No. 23 Tahun 1998 dan UU No. 3 Tahun 2003
 - e. UU No. 3 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 1997
15. Berikut ini yang bukan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penawaran uang adalah
 - a. tingkat pendapatan
 - b. selera masyarakat
 - c. fasilitas kredit
 - d. tingkat suku bunga
 - e. tingkat kemakmuran

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Kriteria apa yang harus dimiliki suatu komoditas agar dapat menjalankan fungsinya sebagai uang?
2. Uraikan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat!
3. Jelaskan kebijakan moneter apa yang diberlakukan oleh pemerintah dalam kondisi inflasi dan deflasi!
4. Apa yang dimaksud dengan bank umum dan bank sentral?
5. Sebutkan peranan bank umum dan bank sentral!
6. Jelaskan berbagai keburukan yang dapat muncul dari adanya kredit!
7. Jelaskan faktor-faktor yang menjadi persyaratan kredit!
8. Apa yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat?
9. Jelaskan pula yang dimaksud dengan bank syariah!
10. Apa yang membedakan antara uang yang beredar M1 dengan M2?

Unjuk Sikap

Carilah informasi tentang kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah akhir-akhir ini, dengan berdasarkan konsep yang telah kalian pelajari.

Sudah tepatkah tindakan pemerintah tersebut? Jelaskan!

Unjuk Kerja

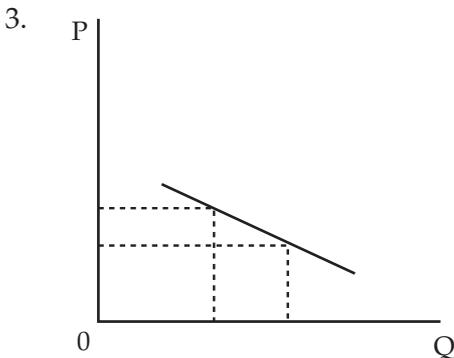
Kunjungilah minimal sebuah bank yang ada di sekitarmu secara berkelompok (maksimal empat orang). Buatlah laporan dari kunjungan tersebut yang berisikan informasi mengenai:

1. Nama, lokasi, sejarah singkat, dan jenis bank tersebut.
2. Penjelasan produk-produk perbankan yang disediakan.
3. Bukti fisik berupa formulir-formulir dan brosur-brosur.

Evaluasi Akhir

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Masalah ekonomi terjadi karena
 - a. kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - b. sumber daya alam yang terbatas
 - c. kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan alat pemuasnya terbatas
 - d. cara manusia dalam menghabiskan penghasilan
 - e. cara manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok
2. Yang bukan ciri-ciri dari sistem ekonomi campuran adalah
 - a. perekonomian dipegang koperasi dan pemerintah
 - b. barang modal dan sumber daya yang vital dikuasai langsung oleh pemerintah
 - c. kegiatan ekonomi terbentuk karena kebiasaan
 - d. perekonomian dipegang koperasi dan swasta
 - e. sumber daya dikuasai individu



Gambar kurva di atas menunjukkan koefisien elastisitas yang bersifat

- a. elastis
- b. inelastis
- c. elastisitas satuan
- d. elastis sempurna
- e. inelastis sempurna

4. Berikut ini merupakan masalah ekonomi mikro, yaitu
 - a. pendapatan nasional
 - b. inflasi
 - c. perilaku produsen
 - d. pengangguran
 - e. pertumbuhan ekonomi
5. Kurva konsumsi (C) akan sejajar dengan kurva tabungan (S) jika
 - a. $C = S$
 - b. $I = C$
 - c. $MEC = MPC$
 - d. $MEI = MPC$
 - e. $MPS = MPC$
6. Yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah
 - a. setiap tindakan untuk mengubah sesuatu benda supaya dapat memenuhi kebutuhan
 - b. suatu wadah untuk menghasilkan barang atau jasa dalam hal memenuhi kebutuhan
 - c. hubungan antara jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dihasilkan
 - d. hubungan hasil produksi yang dapat menentukan tercapainya pendapatan
 - e. pembuatan barang-barang kebutuhan supaya dapat dipergunakan untuk memuaskan konsumen
7. Masalah pokok ekonomi mencakup
 - a. *what, how, for who*
 - b. *what, how, who*
 - c. *what, when, who*
 - d. *why, when, who*
 - e. *why, where, how*
8. Sejumlah uang dapat digunakan untuk membeli sejumlah barang tertentu. Fungsi uang dalam hal ini digunakan sebagai
 - a. alat kesatuan hitung
 - b. alat penimbun kekayaan
 - c. alat pemindah kekayaan
 - d. alat tukar-menukar
 - e. standar pencicilan utang

9. Harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual pada harga yang sama dengan jumlah barang tersebut disebut
- harga jual
 - harga beli
 - harga pokok
 - harga jadi
 - harga keseimbangan
10. Perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dan besarnya perubahan pendapatan nasional yang menyebabkan perubahan konsumsi disebut
- propensity to consume*
 - propensity to saving*
 - income to consume*
 - income to consume*
 - revenue to marginal cost*
11. Harga barang naik secara terus-menerus dan berlangsung lama. Kondisi ini menggambarkan permasalahan yang dihadapi
- ekonomi makro
 - ekonomi mikro
 - ekonomi terapan
 - ekonomi rakyat
 - bukan permasalahan ekonomi
12. Salah satu ciri sistem ekonomi komando adalah
- perekonomian dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta oleh rakyat
 - perekonomian dilaksanakan oleh pemerintah untuk swasta dan rakyat
 - perekonomian dilaksanakan oleh dan untuk swasta dan rakyat dengan pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat
 - perekonomian dilaksanakan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah hasil pemilihan rakyat
 - perekonomian dilaksanakan oleh dan untuk swasta bersama dengan rakyat
13. Pasar monopolistik mempunyai ciri
- barang homogen
 - harga ditentukan mekanisme pasar
 - tidak adanya barang substitusi
 - konsumen diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih keinginannya
 - setiap barang memiliki kekhasan sendiri

14. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah barang dan jasa merupakan ciri
- pendekatan pendapatan
 - pendekatan pengeluaran
 - pendekatan produksi
 - pendekatan terapan
 - pendekatan pendapatan per kapita
15. Cara-cara bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, antara lain:
- Deposito berjangka
 - Tabungan
 - Kredit dengan jaminan surat-surat berharga
 - Letter of Credit*
 - Giro
 - Kredit Aksep
- Yang termasuk kredit pasif adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 4
 - 1, 4, dan 6
 - 2, 3, dan 5
 - 2, 3, dan 6
16. Tujuan produksi, antara lain, untuk:
- menghasilkan barang-barang yang berkualitas
 - mencari keuntungan yang sebesar-besarnya
 - memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri
 - untuk menyaingi perusahaan yang memproduksi barang yang sama
- Pernyataan yang benar adalah
- 1, 2, 3
 - 1, 2, 4
 - 1, 2, 3, 4
 - 1, 3
 - 2, 4
17. Yang dimaksud dengan barang substitusi contohnya adalah
- gas dengan kompor gas
 - jarum dengan benang
 - sepatu dengan kaos kaki
 - kopi dengan teh
 - nasi dengan sayuran

18. Metode penghitungan angka indeks yang ditimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas pada tahun dasar (Q_0), adalah metode
- Paasche
 - Laspeyres
 - Pearson
 - Bebas
 - Jumlah Kuadrat
19. Dalam pasar persaingan sempurna, harga pasar akan
- mengarah sama dengan biaya produksi
 - tidak terpengaruh biaya produksi
 - tidak ada hubungannya dengan biaya produksi
 - ditentukan pemerintah
 - mengarah lebih rendah daripada biaya produksi
20. Faktor utama yang memengaruhi bergeraknya kurva permintaan barang dan jasa adalah tingkat
- harga barang itu sendiri
 - pendapatan
 - selera konsumen
 - biaya produksi
 - kemajuan teknologi
21. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan pelaku ekonomi disebut
- pendekatan pengeluaran
 - pendekatan pendapatan
 - pendekatan produksi
 - pendekatan output
 - pendekatan nilai tambah
22. Salah satu ciri khas sistem ekonomi pasar adalah
- perdagangan diatur dalam taraf tertentu
 - harga diserahkan kepada sistem mekanisme pasar
 - pemerintah memberikan sebagian pengelolaan sumber daya kepada pasar
 - pemerintah ikut campur dalam mekanisme pasar
 - memiliki barang substitusi

23. Ciri pasar monopoli, antara lain, adalah
- harga ditentukan oleh pemerintah
 - memiliki barang substitusi
 - harga ditentukan oleh produsen
 - terdapat diferensiasi barang
 - harga ditentukan oleh pembeli/konsumen
24. Diketahui fungsi konsumsi $C = 100 + 0,75Y$. Koefisien multiplier adalah sebesar
- 4
 - $1/4$
 - 2
 - $1/2$
 - 5
25. Yang bukan peranan dari BUMN/BUMD dalam perekonomian Indonesia adalah
- alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
 - mencegah timbulnya monopoli swasta
 - melaksanakan amanat Pasal 33 UUD 1945
 - untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi
 - melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak diminati oleh pihak swasta dan koperasi
26. Ahli ekonomi berikut yang merupakan pelopor ekonomi makro adalah
- J.S. Mill
 - Adam Smith
 - Pigou
 - Marshall
 - J.M Keynes
27. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi adalah
- teknologi
 - biaya produksi
 - pendapatan masyarakat
 - kemungkinan laba
 - besarnya tabungan

28. Mengapa setiap rumah tangga dalam sektor perekonomian mempunyai motif untuk menyimpan atau memegang uang tunai?
1. Motif transaksi
 2. Motif berjaga-jaga
 3. Motif spekulasi
 4. Motif menyimpan uang
- Motif memegang uang menurut J.M Keynes adalah
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4
 - d. 1, 2, dan 4
 - e. 4 saja
29. Pada pasar faktor produksi yang melakukan penawaran adalah
- a. perusahaan
 - b. rumah tangga
 - c. pemerintah
 - d. distributor
 - e. produsen
30. Pemanfaatan sumber daya di antaranya sebagai berikut.
1. Dieksploitasi semaksimal mungkin.
 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja ke luar negeri.
 3. Mengembangkan sistem ketahanan pangan.
 4. Digunakan sehemat mungkin untuk persediaan pada masa depan.
 5. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana.
- Pemanfaatan sumber daya yang diatur dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 5
 - e. 1 dan 4

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan (minimal 5) contoh yang membedakan antara kebutuhan dan keinginan!
2. Apa yang dimaksud sistem ekonomi?
3. Mengapa kegiatan ekonomi kedua dan ketiga sektor disebut perekonomian tertutup terjadi pada negara yang menggunakan sistem ekonomi?
4. Sebutkan pengertian dari ekonomi mikro dan ekonomi makro!
5. Jelaskan pengertian fungsi konsumsi dan fungsi *saving*!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan permintaan, penawaran, dan harga pasar?
7. Apakah konsep kegunaan juga dapat berlaku bagi sektor jasa? Jelaskan!
8. Jelaskan manfaat dan tujuan mempelajari pendapatan nasional!
9. Jelaskan kebijakan moneter apa yang diberlakukan oleh pemerintah dalam kondisi inflasi dan deflasi?
10. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi sistem perekonomian suatu negara!
11. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan!
12. Jelaskan kebaikan dan keburukan pasar monopoli dan pasar persaingan sempurna!
13. Mengapa adanya barang pengganti berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan?
14. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi campuran?
15. Apa yang membedakan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro?
16. Faktor-faktor apakah yang menentukan investasi perusahaan?
17. Sebutkan peran produsen dan kegiatan ekonomi!
18. Sebutkan cara-cara mengatasi inflasi!
19. Apa perbedaan utama pasar persaingan sempurna dan pasar monopolistik?
20. Kriteria apa yang harus dimiliki suatu komoditas agar dapat menjalankan fungsinya sebagai uang?

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji, dan Ninik Widyanti. 1992. *Pasar Modal: Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, Dr. 2002. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Collins. 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ekawati, Endang, Dra, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Encarta 2005, *Reference Library Premium*, Microsoft Corporation.
- Gasperz, Vincent. 2001. *Ekonomi Managerial, Pembuatan Keputusan Bisnis. Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Gunardi, Tom. 1985. *Sistem Perekonomian menurut Pancasila dan UUD 1945*, Bandung, Angkasa.
- Laporan Tahunan Annual Report 2000. 2000. Jakarta: Pelni.
- Mubiyarto. Prof. Dr.. 1980. *Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Agro Ekonomika.
- Samuelson, P.A. 1986. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Scarlett, Christopher. 1995. *Magnificent Indonesia*. London: New Holland (Publisher) LTD.
- Soediyono, Prof., Dr., M. B. A.. 1992. *Ekonomi Makro, Pengantar Analisis Pendapatan Nasional Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Stoner, Alfred. W, dan C. Haque, Douglas. 1998. *Teori Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudirman, Ari. 1999. *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- UU No. 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Nilai Tukar.
- UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
- Waluyo, B. Ilyas, dan Wirawan. 2003. *Sistem Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).

30 Tahun Indonesia Merdeka Periode 1963–1973. 1983. Jakarta: Tira Pustaka.

Harian Umum Kompas, 24 Juni 2004.

Harian Umum Kompas, 15 Juli 2004.

Harian Umum Kompas, 16 September 2004.

Harian Umum Kompas, 23 Desember 2004.

Harian Umum Kompas, 15 Agustus 2006.

Harian Umum Kompas, 28 Agustus 2006.

Harian Umum Koran Tempo, 18 Februari 2005.

Harian Umum Koran Tempo, 14 September 2006.

Harian Umum Media Indonesia, 22 Agustus 2004.

Harian Umum Pikiran Rakyat, 8 Januari 2006.

Harian Umum Suara Pembaruan, 22 Oktober 2004.

Majalah Kartini No. 2173 Edisi 31 Agustus–14 Desember 2006.

Majalah Intisari, Edisi September 2005.

Majalah Populer, Edisi Mei 2002.

Majalah Tempo, Edisi 26 April–2 Mei 2004.

Majalah Tempo, Edisi 13–19 Desember 2004.

Majalah Tempo, Edisi 13–19 Juni 2005.

Majalah Tempo, Edisi 21–27 Februari 2006.

Internet

www.bi.go.id

www.depkop.go.id

www.ekonomirakyat.org

www.equator-news.com

www.eramuslim.com

www.nakertrans.go.id

www.pacific.net.id

www.pikiranrakyat.com

www.sinarharapan.co.id

Glosarium

biaya	peluang nilai dari suatu kesempatan yang hilang karena manusia membuat satu pilihan
capabilit	kemampuan membayar tepat waktu dan kemampuan mendapatkan laba
capital	modal
capital goods	barang-barang yang berguna untuk menghasilkan barang lain atau barang yang digunakan dalam proses produksi selanjutnya
cash ratio polic	politik yang bertujuan untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan atau menurunkan persentase persediaan kas dari bank
character	sifat dan tingkah laku dalam kehidupan berusaha
circular flow	diagram yang menggambarkan jalannya kegiatan perekonomian di suatu negara dan aktivitas pelaku ekonomi di dalamnya
closed inflation	inflasi tertutup
collateral	harta tetap atau surat-surat berharga yang dapat digunakan untuk menjamin kredit yang diterima
condition of econom	keadaan ekonomi yang akan datang harus menggambarkan keadaan yang cerah
consumption goods	barang-barang yang langsung dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan konsumen
demand	jumlah produk baik barang maupun jasa yang diinginkan konsumen pada tingkat harga selama jangka waktu tertentu
differentiated oligopol	suatu bentuk pasar yang ditandai beberapa perusahaan menjual produk yang dapat dibedakan
differentiated product	berbeda corak
discount polic	politik untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga
disposable income	pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap untuk dibelanjakan penerimaannya

ekonomi	ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya dengan sumber daya yang terbatas
ekonomi makro	ilmu ekonomi yang mempelajari seluruh aspek perekonomian secara agregat
ekonomi mikro	ilmu ekonomi yang membahas perilaku individu dan perusahaan yang menghadapi masalah keterbatasan sumber daya dan pemenuhan kebutuhan
external value	kemampuan uang untuk ditukarkan dengan uang asing
elastisitas	tanggapan dari suatu variabel tidak bebas karena adanya perubahan dari variabel bebas tertentu
elementar utilit	suatu barang yang dirasakan kegunaannya karena memiliki bahan dasar tertentu
entrepreneurship	kemampuan kewirausahaan
etatisme	sistem yang memperlihatkan suatu negara sangat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara
form utilit	peningkatan nilai guna suatu barang terjadi karena perubahan bentuknya
free fight liberalisme	suatu sistem yang menumbuhkan eksploitasi manusia dan bangsa lain
full employment	kesempatan kerja penuh
goods	benda
harga	nilai yang disepakati dari suatu barang/jasa
idle money	pengangguran dana
indeks harga	perbandingan perubahan harga tahun tertentu dengan tahun dasar
indirect production	barang-barang modal yang dihasilkan oleh produksi tidak langsung
inflasi	proses meningkatnya harga-harga secara umum dan kontinu
interest	balas jasa yang diterima rumah tangga dari perusahaan karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk modal

internal value	kemampuan untuk membeli barang atau jasa di dalam negeri
investasi	penanaman atau pembentukan modal
kelangkaan	keterbatasan jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia
konsumen	pihak atau pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan konsumsi
konsumsi	bagian pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan
labour	tenaga kerja
marginal efficienc of investment	efisiensi investasi marginal
moneter	kebijakan yang diambil pemerintah untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar
mone capital	modal yang berupa uang
natural resources	sumber daya alam
open inflasi	inflasi terbuka
open market polic	membeli atau menjual surat-surat berharga
opportunit cost	biaya peluang
ownership utilit	peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada pemilik yang tepat
pasar	mekanisme yang mempertemukan konsumen dengan produsen sehingga dicapai kesepakatan harga dalam berinteraksi
penawaran	jumlah barang/jasa yang ditawarkan produsen pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu
pendapatan nasional	hasil perekonomian suatu negara dapat dihitung dari segi produsen, pengeluaran, dan pendapatan

perbankan	badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit
perfect competition	suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh jumlah produsen dan konsumen sangat banyak dan tidak terbatas
permintaan	jumlah barang dan jasa yang diinginkan konsumen pada berbagai tingkat harga selama jangka waktu tertentu
personal income	jumlah seluruh penerimaan yang diterima seseorang sebagai balas jasa dalam proses produksi
place utilit	peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada tempat yang tepat
price elasticit	tingkat kepekaan perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta terhadap perubahan harga
price inde	perbandingan perubahan harga tahun tertentu
produsen	pihak atau pelaku ekonomi yang melakukan produksi barang/jasa
pure oligopol	suatu bentuk pasar yang ditandai oleh beberapa perusahaan menjual produk homogen
rent	balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah menyewakan tanahnya kepada pihak lain
scarce (good)	(barang) langka
service	jasa
sistem ekonomi	seperangkat mekanisme dan institusi untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
skilled labour	tenaga kerja yang memperoleh pendidikan
stakeholders	pihak-pihak yang terkait baik yang secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan
suppl	sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual/produsen pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu
tabungan	bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi

take home pa	pendapatan yang dibawa pulang untuk bermacam-macam kebutuhan
the law of diminishing return	jika menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka kita akan memperoleh semakin sedikit tambahan output
time utilit	peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika digunakan pada waktu yang tepat
total utilit	kepuasan total
trained labour	tenaga kerja yang memperoleh keahlian dari pengalaman dan latihan
uang	benda-benda yang disetujui masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan pertukaran/perdagangan
unskilled and untrained labour	tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan
utilit	nilai guna atau manfaat tersendiri dari suatu barang
value added	nilai tambah
value in e change	suatu barang yang mempunyai kemampuan untuk ditukarkan dengan barang lain
value in use	suatu barang yang dapat memenuhi kebutuhan pemiliknya secara langsung
wage	balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah mengorbankan tenaganya untuk bekerja pada perusahaan dalam kegiatan produksi

A

absolut 75, 139
abstrak 16, 118
APBN 167

B

Bank Dunia 159, 160
Bank Indonesia 44, 138, 139, 165, 177,
203, 204, 205, 206, 208
bank sentral 64, 139, 165, 167, 195, 196,
199, 202, 204
bank syariah 208, 209
bank umum 177, 198, 199, 202, 206,
207, 208
barang bebas 10
barang ekonomi 10
barang jadi 11, 12
barang konsumsi 11, 51, 52, 107, 216
barang mentah 11
barang modal 11, 32, 51, 52, 54, 60, 155,
156, 183, 184
barang setengah jadi 11, 12
bunga 62, 64, 118, 133, 153, 164, 165,
167, 177, 184, 201, 203, 205, 208, 211,
212, 213
bursa efek 105, 106, 107, 119, 122

C

cek 3, 199, 206, 207

D

daya beli 56, 75, 76, 97, 156, 164, 207
debitur 164, 210
deflasi 217
demokrasi ekonomi 18, 33, 34, 35
deposito 44, 105, 177, 202, 208
diskonto 167, 217
distribusi 3, 30, 31, 50, 133, 137, 138,
139, 158, 159, 168, 170

E

efisien 132, 134, 205
eksploitasi 32, 35, 37, 113, 114
ekspor 135, 145, 152, 162, 210
elastis 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 93,
94, 95, 96, 116
equilibrium 82, 83, 84, 97
etatisme 35

F

faktor produksi 19, 20, 50, 53, 54, 55,
56, 57, 58, 59, 62, 66, 80, 97, 109, 119,
123, 132, 133, 134, 141, 151, 152, 153,
161, 170
Fisher, Irving 161, 200
fiskal 32, 33, 167, 196

G

Gasperz, Vincent 48
giral 198, 199, 206, 207, 212, 215, 216

H

harga pasar 82
Hatta, Mohammad 34

I

impor 135, 152, 163, 210
indeks 105, 161, 162, 168, 169, 170
inelastis 85, 87, 89, 90, 91, 93, 94, 95,
96, 119
inflasi 114, 132, 135, 138, 139, 161, 162,
163, 164, 165, 167, 168, 169, 170, 174,
177, 178, 196, 205, 213, 216
intensitas kebutuhan 77, 87, 97
internasional 7, 51, 64, 119, 213
investasi 43, 60, 105, 134, 136, 138, 145,
152, 164, 165, 167, 177, 178, 182, 183,
184, 185, 186, 188
investor 64, 65, 105, 106, 137

J

jaminan 154, 155, 196, 213, 214
jasa 10, 14, 15, 16, 19, 21, 30, 35, 44, 45,
47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 59, 62,
63, 64, 65, 66, 75, 78, 80, 82, 84, 86, 87,
97, 106, 107, 108, 117, 118, 123, 128,
132, 133, 134, 135, 137, 141, 151, 152,
153, 154, 155, 157, 159, 161, 168, 170,
177, 183, 184, 188, 196, 199, 200, 204,
205, 207, 208, 211, 212
jasmaniah 9

K

kapasitas 93, 94, 136, 137
kapital 32
kapitalisme 29, 31
kartal 199
kas 167, 201, 212
kebutuhan 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14,
16, 17, 18, 20, 21, 44, 47, 48, 50, 51, 62,
63, 66, 73, 74, 77, 79, 85, 87, 97, 117,
118, 119, 132, 149, 150, 155, 164, 178,
201
kegiatan ekonomi 30, 32, 34, 59, 60, 61,
63, 64, 119, 132, 134, 184, 195, 205,
206, 207, 217
keinginan 5, 48, 49, 76, 97, 132, 157,
162, 184, 201, 202
kelangkaan 3, 5, 16, 17
kesenjangan 4, 137, 138
Keynes, John Maynard 133
kolektivisme 30
komoditas 86
komplementer 12, 76
konkret 16, 77, 118
konsumen 15, 30, 47, 48, 50, 51, 62, 63,
64, 65, 74, 75, 76, 79, 84, 85, 86, 87, 97,
106, 108, 110, 112, 114, 116, 132, 134,
141, 168, 212, 214
konsumsi 11, 30, 47, 48, 49, 50, 51, 52,
62, 65, 66, 107, 117, 132, 134, 152, 178,
179, 180, 181, 182, 188, 216
konsumtif 214, 216
kredit 43, 44, 64, 69, 131, 135, 167, 197,
203, 204, 208, 210, 211, 212, 213, 214,
215, 216

kreditur 164, 210
krisis ekonomi 150
kuantitas 18, 63, 79, 110, 161, 169, 170,
200, 202
kurva 58, 76, 78, 80, 81, 82, 83, 84, 85,
86, 87, 89, 91, 92, 93, 94, 96, 97, 109,
110, 111, 115, 116, 117, 121, 138, 158,
182, 185, 186, 187

L

laba 20, 30, 32, 46, 55, 62, 80, 97, 111,
112, 115, 133, 153, 154, 155, 156, 209,
212, 213

M

makro 74, 132, 133, 134, 135, 136, 139,
141, 185, 186, 196
marginal 46, 57, 58, 112, 116, 179, 180,
182, 155
Marx, Karl 31, 46
masalah ekonomi 4, 5, 19, 20, 21, 135,
136
mikro 131, 132, 133, 134, 139, 141
modal 11, 16, 20, 21, 32, 51, 52, 53, 54,
55, 59, 60, 62, 63, 64, 105, 106, 107,
112, 118, 119, 121, 122, 123, 133, 136,
140, 151, 156, 165, 183, 184, 185, 186,
188, 209, 212, 215
moneter 32, 33, 43, 165, 167, 196, 200,
202, 203, 205, 206, 211, 212, 216
monopoli 32, 35, 56, 112, 113, 115,
116, 123
monopsoni 115
mudharabah 209
murabahah 209
musharakah 209

N

neraca 132, 135, 136, 137, 165
nilai pakai 44, 45, 48
nilai tambah 151
nilai tukar 45, 48, 105, 165, 178,
196, 205
nilai uang 163, 164, 198, 200, 201, 211,
213, 216, 217
nominal 199

O

oligopoli 113, 114, 116
oligopsoni 115
otonomi 146, 179, 186

P

pajak 154, 155, 156, 157, 168
paradoks nilai 45
pasar 31, 32, 33, 43, 46, 51, 71, 74, 75,
78, 79, 80, 81, 82, 83, 163, 167, 195,
196, 201, 202
pasar modal 105, 106, 107, 118, 119,
121, 122, 123
pasar terbuka 40, 167, 217
pembeli 74, 82, 83, 87, 106, 108, 109,
112, 113, 114, 115, 117, 118, 123, 215
pemerintah 30, 31, 32, 33, 34, 36, 60, 63,
64, 112, 113, 121, 124, 132, 134, 136,
137, 139, 145, 146, 152, 155, 157, 159,
160, 165, 167, 170, 178, 195, 196, 200,
203, 205, 211, 215, 216, 217
penawaran 46, 73, 78, 79, 80, 81, 82, 83,
84, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98,
106, 108, 112, 113, 114, 115, 119, 120,
121, 123, 125, 133, 162, 193, 194, 201,
202, 217
pendapatan nasional 19, 133, 134, 137,
138, 150, 151, 152, 153, 154, 157, 159,
160, 163, 170, 179, 182, 183, 184, 186,
189, 201
penjual 78, 79, 82, 83, 91, 93, 97, 106,
108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 117,
118, 119, 123, 124, 198, 215
per kapita 138, 149, 153, 159, 160, 170
perdagangan 7, 18, 60, 64, 105, 106,
122, 151, 168, 177, 196, 197, 206
permintaan 46, 73, 74, 75, 76, 77, 78,
79, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90,
95, 96, 97, 106, 108, 109, 110, 112, 113,
114, 115, 116, 117, 119, 120, 121, 123,
133, 156, 161, 184, 200, 201
persentase 84, 89, 92, 95, 149, 158, 167,
184

perusahaan 12, 16, 20, 31, 51, 54, 55, 56,
58, 59, 60, 62, 63, 64, 105, 106, 108,
110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 119,
120, 121, 123, 132, 133, 140, 141, 151,
152, 155, 164, 183, 184, 185, 186, 207,
213, 216

populasi 76, 97, 149, 168
potensi 4, 5, 21, 34, 35, 105, 138
potensial 75, 97, 138
primer 7, 19, 149
Produk Domestik Bruto 150, 151, 152,
154, 160
produksi 11, 12, 16, 18, 19, 20, 30, 31,
32, 34, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55,
56, 57, 58, 59, 62, 63, 66, 80, 82, 93, 94,
97, 107, 108, 109, 113, 114, 117, 119,
120, 121, 123, 132, 133, 134, 136, 137,
138, 141, 151, 152, 153, 155, 157, 161,
163, 164, 167, 168, 170, 183, 184, 196,
215
produktivitas 58, 212, 215
produsen 19, 30, 45, 46, 49, 55, 56, 62,
63, 64, 65, 78, 79, 80, 93, 94, 97, 106,
108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116,
123, 132, 133, 134, 141, 164, 168
promosi 20, 75, 114, 117
proses produksi 12, 16, 19, 20, 51, 52,
53, 54, 55, 151, 155, 168, 183

R

rekening koran 202
reksadana 177, 178
Ricardo, David 46, 57, 133, 144
rohaniah 9
rumah tangga 51, 59, 60, 62, 63, 66, 119,
152, 153, 179, 183, 201

S

saham 16, 105, 106, 118, 177, 178
sekunder 8, 9, 10
sistem ekonomi 18, 19, 29, 30, 31, 32,
33, 35, 43, 195, 196

sistem ekonomi Pancasila 29, 34
Smith, Adam 31, 33, 45, 133, 199
spekulasi 201, 202, 217
substitusi 12, 77, 84, 85, 87, 97, 109, 113
suku bunga 64, 69, 165, 184, 201, 203,
205, 208, 217
sumber daya 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,
21, 30, 31, 32, 53, 55, 56, 113, 119,
123, 132

T

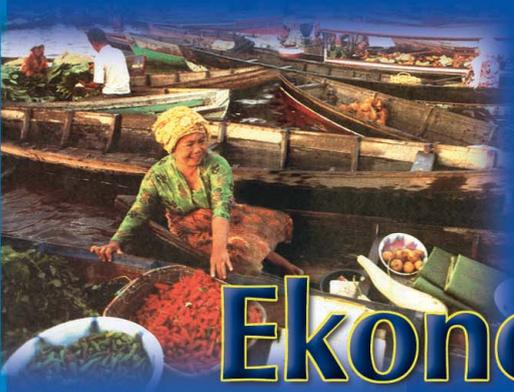
tabungan 9, 16, 44, 60, 134, 164, 177,
178, 179, 180, 181, 182, 183, 185, 188,
202, 203, 206, 208, 213, 217
tarif 127, 163, 167
tenaga kerja 15, 18, 20, 46, 53, 54, 55,
57, 58, 62, 65, 80, 107, 119, 120, 121,
132, 133, 135, 138, 153, 212
tertier 8, 19, 89
transaksi 82, 97, 105, 106, 117, 118, 135,
136, 197, 200, 201, 202, 216, 217

U

uang 10, 16, 21, 54, 56, 62, 64, 75, 82,
118, 137, 149, 161, 163, 164, 165, 167,
177, 183, 184, 195, 196, 197, 198, 199,
200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207,
208, 211, 212, 213, 215, 216, 217

V

variabel 84, 134, 168, 202



Ekonomi 1

ISBN 978-979-068-192-7 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-193-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 12.744,--